

**KAJIAN  
PERSEPSI PUBLIK TERHADAP KINERJA PEMBANGUNAN DAN  
PELAYANAN PUBLIK DI KABUPATEN BALANGAN**



**TIM PENELITIAN**

Ketua :  
Dr. Taufik Arbain, M.Si

Anggota :  
Dr. Muhammad Riyandi Firdaus, M.A.P  
Farah Qubayla, S.IP, M.PS

Kerjasama  
Pusat Studi Kebijakan Publik  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Lambung Mangkurat  
dengan  
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan  
Pengembangan Kabupaten Balangan  
Tahun 2023

## KATA PENGANTAR

**P**uji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Kajian Persepsi Publik Terhadap Capaian Kinerja Pembangunan dan Pelayanan Publik di Kabupaten Balangan berjalan sesuai harapan. Kajian ini didedikasikan untuk menggali informasi terkait program pembangunan selama masa berjalannya Pemerintahan Kabupaten Balangan 2020- 2024, dimana dianalisisnya dalam rangka melihat ukuran kinerja yang telah dilakukan.

Mengapa Penting kajian ini dilakukan? Tentu saja menjadi penting karena dengan survei/kajian ini akan tercermin gambaran apa saja yang capaian dan progress pembangunan dan pelayanan publik yang telah dilakukan dan sekaligus memberikan rekomendasi untuk diambil langkah strategis.

Kajian ini dilakukan selama 7 hari untuk menggali informasi terkait; (1) permasalahan di bidang infrastruktur dan lingkungan hidup (2) permasalahan di bidang ekonomi. (3) permasalahan bidang pengembangan sumber daya manusia. (4) permasalahan tata kelola pemerintahan dan (5) permasalahan sosial dan budaya.

Kelima aspek ini dituangkan dalam angket dengan jumlah 800 responden dengan metode multistage random sampling, sehingga responden yang diakomodir relatif memiliki suara berdasarkan strata dan representatif warga Balangan.

Temuan kajian ini memberikan informasi positif bagi Pemerintahan Kabupaten Balangan, setidaknya diperoleh secara umum bahwa capaian kinerja pembangunan dan pelayanan publik Kabupaten Balangan menunjukkan nilai yang relatif baik dengan segala rekomendasi perbaikan dan pemertahanan di masa akan datang.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Perencanaan, Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Balangan atas kerjasama dan kepercayaannya sehingga laporan ini dapat disusun tepat waktu sebagaimana yang diharapkan. Semoga hasil kajian ini memberikan manfaat dan menjadi pijakan dalam pengambilan keputusan perencanaan pembangunan di masa akan datang. Tak lupa juga penghargaan setinggi-tingginya kepada jajaran Bappedalitbang Kabupaten Balangan yang membantu fasilitasi proses kajian hingga selesai.

**Banjarmasin, September 2023**

Tim Peneliti  
Pusat Studi Kebijakan Publik  
Universitas Lambung Mangkurat

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                          |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR.....                                                                                                      | i   |
| DAFTAR ISI .....                                                                                                         | iii |
| DAFTAR GAMBAR.....                                                                                                       | vi  |
| DAFTAR TABEL .....                                                                                                       | x   |
| <br>                                                                                                                     |     |
| <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>                                                                                             |     |
| 1.1   Latar Belakang.....                                                                                                | 1   |
| 1.2   Tujuan dan Manfaat.....                                                                                            | 4   |
| 1.3   Fokus dan <i>Output</i> Kajian.....                                                                                | 5   |
| 1.4 <i>Outcome</i> Kajian .....                                                                                          | 6   |
| <br>                                                                                                                     |     |
| <b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>                                                                                        |     |
| 2.1   Perspektif Kebijakan Pembangunan .....                                                                             | 7   |
| 2.2   Perspektif Persepsi dan Nilai Publik .....                                                                         | 9   |
| <br>                                                                                                                     |     |
| <b>BAB III   METODE KAJIAN</b>                                                                                           |     |
| 3.1   Pendekatan dan Lokasi Kajian .....                                                                                 | 11  |
| 3.2   Pengumpulan Data .....                                                                                             | 12  |
| 3.3 <i>Sampling</i> dan Penentuan Responden .....                                                                        | 13  |
| <br>                                                                                                                     |     |
| <b>BAB IV   KONDISI WILAYAH<br/>             PEMERINTAHAN KABUPATEN BALANGAN</b>                                         |     |
| 4.1   Kondisi Geografis.....                                                                                             | 15  |
| 4.2   Kondisi Penduduk .....                                                                                             | 19  |
| <br>                                                                                                                     |     |
| <b>BAB V    PERSEPSI PUBLIK TERHADAP KINERJA PEMBANGUNAN DAN<br/>             PELAYANAN PUBLIK DI KABUPATEN BALANGAN</b> |     |
| 5.1   Profil Responden.....                                                                                              | 21  |
| 5.2   Bidang Infrastruktur Perdesaan Dan Perkotaan.....                                                                  | 27  |

|                                                                                                |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Kemantapan Jalan dan Jembatan .....                                                         | 27 |
| B. Penataan Wajah Ibu Kota Balangan .....                                                      | 29 |
| C. Ruang Terbuka Hijau .....                                                                   | 31 |
| D. Konektivitas Wilayah .....                                                                  | 32 |
| E. Pemeliharaan Saluran Pengairan dan Irigasi .....                                            | 33 |
| F. Pemeliharaan Saluran Pengairan dan Sanitasi .....                                           | 34 |
| G. Sarana dan Prasarana Infrastruktur Permukiman .....                                         | 36 |
| H. Penyediaan Pasar Di Pedesaan dan Perkotaan .....                                            | 37 |
| I. Pengelolaan Sampah .....                                                                    | 38 |
| J. Akses dan Kelayakan Air Bersih .....                                                        | 38 |
| K. Penanganan Rumah Tidak Layak Huni .....                                                     | 39 |
| L. Akses Jaringan Internet .....                                                               | 40 |
| M. Kendala Menjangkau Infrastruktur Publik .....                                               | 41 |
| N. Sarana dan Prasarana Pembangunan Gedung Pemerintah .....                                    | 42 |
| O. Jangkauan Infrastruktur Publik .....                                                        | 43 |
| P. Penataan Lingkungan Hidup .....                                                             | 44 |
| Q. Kelestarian Keragaman Hayati .....                                                          | 45 |
| R. Ketercapaian Pembangunan Infrastruktur .....                                                | 47 |
| <br>5.3                                                                                        |    |
| Perekonomian Masyarakat Berbasis Pertanian, Perkebunan<br>Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ..... | 48 |
| A. Perekonomian Masyarakat dalam Keseharian .....                                              | 48 |
| B. Perekonomian Masyarakat Sektor Perdagangan .....                                            | 50 |
| C. Perekonomian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif .....                                      | 52 |
| D. Kemitraan dan Pengembangan Pelaku UMKM .....                                                | 53 |
| E. Produktivitas Hasil Pertanian dan Perkebunan .....                                          | 55 |
| F. Pengelolaan BUMDes .....                                                                    | 57 |
| G. Pengembangan Pariwisata .....                                                               | 59 |
| H. Angka Pengangguran .....                                                                    | 61 |
| I. Peningkatan Perekonomian Masyarakat .....                                                   | 63 |
| J. Ketercapaian Pembangunan Ekonomi .....                                                      | 65 |
| <br>5.4                                                                                        |    |
| Kualitas Pendidikan Dan Kesehatan Masyarakat (SDM) .....                                       | 66 |
| A. Sarana dan Prasarana Pendidikan .....                                                       | 66 |
| B. Sarana dan Prasarana Kesehatan .....                                                        | 69 |
| C. Akses Mendapatkan Pelayanan kesehatan .....                                                 | 71 |

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| D. Prevalensi Stunting .....                                       | 71 |
| E. Usia Pernikahan Dini.....                                       | 73 |
| F. Kendala Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan .....                | 74 |
| G. Harapan Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan .....                | 75 |
| H. Kualitas Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan .....               | 76 |
| 5.5 Kualitas Pelayanan Publik (Tata Kelola Pemerintahan yang Baik) |    |
| A. Pelayanan Publik.....                                           | 77 |
| B. Kesulitan Mendatangi Kantor Pelayanan Publik .....              | 79 |
| C. Harapan Pelayanan Publik .....                                  | 81 |
| D. Kualitas Pelayanan Publik .....                                 | 81 |
| 5.6 Kualitas Kehidupan Sosial, Budaya, Agama dan Pemerintahan      |    |
| A. Keberagaman Suku, Ras dan Agama.....                            | 82 |
| B. Ketenteraman Umum .....                                         | 84 |
| C. Pelestarian Seni dan Budaya Lokal .....                         | 85 |
| D. Perubahan Status Desa Tertinggal, Maju dan Mandiri.....         | 86 |
| E. Kualitas Pembangunan Menata Kota .....                          | 88 |
| F. Penurunan Angka Kemiskinan .....                                | 90 |
| G. Penanganan Fakir Miskin dan Perlindungan Anak Yatim ..          | 92 |
| H. Penanganan Resiko Bencana Alam dan Sosial .....                 | 93 |
| I. Harapan Peningkatan Kehidupan.....                              | 94 |
| J. Keikutsertaan dalam Program CSR.....                            | 96 |
| K. Ketercapaian Pembangunan Kehidupan Sosial .....                 | 98 |

## **BAB VII PENUTUP**

|                      |     |
|----------------------|-----|
| 6.1 Kesimpulan.....  | 100 |
| 6.2 Rekomendasi..... | 100 |

## **BIBLIOGRAPHY**

## **LAMPIRAN**

1. Dokumentasi

## DAFTAR GAMBAR

|             |                                                                               |    |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.1  | Presentase Luas Daerah Kabupaten Balangan .....                               | 16 |
| Gambar 4.2  | Jarak dari Ibu Kota Kecamatan Ke Ibu Kota Kabupaten.....                      | 17 |
| Gambar 4.3  | Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan .....                                 | 18 |
| Gambar 4.4  | Presentase Jumlah Penduduk Kabupaten Balangan .....                           | 19 |
| Gambar 4.5  | Diagram Presentase Jumlah Penduduk .....                                      | 19 |
| Gambar 5.1  | Grafik Responden Menurut Kecamatan .....                                      | 21 |
| Gambar 5.2  | Grafik Responden Menurut Jenis Kelamin .....                                  | 24 |
| Gambar 5.3  | Grafik Responden Menurut Usia.....                                            | 25 |
| Gambar 5.4  | Grafik Responden Menurut Pendidikan .....                                     | 26 |
| Gambar 5.5  | Grafik Responden Menurut Pendapatan .....                                     | 26 |
| Gambar 5.6  | Grafik Responden Menurut Pekerjaan.....                                       | 27 |
| Gambar 5.7  | Grafik Keadaan Infrastruktur (Jalan dan Jembatan) .....                       | 28 |
| Gambar 5.8  | Grafik Infrastruktur Kemantapan Jalan dan Jembatan<br>Menurut Kecamatan ..... | 29 |
| Gambar 5.9  | Grafik Keadaan Penataan Wajah Ibukota Balangan.....                           | 30 |
| Gambar 5.10 | Grafik Keadaan Penataan Wajah Ibukota Balangan<br>Menurut Kecamatan .....     | 30 |
| Gambar 5.11 | Grafik Usaha Pemkab Dalam Membuat RTH.....                                    | 31 |
| Gambar 5.12 | Grafik Usaha Pemkab Dalam Konektivitas Wilayah.....                           | 32 |
| Gambar 5.13 | Grafik Usaha Pemkab Dalam Konektivitas Wilayah<br>Menurut Kecamatan .....     | 33 |
| Gambar 5.14 | Grafik Kelayakan Pemeliharaan<br>Saluran Pengairan dan Irigasi.....           | 34 |
| Gambar 5.15 | Grafik Kelayakan Pemeliharaan                                                 |    |

|             |                                                                                                |    |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
|             | Saluran Pengairan dan Sanitasi Permukiman .....                                                | 35 |
| Gambar 5.16 | Grafik Kelayakan Pemeliharaan Saluran Pengairan dan Sanitasi Permukiman Menurut Kecamatan..... | 36 |
| Gambar 5.17 | Grafik Kelayakan Sarana dan Prasarana Infrastruktur.....                                       | 37 |
| Gambar 5.18 | Grafik Penyediaan Pasar Pedesaan dan Perkotaan .....                                           | 37 |
| Gambar 5.19 | Grafik Pengelolaan Sampah.....                                                                 | 38 |
| Gambar 5.20 | Grafik Kelayakan Air Bersih.....                                                               | 39 |
| Gambar 5.21 | Grafik Penanganan Rumah Tidak Layak Huni .....                                                 | 40 |
| Gambar 5.22 | Grafik Akses Jaringan Internet .....                                                           | 41 |
| Gambar 5.23 | Grafik Kendala Menjangkau Infrastruktur Publik .....                                           | 42 |
| Gambar 5.24 | Grafik Sarana Prasarana Gedung .....                                                           | 42 |
| Gambar 5.25 | Grafik Kendala Menjangkau Infrastruktur Publik Menurut Kecamatan .....                         | 44 |
| Gambar 5.26 | Grafik Penataan Lingkungan Hidup .....                                                         | 45 |
| Gambar 5.27 | Grafik Usaha Keragaman Hayati .....                                                            | 46 |
| Gambar 5.28 | Grafik Usaha Keragaman Hayati Menurut Kecamatan.....                                           | 47 |
| Gambar 5.29 | Grafik Kesimpulan Misi Infrastruktur.....                                                      | 48 |
| Gambar 5.30 | Grafik Perekonomian Masyarakat.....                                                            | 49 |
| Gambar 5.31 | Grafik Perekonomian Masyarakat Menurut Kecamatan .....                                         | 50 |
| Gambar 5.32 | Grafik Perekonomian Pada Sektor Perdagangan dan Jasa.....                                      | 51 |
| Gambar 5.33 | Grafik Perekonomian Pada Sektor Perdagangan dan Jasa Menurut Kecamatan .....                   | 52 |
| Gambar 5.34 | Grafik Usaha Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif.....                                          | 53 |
| Gambar 5.35 | Grafik Kemitraan dan Pengembangan UMKM .....                                                   | 54 |
| Gambar 5.36 | Grafik Kemitraan dan Pengembangan UMKM Menurut Kecamatan .....                                 | 55 |
| Gambar 5.37 | Grafik Produktivitas Hasil Pertanian dan Perkebunan.....                                       | 56 |



|             |                                                                          |    |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 5.38 | Grafik Pemasaran Hasil Pertanian .....                                   | 56 |
| Gambar 5.39 | Grafik Pengelolaan Bumdes.....                                           | 57 |
| Gambar 5.40 | Grafik Pengelolaan Bumdes Menurut Kecamatan .....                        | 58 |
| Gambar 5.41 | Grafik Pengelolaan Potensi Wisata .....                                  | 59 |
| Gambar 5.42 | Grafik Pengembangan Pariwisata di Desa .....                             | 60 |
| Gambar 5.43 | Grafik Pengembangan Pariwisata di Desa<br>Menurut Kecamatan .....        | 61 |
| Gambar 5.44 | Grafik Pengangguran Terbuka .....                                        | 62 |
| Gambar 5.45 | Grafik Pengangguran Terbuka Menurut Kecamatan.....                       | 63 |
| Gambar 5.46 | Grafik Harapan Peningkatan Perekonomian.....                             | 64 |
| Gambar 5.47 | Grafik Harapan Peningkatan Perekonomian<br>Menurut Kecamatan .....       | 65 |
| Gambar 5.48 | Grafik Kesimpulan Ketercapaian Pembangunan Ekonomi .....                 | 66 |
| Gambar 5.49 | Grafik Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Desa .....                     | 67 |
| Gambar 5.50 | Grafik Angka Harapan Lama Sekolah.....                                   | 67 |
| Gambar 5.51 | Grafik Angka Harapan Lama Sekolah Menurut Kec .....                      | 68 |
| Gambar 5.52 | Grafik Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa .....                      | 69 |
| Gambar 5.53 | Grafik Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa<br>Menurut Kecamatan ..... | 70 |
| Gambar 5.54 | Grafik Akses Mendapatkan Pelayanan Kesehatan .....                       | 71 |
| Gambar 5.55 | Grafik Usaha Pemkab Menurunkan Prevalensi Stunting .....                 | 72 |
| Gambar 5.56 | Grafik Usaha Stunting Menurut Kecamatan .....                            | 73 |
| Gambar 5.57 | Grafik Usaha Menurunkan Pernikahan Dini.....                             | 74 |
| Gambar 5.58 | Grafik Kendala Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan .....                  | 75 |
| Gambar 5.59 | Grafik Harapan Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan .....                  | 76 |
| Gambar 5.60 | Grafik Kualitas Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan .....                 | 77 |
| Gambar 5.61 | Grafik Peningkatan Pelayanan Publik.....                                 | 77 |

|             |                                                                                            |    |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 5.62 | Grafik Pelayanan Publik Menurut Kecamatan .....                                            | 78 |
| Gambar 5.63 | Grafik Kesulitan Mendatangi Kantor Layanan Publik .....                                    | 79 |
| Gambar 5.64 | Grafik Kesulitan Menurut Kecamatan .....                                                   | 80 |
| Gambar 5.65 | Grafik Harapan Pelayanan Publik .....                                                      | 81 |
| Gambar 5.66 | Grafik Kesimpulan Kualitas Pelayanan Publik .....                                          | 82 |
| Gambar 5.67 | Grafik Usaha Menjaga Keberagaman Suku .....                                                | 83 |
| Gambar 5.68 | Grafik Usaha Menjaga Keberagaman Suku<br>Menurut Kecamatan .....                           | 84 |
| Gambar 5.69 | Grafik Usaha Ketentraman Umum .....                                                        | 85 |
| Gambar 5.70 | Grafik Usaha Pelestarian Seni dan Budaya Lokal.....                                        | 86 |
| Gambar 5.71 | Grafik Perubahan Status Desa .....                                                         | 86 |
| Gambar 5.72 | Grafik Perubahan Status Desa Menurut Kecamatan .....                                       | 88 |
| Gambar 5.73 | Grafik Kualitas Pembangunan Menata Kota .....                                              | 89 |
| Gambar 5.74 | Grafik Kualitas Pembangunan Menata Kota<br>Menurut Kecamatan .....                         | 90 |
| Gambar 5.75 | Grafik Usaha Menurunkan Kemiskinan .....                                                   | 91 |
| Gambar 5.76 | Grafik Usaha Menurunkan Kemiskinan Menurut Kec .....                                       | 92 |
| Gambar 5.77 | Grafik Penanganan Fakir Miskin dan Anak Yatim.....                                         | 93 |
| Gambar 5.78 | Grafik Penanganan Resiko Bencana Alam dan Sosial.....                                      | 94 |
| Gambar 5.79 | Grafik Harapan .....                                                                       | 94 |
| Gambar 5.80 | Grafik Harapan Peningaktan Kualitas Kehidupan Menurut<br>Kecamatan .....                   | 96 |
| Gambar 5.81 | Grafik Keikutsertaan Penanganan CSR.....                                                   | 97 |
| Gambar 5.82 | Grafik Keikutsertaan Penanganan CSR Menurut Kec.....                                       | 98 |
| Gambar 5.83 | Ketercapaian Pembangunan Kualitas Kehidupan Sosial<br>Budaya, Agama dan Pemerintahan ..... | 99 |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                 |    |
|-----------|-------------------------------------------------|----|
| Tabel 5.1 | Sebaran Sampel Menurut Kecamatan dan Desa ..... | 22 |
|-----------|-------------------------------------------------|----|

# BAB I

## PENDAHULUAN

---

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan sesuatu yang dinamis dengan orientasi dan kegiatan tanpa akhir terlebih ketika bertaut dengan suatu perubahan sosial dan budaya. Cakupan dari proses pembangunan adalah sistem sosial publik, pendidikan, kualitas pelayanan, teknologi serta komitmen politik. Portes menyebut pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat (Muharjono, 2017).

Pembangunan infrastruktur publik (khususnya) yang belum merata dan berkualitas antar wilayah adalah salah satu permasalahan pembangunan daerah yang menjadi kesenjangan antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta antara kondisi yang ingin dicapai dimasa yang akan datang dengan kondisi pada saat perencanaan dilakukan. Makna tentang pembangunan adalah sebagai suatu proses perencanaan (*social plan*) yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Kartono dan Nurcholis (2016) menyebutkan bahwa konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat yang bertolak ukur tidak hanya pada pendapatan per kapita, namun lebih dari itu juga harus diiringi dengan membaiknya distribusi pendapatan, berkurangnya kemiskinan serta mengecilnya tingkat pengangguran.

Dalam suatu daerah, pembangunan sejatinya harus dilaksanakan dengan prinsip terarah, terintegrasi, berkelanjutan dan akuntabel demi peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi masyarakat di Kabupaten Balangan. Dalam implementasi pembangunan di Kabupaten Balangan, tentu tidak sedikit masalah yang dihadapi. Permasalahan pembangunan di daerah sejatinya menggambarkan kinerja daerah dan kondisi masyarakat yang belum sesuai harapan. Permasalahan pembangunan di Kabupaten Balangan diantara yang terjadi meliputi, ***Pertama permasalahan dibidang infrastruktur dan lingkungan hidup***. Hasil perhitungan indeks kualitas infrastruktur wilayah Kabupaten Balangan menunjukkan bahwa masih rendahnya kuantitas dan kualitas infrastruktur publik dan permukiman yang teridentifikasi dari masih rendahnya konektivitas wilayah dan antar wilayah, belum optimalnya penataan dan pemanfaatan ruang, rendahnya kualitas dan kuantitas saluran pengairan, belum terpenuhinya bangunan gedung pemerintah, rendahnya kualitas perumahan dan permukiman serta belum optimalnya pengelolaan persampahan.

***Kedua, permasalahan dibidang ekonomi***. PDRB Kabupaten Balangan masih sangat didukung oleh sektor komoditas pertambangan dan pertanian yang rentan dengan resiko. PDRB Kabupaten Balangan hari ini masih sangat didukung oleh sektor komoditas pertambangan mencapai 60,24%. Sedangkan rata-rata kontribusi sektor non pertambangan terhadap PDRB Kabupaten Balangan mencapai 37,76%. Rendahnya kontribusi sektor non pertambangan disebabkan karena sektor pertanian, perdagangan, industri dan pariwisata belum mampu menjadi sektor yang dapat meningkatkan pendapatan penduduk Kabupaten Balangan.

***Ketiga, permasalahan bidang pengembangan sumber daya manusia.*** Kualitas sumber daya manusia Kabupaten Balangan dapat dilihat dari nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dimana hal ini menjelaskan tentang bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan. IPM Kabupaten Balangan pada tahun 2021 menduduki peringkat ke-10 (sepuluh) dengan nilai IPM 69,11 dari 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Aksesibilitas masyarakat dalam pemenuhan kesehatan dan pendidikan disinyalir menjadi faktor terlebih dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana yang belum memadai serta fasilitas yang masih jauh dari harapan.

***Keempat permasalahan tata kelola pemerintahan.*** Belum optimalnya tata kelola pemerintahan menyebabkan keterbatasan dan penguatan dalam proses pelayanan publik menjadi terhambat. Dentuman reformasi birokrasi seharusnya dapat menjadi solusi namun manajemen kelembagaan, manajemen perubahan serta kesiapan pemerintah dalam mengelola pemerintahan masih belum berjalan secara maksimal.

***Kelima permasalahan sosial dan budaya.*** Rendahnya kualitas kehidupan sosial, budaya dan agama serta pemerintahan yang harmonis dan kondusif menjadi masalah pokok yang terjadi di Kabupaten Balangan. Selanjutnya juga rendahnya nilai indeks desa membangun seperti belum terpenuhinya jaringan internet desa, terbatasnya SDM di desa menjadi pokok permasalahan yang semakin berkelanjutan.

Kelima permasalahan tersebut menjadi dasar dalam kajian ini sehingga penting untuk mempetakan apa saja yang sudah dan belum tercapai terlebih

ketika semangat Visi Bupati Balangan adalah “***Membangun Desa Menata Kota Menuju Balangan yang Lebih Maju dan Sejahtera***”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

Kajian ini memiliki beberapa tujuan yang mendasarinya yaitu :

1. Menganalisis dan merumuskan aspek-aspek terkait kinerja Pemerintah Kabupaten Balangan untuk pembangunan yang menjadi penilaian dan harapan masyarakat.
2. Merekonstruksi kebijakan pembangunan yang telah di implemantasikan Pemerintah Kabupaten Balangan.
3. Mengeksplorasi persepsi dan harapan publik dari kebijakan pembangunan yang telah di implemantasikan oleh Pemerintah Kabupaten Balangan.

Adapun manfaat dari kajian ini adalah :

1. Menggambarkan kinerja dari Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Mengetahui keberhasilan pembangunan serta permasalahan yang mendasarinya agar terpetakan harapan dan nilai publik (masyarakat) Kabupaten Balangan.
3. Merekomendasikan kebijakan untuk masa yang akan datang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Balangan.

### 1.3 Fokus dan *Output* Kajian

Dye (2016) menyatakan bahwa dampak kebijakan adalah keseluruhan efek yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dalam kondisi kehidupan nyata. Dapat diartikan bahwa semua bentuk manfaat dan biaya kebijakan baik langsung maupun yang akan datang harus diukur dalam bentuk efek nyata yang ditimbulkan. Dijabarkan oleh Dye bahwa sejumlah dampak kebijakan perlu memperhatikan : (1) situasi atau kelompok target, (2) situasi atau kelompok lain selain situasi atau kelompok target, (3) kondisi sekarang dan kondisi masa depan, (4) biaya langsung kebijakan dalam bentuk sumber daya dan dana yang telah digunakan dalam program, (5) biaya tidak langsung kebijakan yang mencakup kehilangan peluang melakukan kegiatan-kegiatan lain serta (6) sulit mengukur manfaat tidak langsung dari kebijakan terhadap komunitas yang dituju oleh suatu program kebijakan.

Pada praksisnya, cabaran teoritik yang diungkapkan oleh Dye menjadi sandaran dalam kajian ini untuk menggambarkan persepsi publik terhadap kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Balangan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 5 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021 – 2026. Upaya-upaya Pemerintah Daerah dalam mewujudkan Visi dan Misinya tercover secara jelas dan tegas melalui RPJMD beserta strategi yang menyertainya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, hanya saja penilaian publik tentang realitas fakta dan harapan perlu dilakukan terlebih masyarakat adalah penerima dampak langsung dari kebijakan tersebut.

Oleh karena itu *output* dari kajian ini adalah menggambarkan hasil dari kinerja pembangunan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah



Kabupaten Balangan melalui persepsi publik (masyarakat) sebagai penerima langsung dari implelementasi kebijakan tersebut sehingga dalam prosesnya kebijakan pembangunan itu selalu berjalan seiring dengan kinerja yang dilakukan oleh pemerintah.

#### 1.4 ***Outcome Kajian***

Dampak dari suatu kebijakan mempunyai beberapa dimensi dan semuanya harus diperhitungkan. Kebijakan yang dianalisis tentu harus memiliki tujuan maupun alternatif-alternatif tindakan yang jelas, disamping *policy maker*-nya terbuka untuk di kritik. Analisis dampak kebijakan membawa konsekuensi pada berubahnya sebuah kebijakan, meskipun tidak tertutup kemungkinan untuk semakin menguatkannya.

Kajian ini akan membawa *outcome* pada capaian keberhasilan kinerja Pemerintah Daerah dalam menjalankan roda pembangunan di Kabupaten Balangan. Proses pembangunan yang harus dilaksanakan harus memiliki prinsip terarah, terintegrasi, berkelanjutan dan akuntabel demi peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Balangan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

---

#### 2.1 Perspektif Kebijakan Pembangunan

Pembangunan merupakan proses yang mengubah dunia masa lampau yang dianggap tidak sesuai dengan cita-cita manusia yang dilahirkan dengan tujuan agar dapat mewariskan masa depan yang membahagiakan bagi generasi yang akan datang. Di Indonesia, pembangunan sangat gencar dilaksanakan, salah satunya adalah pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur gencar dilaksanakan selama 4 tahun terakhir ini, di mana pembangunan ini akan meningkatkan daya saing antar daerah di Indonesia serta meningkatkan konektivitas khusus dalam sektor ekonomi.

Pembangunan menurut Ketz (dalam Mondry, 2006), merupakan perubahan besar-besaran suatu bangsa, memiliki implikasi yang sangat luas, berkaitan dengan agen perubahan, kekuasaan, serta sumber daya yang dimiliki, dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik. Perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dapat dipastikan akan selalu terjadi. Kanto menjelaskan bahwa dinamika perubahan sosial yang terjadi di masyarakat umumnya dipengaruhi faktor penyebab, faktor pendorong, dan faktor penghambat yang pada gilirannya akan menghasilkan dampak perubahan sosial dalam masyarakat (Haridison, 2021).

Perubahan sosial diartikan oleh Wiryohandoyo (2002) sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Kingsley Davis pun menekankan hal yang sama yakni perubahan sosial terjadi akibat satu kebijakan dalam struktur

dan fungsi masyarakat (Heer, 2017). Soemardjan (1964) mencirikan bahwa perubahan sosial sebagai segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat .

Douglas (2018) menjelaskan tentang analisis kebijakan sosial dengan beberapa indikator yakni (1) perubahan sistem sosial, (2) nilai-nilai individu dan kolektif, (3) perilaku hubungan sosial, (4) gaya hidup dan ekspresi serta (5) struktur masyarakat. Fardani (2012) menyatakan bahwa dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal, dimana pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya dalam masyarakat.

Perubahan sosial tentu menghasilkan dampak secara ekonomi terlebih dampak dari kebijakan pembangunan. Sebagaimana Stynes (2013) mengelompokkan kedalam 3 indikator yaitu : (1) *direct effect* yang meliputi kesempatan kerja, penjualan, pendapatan pajak dan tingkat pendapatan, (2) *indirect effect* yang meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa serta perubahan sosial dan lingkungan, (3) *induced effect* yaitu pengeluaran rumah tangga dan peningkatan pendapatan. Selain itu Cohen (2015) juga menjelaskan bahwa dampak ekonomi terjadi pada pendapatan, aktivitas ekonomi serta pengeluaran.

Apa yang dijelaskan oleh Stynes dan Cohen dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak ekonomi dijelaskan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingkungan termasuk dalam hal ini adalah kebijakan publik. Sinaga

mempertegas bahwa dampak sosial ekonomi dapat terlihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang (2014).

## 2.2 Perspektif Persepsi dan Nilai Publik

Konsep *public value* sangat tepat dalam memberikan kontribusi arti pentingnya nilai dalam tujuan dan kinerja kebijakan publik, tersebut kebijakan publik tidak hanya dapat dipandang melalui satu perspektif. Sebagai sebuah konsep, *public value* merupakan pedoman normatif yang dapat digunakan untuk mengukur dan memandu kinerja pemerintah, yang menanyakan nilai apa yang perlu ditambahkan pada kebijakan, program, institusi serta pedoman filosofis tentang tujuan yang tepat pada tata kelola sektor publik, termasuk juga nilai publik dalam kebijakan pembangunan di Kabupaten Balangan.

O'flynn menjelaskan tentang nilai publik merupakan struktur multidimensi sebagai cerminan dari ekspresi kolektif yang diciptakan tidak hanya melalui hasil, tetapi juga melalui proses yang dapat menghasilkan kepercayaan dan kesetaraan (O'Flynn, 2021). Perspektif nilai publik dapat menggambarkan realitas tentang kinerja pemerintah yang pada umumnya menyangkut tentang *public services*. Namun dalam konteks kebijakan publik dapat menjadi penting yang menyangkut tentang efektifitas kinerja pemerintahan, yang disimpulkan oleh Kernaghan sebagai inti dari tata pemerintahan yang baik (Kernaghan, 2012).

Pandangan publik tentang *public value* sebagaimana Widaningrum mengungkapkan adalah inti dari teori tentang peran, tata kelola dan sifat dari pemerintahan (Widaningrum, 2017). Hakikatnya adalah pemerintahan itu berasal dari nilai-nilai warga negara. Bozeman secara tegas menyatakan bahwa *public value* memberikan kontribusi cara pandang pentingnya nilai dalam

mempertimbangkan suatu tujuan dan kinerja kebijakan publik (Bozeman & Johnson, 2015). Mark Moore sebagai penggagas konsep *public value* menyebutnya sebagai justifikasi peran nilai-nilai yang terbentuk secara publik dalam praktik kebijakan (Rutgers & Overeem, 2014).

Secara umum, nilai mengacu pada sesuatu yang penting untuk dan ditekankan serta diinginkan dalam realitas baik oleh individu, kelompok masyarakat maupun lembaga yang mewakili individu atau kelompok. Konsepsi, eksplisit maupun implisit yang diinginkan akan mempengaruhi pemilihan dari sarana yang tersedia dan tujuan dari sebuah tindakan atau aktivitas kepublikan dalam konteks *value*.

Denhardt dan Denhardt menekankan pentingnya aspek demokratis yang berbasis pada *public value*, sehingga hal ini mengiringi lahirnya paradigma *new public services* bahwa keterlibatan demokratis dari warga negara dan pemangku kepentingan adalah hal yang utama (Denhardt & Denhardt, 2015). Nilai-nilai publik dalam paradigma ini memberikan ukuran yang lebih luas dari sekedar mencapai tujuan efisiensi dan efektivitas, namun juga mempertimbangkan tentang cara pelayanannya, kepercayaan publik, legitimasi, etika, keadilan dan akuntabilitasnya. Dengan demikian, teori *public value* tidak sepenuhnya birokratis maupun berbasis pasar, melainkan juga mengedepankan aspek kolaborasi, demokrasi dan berfokus pada tata kelola pemerintahan yang baik.

## BAB III

### METODE KAJIAN

---

#### 3.1 Pendekatan dan Lokasi Kajian

Kajian ini menggunakan pendekatan *mixed method* yaitu menggabungkan 2 (dua) pendekatan dalam satu kajian yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Ekspektasi *mixed methode* untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dalam kepentingan *research for policy* bagi Pemerintah Kabupaten Balangan dalam konteks kebijakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat.

Pendekatan Kuantitatif digunakan untuk menilai persepsi publik dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu indikator yang di konstruksi dengan grafik, tabel dan matriks. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk pendalaman dan pemaknaan dari persepsi dan harapan masyarakat atas kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Balangan.

Kajian ini dilakukan di Kabupaten Balangan khususnya di seluruh wilayah Kecamatan (sampling desa) untuk menilai persepsi publik terhadap kinerja pembangunan Pemerintah Kabupaten Balangan. Indikator yang menjadi penilaian bersandar melalui Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 5 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021 – 2026 yaitu :

- a. Infrastruktur Pedesaan dan Perkotaan (Pengembangan dan Peningkatan Wilayah Strategis Daerah dan Potensial)

- b. Perekonomian Masyarakat Berbasis Pertanian, Perkebunan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- c. Kualitas Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat (Sumber Daya Manusia)
- d. Kualitas Pelayanan Publik (Tata Kelola Pemerintahan yang Baik)
- e. Kualitas Kehidupan Sosial, Budaya dan Agama serta Pemerintahan (Harmonisasi dan Kondusifitas)

### 3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kajian persepsi publik terhadap kinerja pembangunan Pemerintah Kabupaten Balangan berkaitan dengan indikator yang telah ditentukan dalam pendekatan kajian melalui teknik sebagai berikut :

- a. **Wawancara (*Indepth Interview*)** yaitu metode pengumpulan data dengan komunikasi langsung dengan responden secara mendalam dengan *key-person* (formal dan informal leaders), untuk mengidentifikasi kebutuhan (*needs*) masyarakat dengan menggunakan pedoman wawancara tak terstruktur.
- b. **Dokumentasi**, yaitu metode pengumpulan data sekunder terkait prasyarat sesuai ketentuan perundang-undangan.
- c. **Observasi (pengamatan) dan survey lapangan.** Dalam hal meyakinkan data dan informasi yang diperoleh dari responden, peneliti mengadakan pengamatan dan survey lapangan secara langsung terhadap obyek yang diamati, mendengar serta mencatat hasil temuan lapangan.

- d. **Pengumpulan Data Sekunder.** Selain dukungan data primer yang menjadi sumber data utama, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- e. ***Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok).*** Unsur-unsur yang terlibat dalam diskusi ini adalah perwakilan/tokoh masyarakat, instansi terkait serta masyarakat langsung. Materi diskusi diarahkan pada penggalian tentang kebutuhan akan kinerja pembangunan.

### 3.3 Pengambilan *Sampling* dan Penentuan Responden

Desain penelitian yang digunakan dalam kajian ini yakni *sequential explanatory design* yaitu pengumpulan data kuantitatif dilakukan lebih dulu baru melakukan pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif (Creswell & Creswell, 2018). Data kuantitatif yang dominan menggunakan angka-angka akan dijelaskan untuk mempertegas data-data yang ditemukan secara kualitatif. Kemudian data kualitatif didapatkan melalui wawancara dengan partisipan secara mendalam (lihat teknik pengumpulan data).

Untuk memperoleh data dan makna dalam kajian ini, hal pertama yang dilakukan adalah menentukan populasi yang kemudian menarik *sampling* agar dapat menjelaskan fokus dan lokus kajian. Cohen menjelaskan bahwa semakin besar *sampling* dalam melakukan riset justru lebih baik, namun ada batas minimal sebanyak 30 *sampling* agar dapat lebih efektif dan fokus menuju pada keberadaan informan dengan syarat *sampling* harus benar-benar dapat mewakili dan representatif dalam riset yang menggunakan teknik survei *multistage random sampling* (Louis, 2018).



Mengingat riset ini menggunakan pendekatan *mixed methode*, data kuantitatif mengambil sampel sebanyak 600 – 800 responden yang tersebar di seluruh Kecamatan dengan *sampling* desa hingga RT se-Kabupaten Balangan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi bias dalam hasil kajian dimana para responden yang didatangi harus benar-benar memahami dan merasakan langsung dampak dari kinerja pembangunan pemerintah daerah Kabupaten Balangan.

Pada pendekatan kualitatif dilakukan *focus group discussion* (FGD) pada sampel kecamatan minimal 4 kecamatan dengan melibatkan representasi desa dan didukung dengan observasi serta wawancara mendalam agar mendapatkan informasi yang komprehensif terkait penilaian publik atas kinerja pembangunan di Kabupaten Balangan.

Mengapa harus dilakukan survei ? karenanya kajian persepsi publik terhadap kinerja Pembangunan Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan tidak sekedar melihat bagaimana deskripsi dari kebijakan, namun juga akan berdampak kepada kepentingan pengambilan kebijakan bagi Pemerintah dalam kebijakan pembangunan dimasa mendatang yang tepat sasaran untuk kesejahteraan publik, sehingga kajian ini tidak hanya bersifat merekonstruksi namun juga *research for policy*.

## BAB IV

### KONDISI WILAYAH

### PEMERINTAH KABUPATEN BALANGAN

---

#### 4.1 Kondisi Geografis Kabupaten Balangan

Secara astronomis, Kabupaten Balangan terletak di antara  $2^{\circ}1'37''$  sampai dengan  $2^{\circ}35'58''$  Lintang Selatan dan di antara  $114^{\circ}50'24''$  sampai dengan  $115^{\circ}50'24''$  Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Balangan berbatasan dengan :

- Utara : Kabupaten Tabalong (Provinsi Kalimantan Selatan) dan Kabupaten Paser (Provinsi Kalimantan Timur)
- Timur : Kabupaten Kotabaru (Provinsi Kalimantan Selatan) dan Kabupaten Paser (Provinsi Kalimantan Timur)
- Selatan : Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- Barat : Hulu Sungai Utara

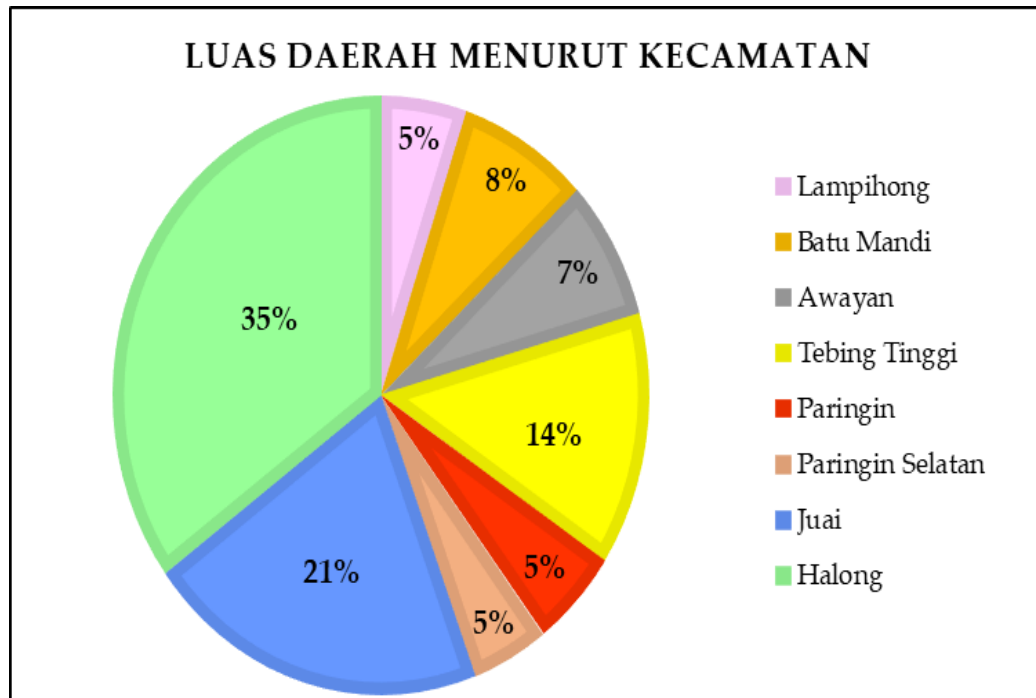
Secara administrasi, Kabupaten Balangan terdiri dari 8 (delapan) Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Lampihong
2. Kecamatan Batumandi
3. Kecamatan Awayan
4. Kecamatan Tebing Tinggi
5. Kecamatan Paringin
6. Kecamatan Paringin Selatan

7. Kecamatan Juai

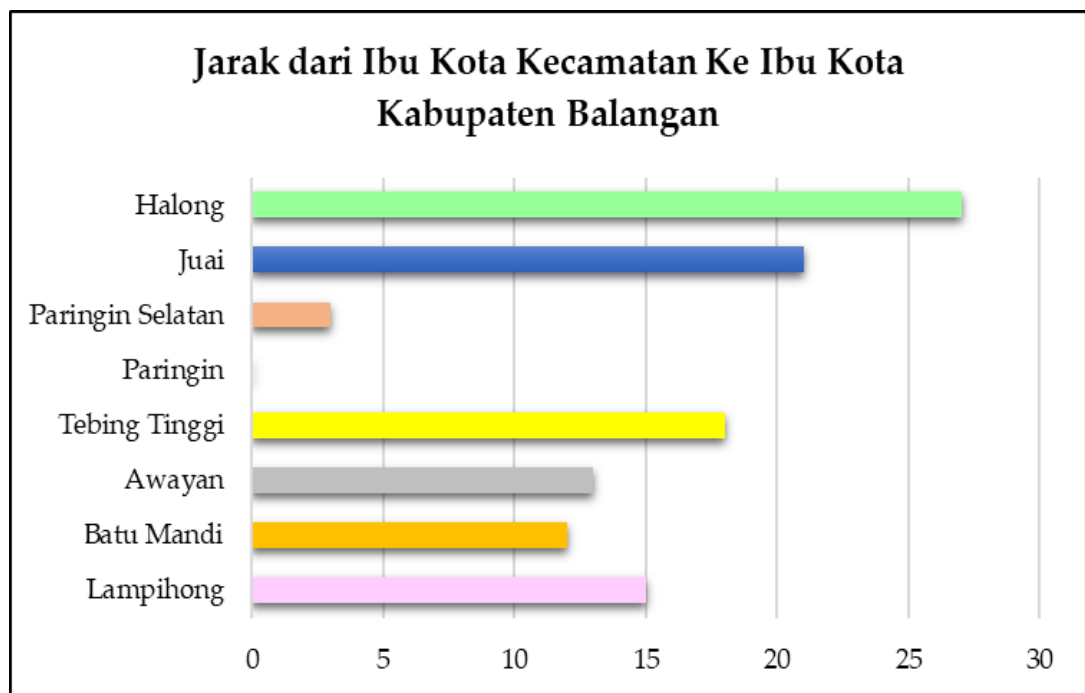
8. Kecamatan Halong

Kabupaten Balangan pada dasarnya memiliki luas wilayah sebesar 1.878,1225 Km<sup>2</sup>. Diantara Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Haling yang mencakup 35,13% dari luas keseluruhan Kabupaten Balangan. Sedangkan Kecamatan Paringin memiliki luas wilayah terkecil sebesar 86,80 Km<sup>2</sup> atau hanya sebesar 4,62% dari wilayah Kabupaten Balangan. Lebih jelasnya tercover pada gambar berikut ini :



**Gambar 4.1**  
**Presentase Luas Daerah Kabupaten Balangan Menurut Kecamatan**  
**Sumber : BPS, 2023**

Kecamatan Paringin merupakan pusat pemerintahan atau Ibukota Kabupaten Balangan, dimana posisi dan letak kantor administratif yang dilakukan Pemerintahan daerah dalam penyediaan kebutuhan pelayanan publik berada di Kecamatan Paringin. Berdasarkan jarak antar Kecamatan menuju pusat Ibu Kota berada pada titik jarak terjauh dari Kecamatan Halong yakni sejauh 27 Km. Sebagaimana lebih jelasnya tercantum pada grafik berikut ini :



**Gambar 4.2**

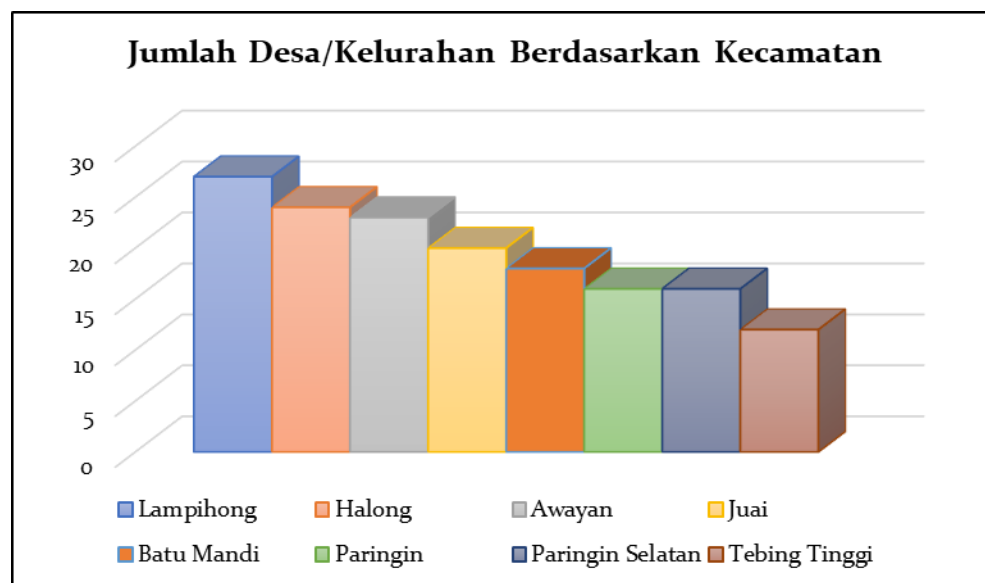
**Jarak dari Ibu Kota Kecamatan Ke Ibu Kota Kabupaten Balangan**

**Sumber : BPS, 2023**

Secara topografis, Kabupaten Balangan sebagian besar merupakan wilayah dataran/pegunungan. Luas areal perairan terdiri dari rawa 3.026 ha dan sungai 5.537 ha dengan temperatur udara di daerah rata-rata 26° C. Areal terluas dalam hortikultura di Kabupaten Balangan adalah tanaman cabai rawit yaitu sebesar 169 ha dengan hasil produksi sebesar 9.089 kuintal, diikuti oleh luas areal

tanaman tomat sebesar 88 ha dengan produksi sebesar 6.229 kuintal. Begitu pula dalam hal tanaman perkebunan memiliki area terluas pada perkebunan karet yakni sebesar 37.482 ha dengan hasil produksi sebesar 30.959 ton. Di ikuti oleh luas area perkebunan kelapa sawit 1.085 ha dengan produksi sebesar 369,3 ton.

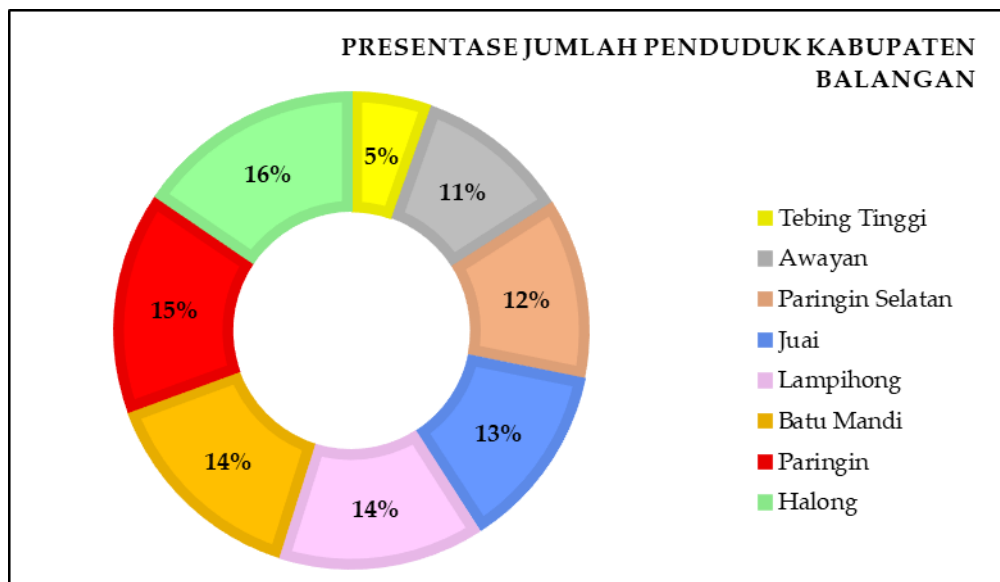
Kabupaten Balangan memiliki jumlah desa/kecamatan dengan total 156 desa/kecamatan (wilayah administatif). Dari 8 (delapan) Kecamatan yang ada di Kabupaten Balangan, Kecamatan Lampihong memiliki jumlah desa yang paling banyak yakni sebanyak 27 desa. Kemudian Kecamatan Halong sebanyak 24 desa, Kecamatan Awayan sebanyak 23 desa, Kecamatan Juai sebanyak 20 desa, Kecamatan Batu Mandi sebanyak 18 desa, Kecamatan Paringin sebanyak 16 Desa, Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 16 desa serta Kecamatan Tebing Tinggi memiliki desa yang paling sedikit yaitu 12 desa.



**Gambar 4.3**  
**Jumlah Desa/Kelurahan Berdasarkan Kecamatan**  
 Sumber : BPS, 2023

#### 4.2 Kondisi Penduduk Kabupaten Balangan

Jumlah penduduk Kabupaten Balangan menurut hasil proyeksi pada tahun 2022 yaitu sebesar 134.512 jiwa yang terdiri atas 67.958 jiwa penduduk laki-laki dan 66.554 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Halong dengan jumlah 20.850 jiwa penduduk. Kemudian di ikuti oleh Kecamatan Paringin dengan jumlah 20.354 jiwa penduduk, Kecamatan Batu Mandi dengan jumlah 19.448 jiwa, Kecamatan Lampihong dengan jumlah 18.861 jiwa, Kecamatan Juai dengan jumlah 17.063 jiwa, Kecamatan Paringin Selatan dengan jumlah 16.429 jiwa, Kecamatan Awayan dengan jumlah 14.169 jiwa serta yang terkecil berada pada Kecamatan Tebing Tinggi dengan jumlah 7338 jiwa.



**Gambar 4.4**  
**Presentase Jumlah Penduduk Kabupaten Balangan Berdasarkan Kecamatan**  
**Sumber : BPS, 2023**

Rasio jenis kelamin Kabupaten Balangan pada tahun 2022 sebesar 102,11 yang dapat diinterpretasikan bahwa dalam 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki. Kemudian kepadatan penduduk di Kabupaten Balangan tahun 2022 mencapai 73,56 jiwa/Km<sup>2</sup>. Angka kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Paringin sebesar 203,46 jiwa/Km<sup>2</sup> dan kepadatan terendah di Kecamatan Tebing Tinggi sebesar 28,54 jiwa/Km<sup>2</sup>.

## BAB V

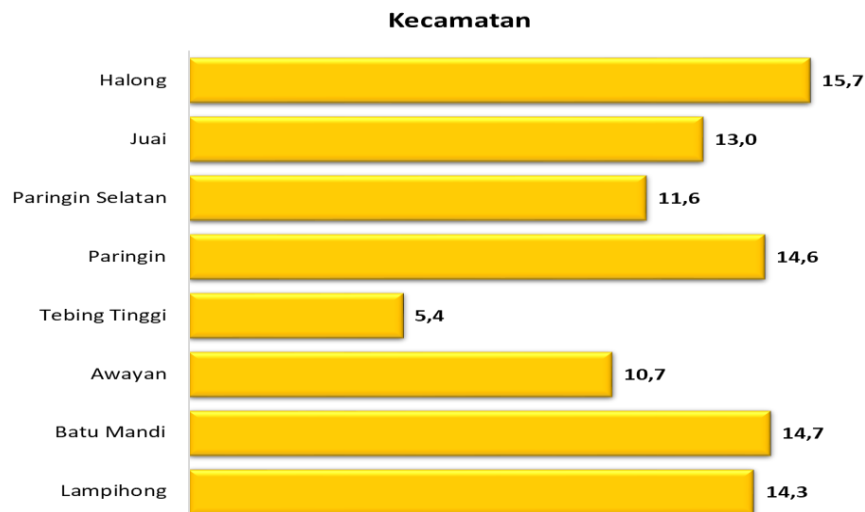
# PERSEPSI PUBLIK TERHADAP KINERJA PEMBANGUNAN DAN PELAYANAN PUBLIK DI KABUPATEN BALANGAN

### 5.1. Profil Responden

Dalam melakukan survei Persepsi Publik Terhadap Kinerja Pembangunan Dan Pelayanan Publik Di Kabupaten penarikan sampel dilakukan dengan metode: Populasi Kelurahan/desa di tingkat kabupaten dipilih random dengan jumlah proporsional, kemudian di setiap desa terpilih dipilih sebanyak 4 rukun tetangga (RT) dengan cara random, selanjutnya pada masing-masing RT dipilih secara random dan pada setiap kartu keluarga (KK) dipilih menggunakan metode *multistage random sampling*.

#### a. Profil responden menurut kecamatan

Jumlah sampel riset ini adalah 700 orang, jika dilihat dari profil sampel menurut kecamatan, yang terbanyak adalah Kecamatan Halong (15,7%), kemudian menyusul Kecamatan Batu Mandi (14,7%), Kecamatan Paringin (14,6%) dan terkecil sampelnya adalah Kecamatan Tebing Tinggi (5,4%). Banyak sampel ini sesuai dengan banyaknya jumlah penduduknya. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar 5.1 dibawah ini.



**Gambar 5.1 : Grafik Responden Menurut Kecamatan**

Sumber : Data Primer, 2023



Jika dilihat sebaran sampel per desa pada setiap kecamatan, maka pada Kecamatan Lampihong sebanyak 100 orang, yang terbanyak pada Desa Batu Merah sebanyak 11 orang, Desa Matang Lurus sebanyak 8 orang, Desa Kandang Jaya sebanyak 8 orang, Desa Lajar sebanyak 8 orang dan yang terkecil Desa Teluk Karya sebanyak 4 orang ( Lihat Tabel 5.1). Kemudian untuk sampel Kecamatan Batumandi sebanyak 103 orang yang tersebar pada 9 desa, Kecamatan Awayan 75 orang, Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 38 orang, Kecamatan Paringin 102 orang, Kecamatan Paringin Selatan Sebanyak 81 orang, Kecamatan Juai sebanyak 91 orang dan Kecamatan Halong 110 orang yang semua kecamatan ini terbagi pada semua desa- desa yang ada pada kecamatan yang bersangkutan, untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.1. berikut.

**Tabel: 5.1.**  
**Sebaran Sampel Menurut Kecamatan Dan Desa di Kabupaten Balangan 2023**

| KECAMATAN          | DESA                                                                                                                                                                                                                                                      | SAMPEL                                                              |
|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| Lampihong<br>(100) | 1. Teluk Karya<br>2. Matang Lurus<br>3. Kandang Jaya<br>4. Panaitan<br>5. Lok Panginangan<br>6. Lampihong Selatan<br>7. Lampihong Kanan<br>8. Batu Merah<br>9. Mundar<br>10. Matang Hanau<br>11. Pupuyan<br>12. Lajar<br>13. Kusambi Hilir<br>14. Jungkal | 4<br>8<br>8<br>7<br>7<br>7<br>7<br>11<br>7<br>6<br>6<br>8<br>7<br>6 |
| Batu Mandi (103)   | 1. Gunung Manau<br>2. Karuh<br>3. Munjung<br>4. Hamparaya<br>5. Teluk Mesjid<br>6. Batu Mandi<br>7. Riwa<br>8. Mantimin<br>9. Mampari                                                                                                                     | 9<br>9<br>10<br>9<br>11<br>16<br>13<br>13<br>13                     |

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                           |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| Awayan (75)           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nungka</li> <li>2. Ambakiang</li> <li>3. Piyait</li> <li>4. Bihara</li> <li>5. Muara Jaya</li> <li>6. Pematang</li> <li>7. Merah</li> <li>8. Pulatan</li> <li>9. Putat Basiun</li> <li>10. Sikontan</li> <li>11. Pudak</li> <li>12. Tangalin</li> </ol> | 6<br>6<br>6<br>5<br>7<br>6<br>5<br>5<br>7<br>10<br>6<br>6 |
| Tebing Tinggi (38)    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sungsum</li> <li>2. Auh</li> <li>3. Mayanau</li> <li>4. Simpang Nadung</li> <li>5. Tebing Tinggi</li> <li>6. Ajung</li> </ol>                                                                                                                           | 9<br>7<br>5<br>4<br>7<br>6                                |
| Paringin (102)        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Babayau</li> <li>2. Mangkayahu</li> <li>3. Murung Ilung</li> <li>4. Hujan Mas</li> <li>5. Paringin Kota</li> <li>6. Paringin Timur</li> <li>7. Lasung Batu</li> <li>8. Dahai</li> </ol>                                                                 | 4<br>4<br>5<br>6<br>35<br>31<br>9<br>8                    |
| Paringin Selatan (81) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Murung Jambu</li> <li>2. Halubau</li> <li>3. Inan</li> <li>4. Baruh Bahinu Dalam</li> <li>5. Galombang</li> <li>6. Bungin</li> <li>7. Lingsir</li> <li>8. Batu piring</li> </ol>                                                                        | 2<br>4<br>5<br>6<br>5<br>10<br>5<br>44                    |
| Juai (91)             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sungai Batung</li> <li>2. Tawaban</li> <li>3. Galumbang</li> <li>4. Teluk Bayur</li> <li>5. Sirap</li> <li>6. Hamarung</li> <li>7. Marias</li> <li>8. Buntu Karau</li> <li>9. Sumber Rejeki</li> <li>10. Mihu</li> <li>11. Lalayau</li> </ol>           | 7<br>7<br>6<br>7<br>8<br>8<br>6<br>12<br>15<br>6<br>9     |

|              |     |                   |    |
|--------------|-----|-------------------|----|
| Halong (110) | 1.  | Binuang Santang   | 6  |
|              | 2.  | Mantuyan          | 10 |
|              | 3.  | Tabuan            | 8  |
|              | 4.  | Uren              | 8  |
|              | 5.  | Halong            | 20 |
|              | 6.  | Binjai Punggal    | 12 |
|              | 7.  | Baruh Penyambaran | 8  |
|              | 8.  | Bangkal           | 5  |
|              | 9.  | Ha'uwai           | 13 |
|              | 10. | Karya             | 5  |
|              | 11. | Gunung Riut       | 5  |
|              | 12. | Padang Raya       | 10 |

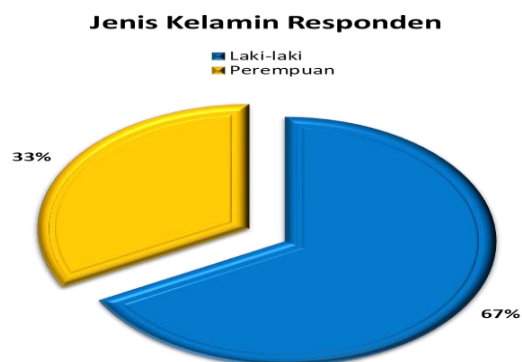
Sumber: Data Primer, 2023

b. Profil responden menurut sosial demografi

Profil responden menurut sosial demografi terdiri dari menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan dan pekerjaan.

Profil responden menurut jenis kelamin

Responden terpilih terdiri dari laki-laki sebanyak 67% dan perempuan sebanyak 33% (lihat gambar 5.2). Kelihatannya responden laki-laki lebih aktif dalam melihat hasil- hasil pembangunan di daerahnya.

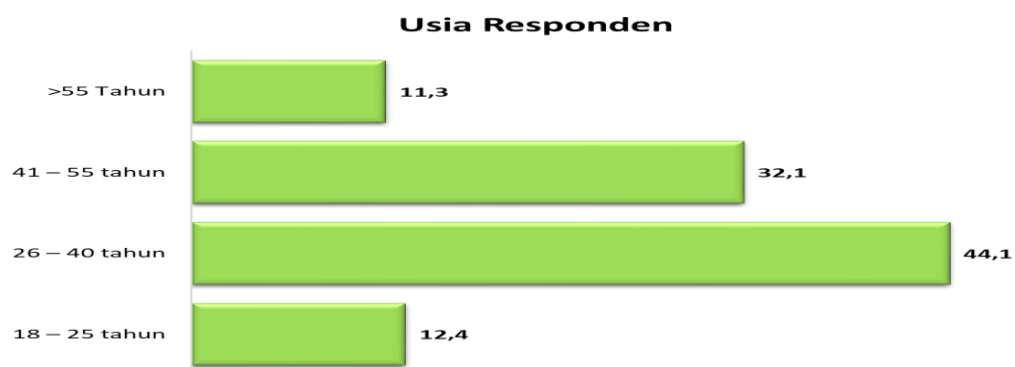


**Gambar 5.2 : Grafik Responden Menurut Jenis Kelamin**

Sumber : Data Primer, 2023

#### Profil responden menurut usia

Responden terpilih terdiri dari yang berumur 26 tahun sampai dengan 40 tahun sebanyak 44,1%, dan umur 41 tahun sampai dengan 55 tahun sebanyak 32,1% (lihat gambar 5.3). terlihat bahwa rentang umur tersebut lebih aktif dalam melihat hasil- hasil pembangunan di daerahnya, sisanya yang berumur 18 sampai 25 tahun dan lebih 55 tahun.

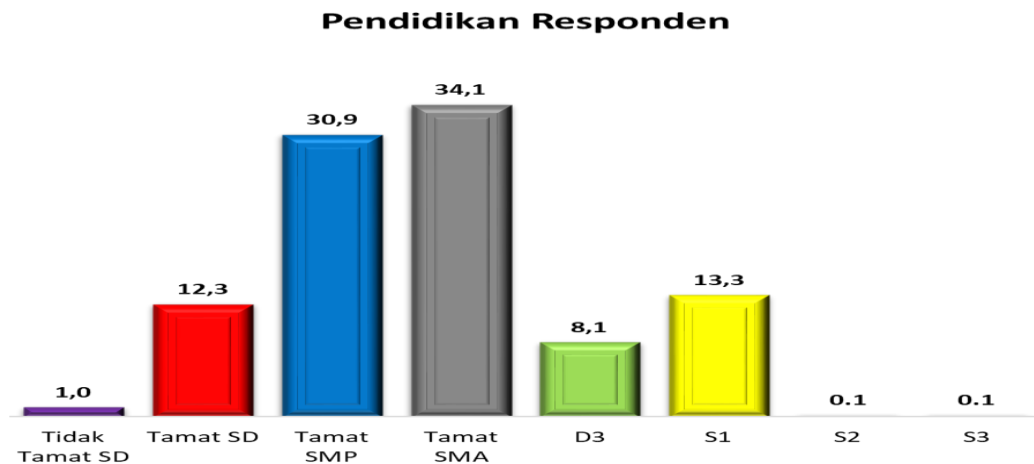


**Gambar 5.3 : Grafik Responden Menurut Usia**

Sumber : Data Primer, 2023

#### Profil responden menurut pendidikan

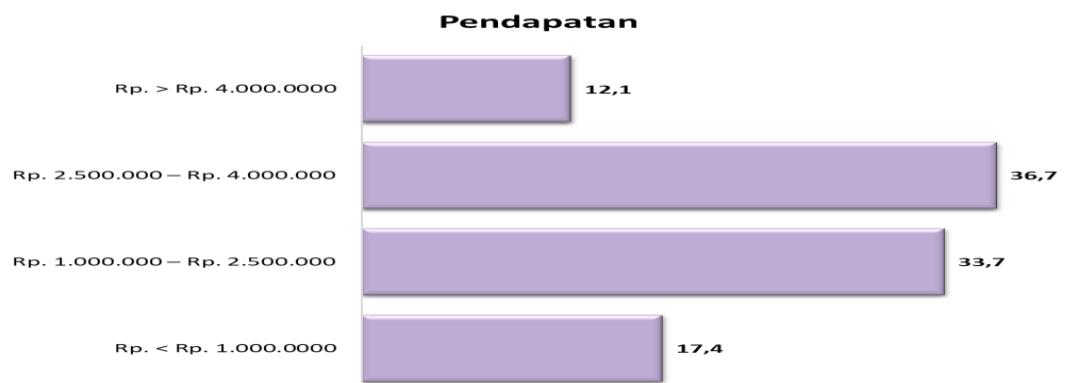
Responden terpilih terdiri dari yang terbanyak adalah berpendidikan tamat SLTA sebanyak 34,1%, yang tamat SLTP sebanyak 30,9% kemudian yang berpendidikan D3 sebanyak 8,1%, berpendidikan S1 sebanyak 13,3% dan bahkan ada yang berpendidikan S2 dan S3 (lihat gambar 5.4). terlihat bahwa yang berpendidikan SLTA keatas cukup besar dari sampel tersebut, punya pendidikan SLTA keatas biasanya lebih aktif dalam melihat dan menilai hasil- hasil pembangunan.



**Gambar 5.4 : Grafik Responden Menurut Tingkat Pendidikan**  
 Sumber : Data Primer, 2023

#### Profil responden menurut pendapatan

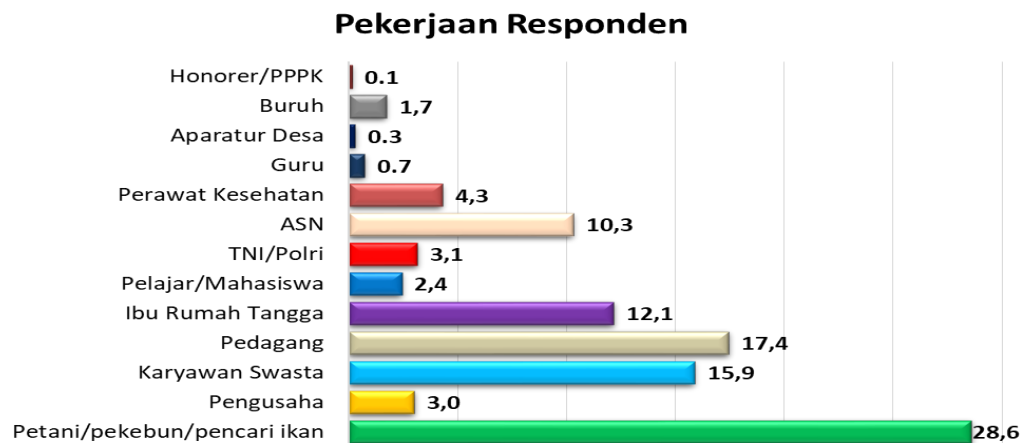
Responden terpilih terdiri dari yang terbanyak adalah punya pendapatan antara Rp.2.500.000,00 – Rp 4.000.000,00 sebanyak 36,7%, yang punya pendapatan antara Rp.1.000.000,00 – Rp 2.500.000,00 sebanyak 33,7%, (lihat gambar 5.5).



**Gambar 5.5 : Grafik Responden Menurut Pendapatan**  
 Sumber : Data Primer, 2023

### Profil responden menurut pekerjaan

Responden terpilih terdiri dari yang terbanyak adalah punya pekerjaan petani/pekebun/pencari ikan sebanyak 28,6%, kemudian menyusul yang mempunyai pekerjaan pedagang sebanyak 17,4%, karyawan swasta sebanyak 15,9% selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.6.



**Gambar 5.6 : Grafik Responden Menurut Pekerjaan**

Sumber : Data Primer, 2023

## 5.2. Bidang Infrastruktur Perdesaan dan Perkotaan (Pengembangan dan Peningkatan Wilayah Strategis Daerah Dan Potensial)

### a) Kemantapan jalan dan jembatan

Keadaan insfrastruktur kemantapan jalan dan jembatan di Kabupaten Balangan, para responden mengatakan bahwa yang sangat baik sebanyak 9,4%, dalam kondisi baik sebanyak 79,6% sisanya mengatakan kurang baik, tidak baik dan tidak menjawab, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.7. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan dan jembatan di Kabupaten Balangan memang menurut pandangan masyarakat sudah baik.

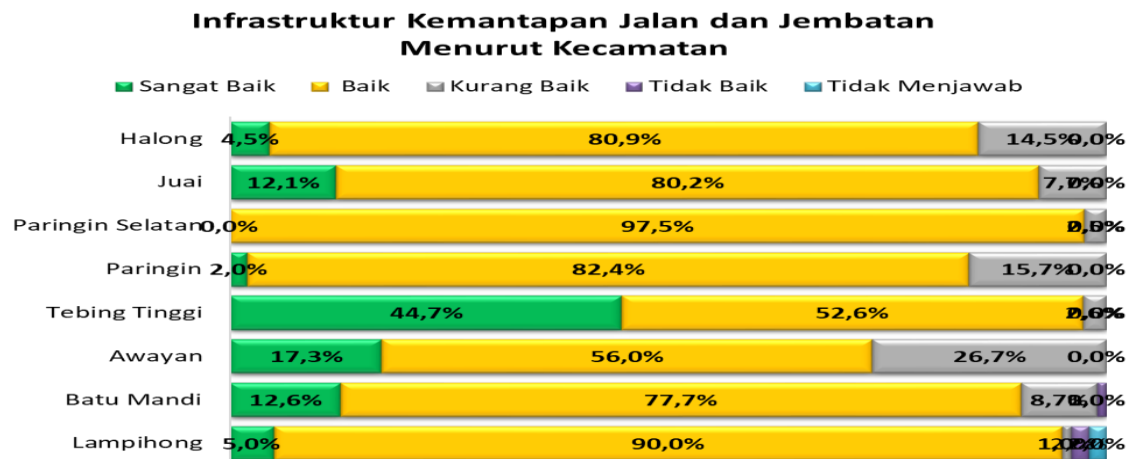


**Gambar 5.7: Grafik Keadaan infrastruktur kemantapan jalan dan jembatan**

Sumber : Data Primer, 2023

Keadaan infrastruktur kemantapan jalan dan jembatan menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa yang sangat baik paling banyak ada di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 44,7%, kemudian Kecamatan Awayan sebanyak 17,3% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan baik yang terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 97,5%, kemudian Kecamatan Lampihong sebanyak 90,0% dan yang paling kecil mengatakan baik adalah Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 52,6%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.8. Jadi dapat disimpulkan bahwa infrastruktur kemantapan jalan dan jembatan di Kabupaten Balangan memang menurut pandangan masyarakat sudah sesuai dengan kehendak masyarakat. Walaupun demikian masih ada masyarakat yang mengatakan tidak baik seperti di Kecamatan Awayan masih sebanyak 26,7%, Kecamatan Paringin sebanyak 15,7% dan Kecamatan Halong sebanyak

14,59%. Keadaan ini harus mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan.

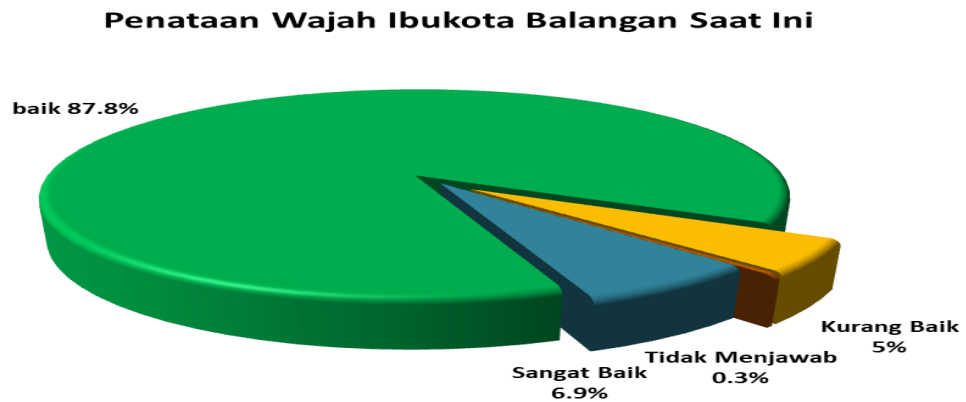


**Gambar 5.8: Grafik Infrastruktur Kemantapan Jalan Dan Jembatan**  
 Sumber : Data Primer, 2023

#### b) Penataan Wajah Ibu Kota Balangan

Keadaan penataan wajah Ibukota Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa yang sangat baik sebanyak 6,9%, dalam kondisi baik sebanyak 87,8% sisanya mengatakan kurang baik, dan tidak menjawab, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.9. Jadi dapat disimpulkan bahwa penataan wajah Ibukota Kabupaten Balangan memang menurut pandangan masyarakat sudah sesuai dengan kehendak masyarakat.

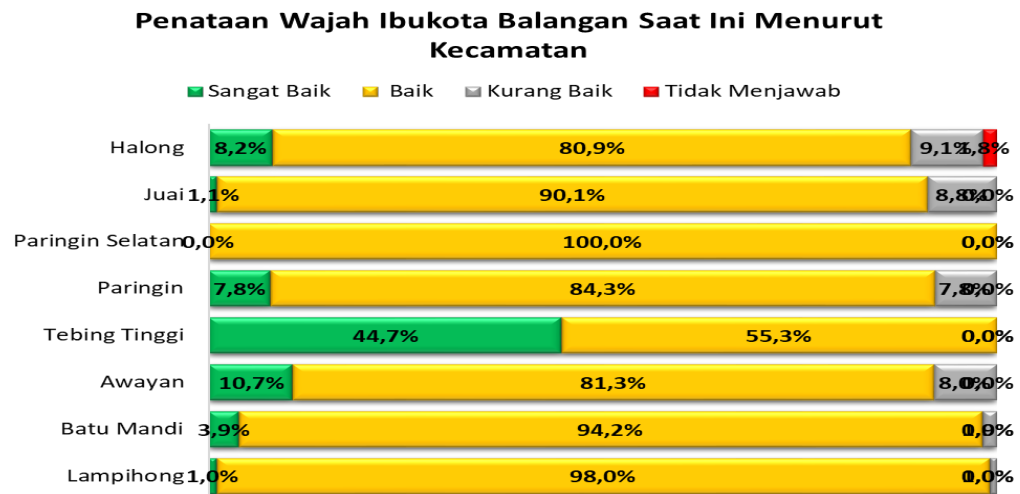




**Gambar 5.9: Grafik Keadaan penataan wajah Ibukota Balangan saat ini**

Sumber : Data Primer, 2023

Keadaan penataan wajah Ibukota Kabupaten Balangan menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa yang sangat baik paling banyak ada di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 44,7%, kemudian Kecamatan Awaran sebanyak 10,7% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Lampihong sebanyak 1,0%. Kemudian yang menyatakan baik yang terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 100,0%, kemudian Kecamatan Lampihong sebanyak 98,0% dan yang paling kecil mengatakan baik adalah Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 55,3%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.10. Jadi dapat disimpulkan bahwa penataan wajah Ibukota di Kabupaten Balangan memang menurut pandangan masyarakat sudah sesuai dengan kehendak masyarakat. Walaupun demikian masih ada masyarakat yang mengatakan tidak baik seperti di Kecamatan Awaran masih sebanyak 8,0%, Kecamatan Paringin sebanyak 7,8% dan Kecamatan Halong sebanyak 9,1%. Keadaan ini juga harus mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan.



**Gambar 5.10: Grafik Wajah Ibukota Balangan**  
Sumber : Data Primer, 2023

c) Ruang terbuka hijau

Usaha Kabupaten Balangan membuat ruang terbuka hijau saat ini, para responden menyatakan bahwa yang sangat baik sebanyak 7,0%, baik sebanyak 90,0% sisanya mengatakan kurang baik, dan tidak menjawab, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.11. Jadi dapat disimpulkan usaha Kabupaten Balangan membuat ruang terbuka memang menurut pandangan masyarakat sudah sesuai dengan kehendak masyarakat.

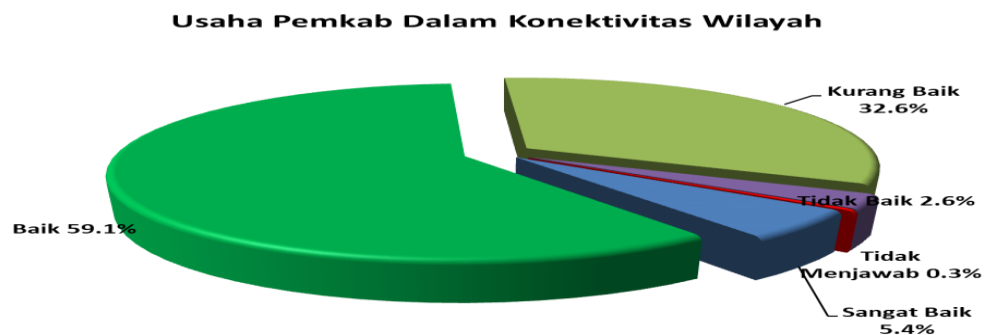


**Gambar 5.11: Grafik Usaha Pemkab. Balangan Membuat Terbuka Hijau**

Sumber : Data Primer, 2023

d) Konektivitas wilayah

Usaha Kabupaten Balangan konektivitas saat ini, para responden menyatakan bahwa yang sangat baik sebanyak 5,4%, baik sebanyak 59,1% sisanya mengatakan kurang baik sebanyak 32,6%, dan tidak menjawab, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.12. Jadi dapat disimpulkan usaha Kabupaten Balangan membuat konektivitas masih banyak yang kurang menurut pandangan masyarakat.

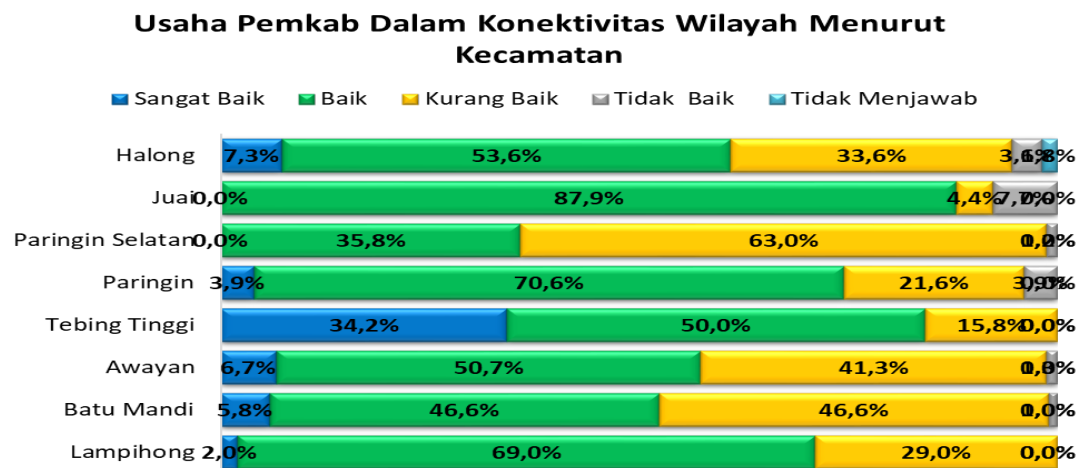


**Gambar 5.12: Grafik Usaha Pemkab. Balangan Dalam Konektivitas Wilayah**

Sumber : Data Primer, 2023

Usaha Kabupaten Balangan konektivitas saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa yang sangat baik paling banyak ada di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 34,2%, kemudian Kecamatan Halong sebanyak 7,3% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan dan Kecamatan Juai masing-masing sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan baik yang terbanyak adalah pada Kecamatan Juai sebanyak 87,9%, kemudian Kecamatan Paringin sebanyak 70,6% dan yang paling kecil mengatakan baik adalah Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 35,8%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.13. Jadi dapat disimpulkan bahwa konektivitas saat ini di Kabupaten Balangan

memang menurut pandangan masyarakat belum terlalu sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat masih ada masyarakat yang mengatakan kurang baik seperti di Kecamatan Paringin Selatan masih sebanyak 63,0%, Kecamatan Batu Mandi sebanyak 46,6% dan Kecamatan Awayan sebanyak 41,3%. Keadaan ini juga harus mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam penanganan konektivitas.



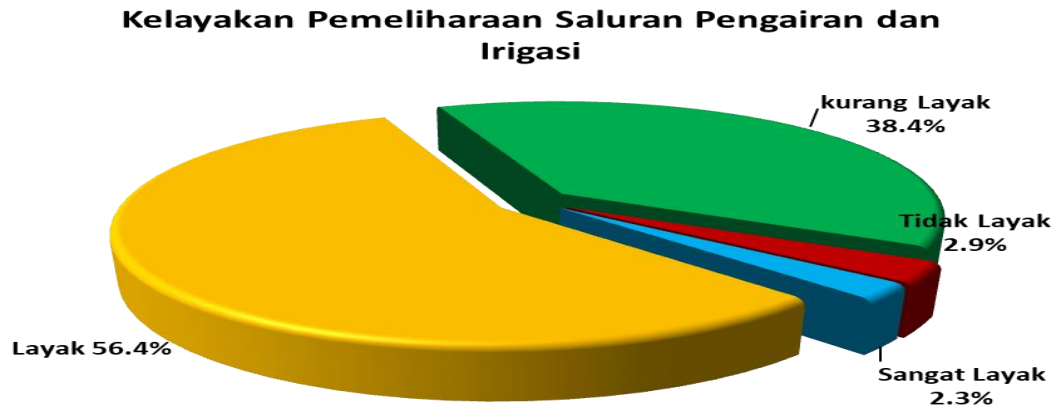
**Gambar 5.13: Grafik Usaha Pemkab. Balangan Dalam Konektivitas Wilayah Menurut Kecamatan**

Sumber : Data Primer, 2023

#### e) Pemeliharaan saluran pengairan dan irigasi

Kelayakan pemeliharaan saluran pengairan dan irigasi di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa yang sangat layak sebanyak 2,3%, layak sebanyak 56,4% sisanya mengatakan kurang layak sebanyak 38,4%, dan tidak menjawab, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.14. Jadi dapat disimpulkan kelayakan pemeliharaan saluran pengairan dan irigasi di Kabupaten Balangan saat ini masih banyak yang kurang layak menurut pandangan masyarakat. Seperti irigasi di Kecamatan Paringin saluran paritnya dibawah sawah sehingga airnya tidak bisa mengalir

kesawah, kemudian seperti bendungan Pitab belum bisa dimanfaatkan dengan baik.

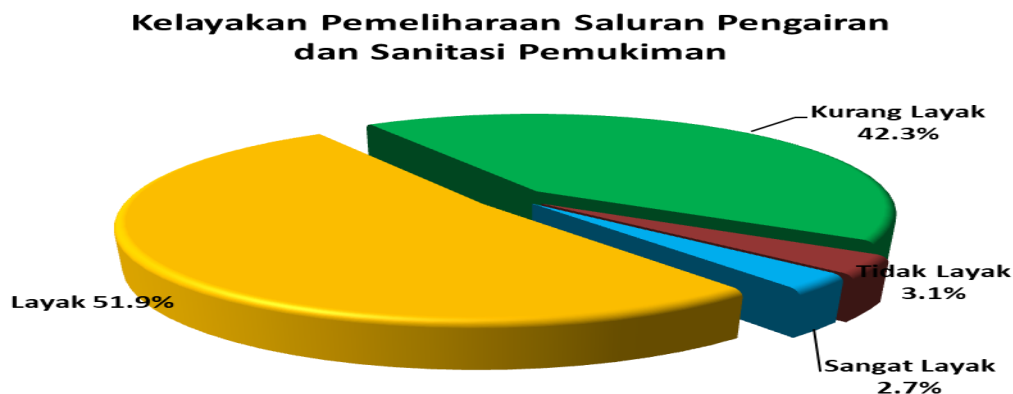


**Gambar 5.14: Grafik Kelayakan Pemeliharaan Saluran Pengairan dan Irigasi**

Sumber : Data Primer, 2023

f) Pemeliharaan saluran pengairan dan sanitasi permukiman

Kelayakan pemeliharaan saluran pengairan dan sanitasi permukiman di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa yang sangat layak sebanyak 2,7%, layak sebanyak 51,9% sisanya mengatakan kurang layak sebanyak 42,3%, dan tidak menjawab, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.15. Jadi dapat disimpulkan kelayakan pemeliharaan saluran pengairan dan sanitasi permukiman di Kabupaten Balangan saat ini masih banyak yang kurang layak menurut pandangan masyarakat. Keadaan ini sangat memerlukan perbaikan.

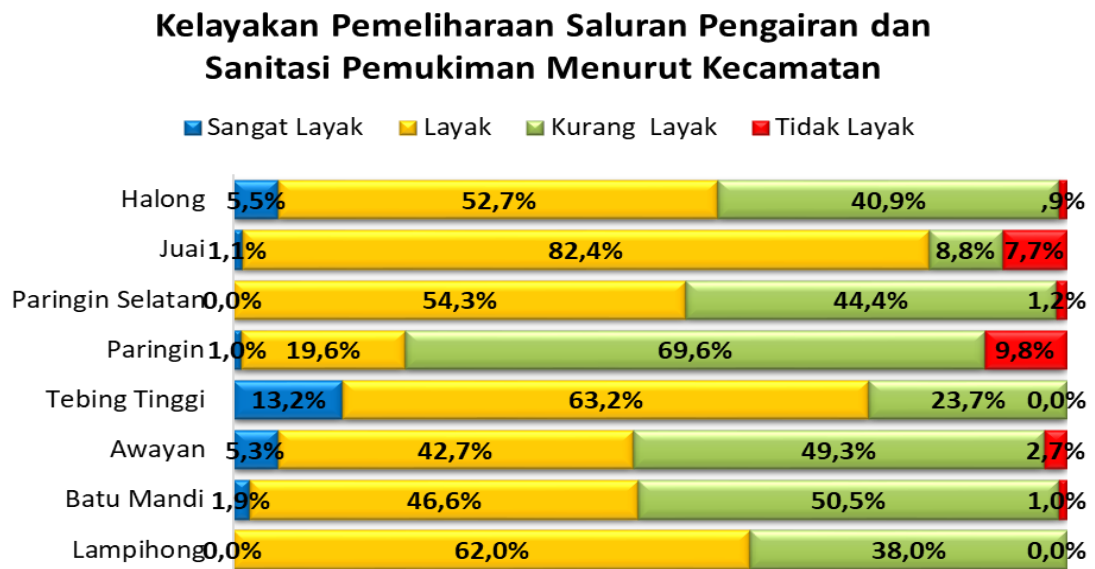


**Gambar 5.15: Grafik Kelayakan Pemeliharaan Saluran Pengairan dan Sanitasi Pemukiman**

Sumber : Data Primer, 2023

Kelayakan pemeliharaan saluran pengairan dan sanitasi permukiman di Kabupaten Balangan saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa yang sangat layak paling banyak ada di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 13,2%, kemudian Kecamatan Halong sebanyak 5,5% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan dan Kecamatan Lampihong masing-masing sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan layak yang terbanyak adalah pada Kecamatan Juai sebanyak 82,4%, kemudian Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 63,2% dan yang paling kecil mengatakan baik adalah Kecamatan Awayan sebanyak 42,7%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.16. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelayakan pemeliharaan saluran pengairan dan sanitasi permukiman di Kabupaten Balangan saat ini memang menurut pandangan masyarakat belum terlalu sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat masih ada masyarakat yang mengatakan kurang layak seperti di Kecamatan Paringin masih sebanyak 69,6%, Kecamatan Batu Mandi sebanyak 50,5% dan Kecamatan Awayan sebanyak 49,3%. Keadaan ini juga harus mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam penanganan

kelayakan pemeliharaan saluran pengairan dan sanitasi permukiman di Kabupaten Balangan saat ini



**Gambar 5.16: Grafik Kelayakan Pemeliharaan Saluran Pengairan dan Sanitasi**

**Pemukiman Menurut Kecamatan**

Sumber : Data Primer, 2023

g) Sarana dan prasarana infrastruktur permukiman

Kelayakan Sarana dan prasarana infrastruktur permukiman di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa yang sangat ada peningkatan sebanyak 6%, ada peningkatan sebanyak 86% sisanya mengatakan kurang peningkatan sebanyak 7%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.17. Jadi dapat disimpulkan kelayakan Sarana dan prasarana infrastruktur permukiman di Kabupaten Balangan saat ini sudah banyak peningkatan menurut pandangan masyarakat.

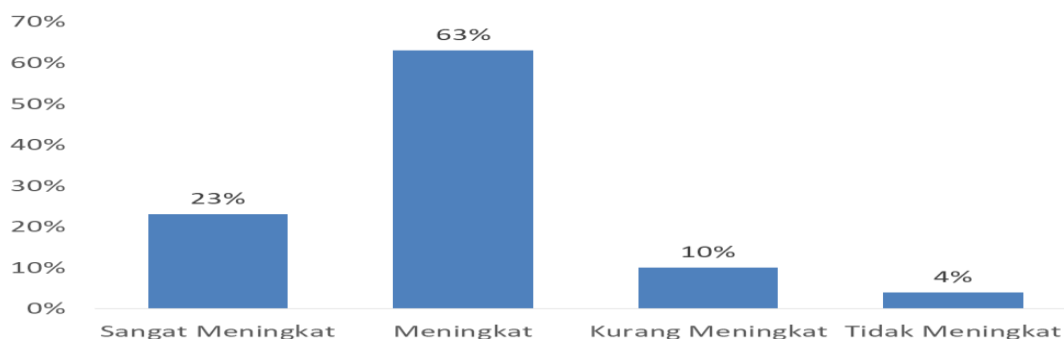


**Gambar 5.17: Grafik Kelayakan Sarana Dan Prasarana Infrastruktur Pemukiman**

Sumber : Data Primer, 2023

h) Penyediaan/pembangunan pasar- pasar di perdesaan dan perkotaaan

Penyediaan/pembangunan pasar- pasar di perdesaan dan perkotaaan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa yang sangat meningkat sebanyak 23%, ada peningkatan sebanyak 63% sisanya mengatakan kurang meningkat sebanyak 10%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.18. Jadi dapat disimpulkan penyediaan/pembangunan pasar- pasar di perdesaan dan perkotaaan di Kabupaten Balangan saat ini sudah banyak peningkatan menurut pandangan masyarakat.





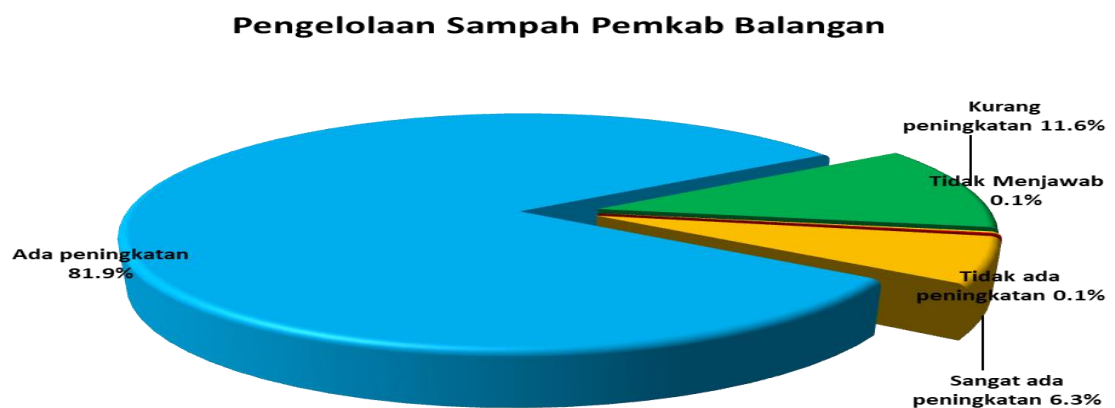
**Gambar 5.18: Grafik Penyediaan/pembangunan pasar- pasar di perdesaan**

**dan perkotaaan**

Sumber : Data Primer, 2023

i) Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa yang sangat ada peningkatan sebanyak 6,3%, ada peningkatan sebanyak 81,9% sisanya mengatakan kurang peningkatan sebanyak 11,6%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.19. Jadi dapat disimpulkan pengelolaan sampah di Kabupaten Balangan saat ini sudah banyak peningkatan menurut pandangan masyarakat, keadaan ini perlu dipertahankan.



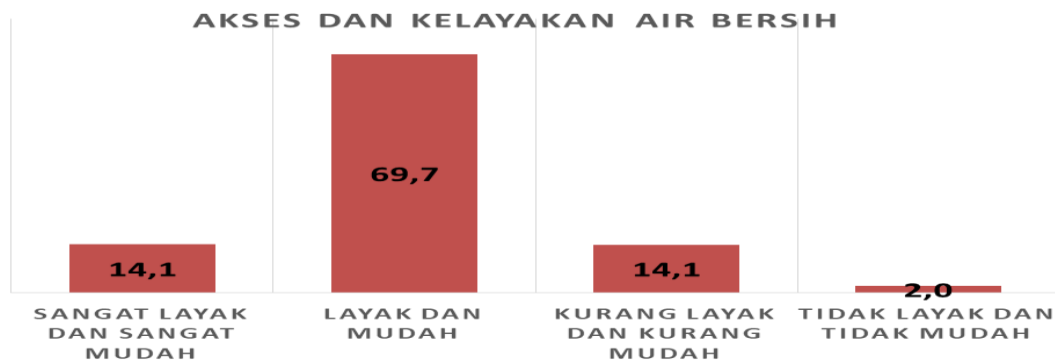
**Gambar 5.19: Grafik Pengelolaan Sampah Pemkab. Balangan**

Sumber: Data Primer, 2023

j) Akses dan kelayakan air bersih

Akses dan kelayakan air bersih di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa yang sangat layak dan sangat mudah sebanyak 14,1%, layak dan mudah sebanyak 69,7% sisanya mengatakan kurang layak

dan kurang mudah sebanyak 14,1%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.20. Jadi dapat disimpulkan akses dan kelayakan air bersih di Kabupaten Balangan saat ini sudah layak dan mudah menurut pandangan masyarakat, keadaan ini perlu ada peningkatan agar pendapat masyarakat yang kurang layak dan kurang mudah, serta tidak layak dan tidak mudah bisa dihilangkan.

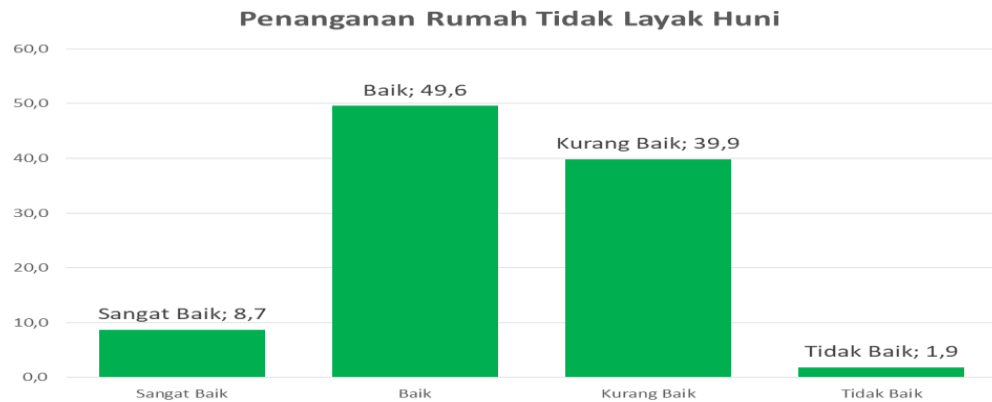


**Gambar 5.20: Grafik Akses Dan Kelayakan Air Bersih**

Sumber: Data Primer, 2023

#### k) Penanganan rumah tidak layak huni

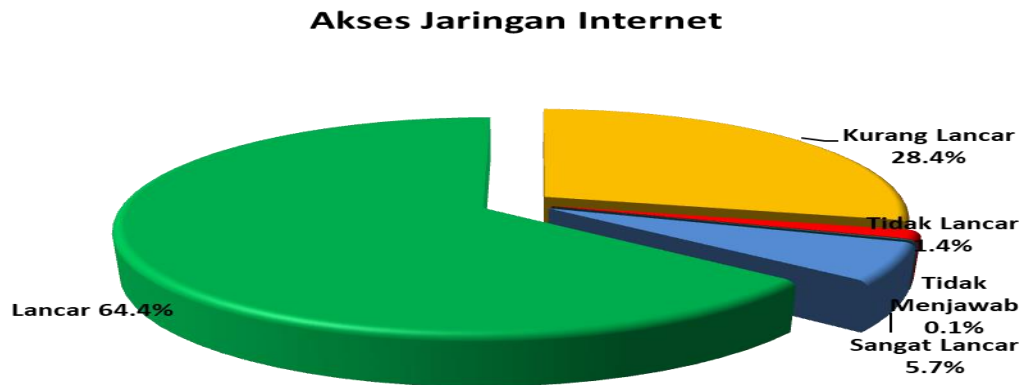
Penanganan rumah tidak layak huni di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa yang sangat baik sebanyak 8,7%, baik sebanyak 49,6% sisanya mengatakan kurang baik sebanyak 39,9%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.21. Jadi dapat disimpulkan Penangan rumah tidak layak huni di Kabupaten Balangan saat ini masih ada kurang baik menurut pandangan masyarakat, keadaan ini perlu ada peningkatan agar pendapat masyarakat yang kurang baik, serta tidak baik bisa dihilangkan.



**Gambar 5.21: Grafik Penanganan Rumah Tidak Layak Huni**  
 Sumber: Data Primer, 2023

#### l) Akses jaringan internet

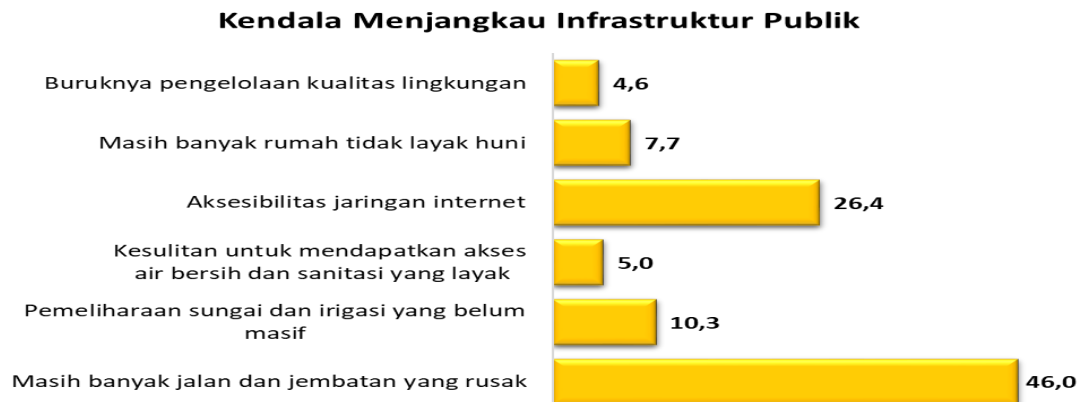
Akses jaringan internet di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa yang sangat lancar sebanyak 5,7%, lancar sebanyak 64,4% sisanya mengatakan kurang lancar sebanyak 28,4%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.22. Jadi dapat disimpulkan akses jaringan internet di Kabupaten Balangan saat ini masih ada kurang lancar menurut pandangan masyarakat, keadaan ini perlu ada peningkatan agar pendapat masyarakat yang kurang lancar, serta tidak lancar bisa dihilangkan, sebab sekarang internet ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat untuk melakukan aktivitasnya, jadi sangat dibutuhkan.



**Gambar 5.22: Grafik Akses Jaringan Internet**  
 Sumber: Data Primer, 2023

m) Kendala menjangkau infrastruktur publik

Kendala menjangkau infrastruktur publik di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa masih banyak jalan dan jembatan yang rusak sebanyak 46,0%, aksesibilitas jaringan internet sebanyak 26,4% pemeliharaan sungai dan irigasi yang belum masif sebanyak 10,3%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.23. Jadi dapat disimpulkan Kendala menjangkau infrastruktur publik di Kabupaten Balangan saat ini masih ada yang kurang menurut pandangan masyarakat, terutama yang paling sangat dirasakan adalah masih banyak jalan dan jembatan yang rusak dan jaringan internet yang kurang baik.



**Gambar 5.23: Grafik Kendala Menjangkau Infrastruktur Publik**  
 Sumber: Data Primer, 2023

n) Sarana Prasarana Pembangunan Gedung Pemerintah

Sarana Prasarana Pembangunan Gedung Pemerintah di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat ada peningkatan sebanyak 8,7%, ada peningkatan sebanyak 83,9%, kurang peningkatan sebanyak 6,6%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.24. Jadi dapat disimpulkan kendala menjangkau infrastruktur publik di Kabupaten Balangan saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun- tahun sebelumnya.

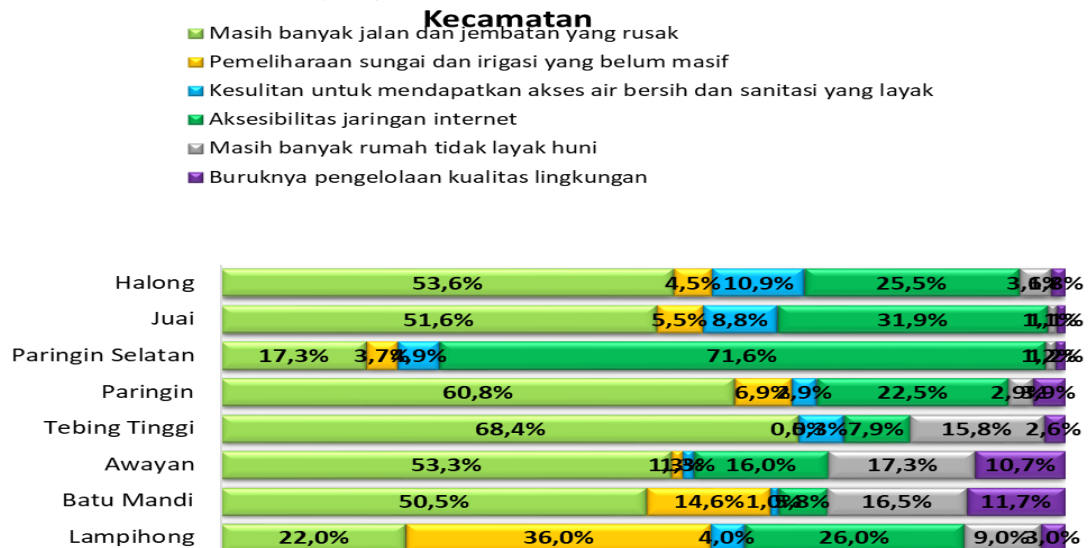


**Gambar 5.24: Grafik Sarana Prasarana Pembangunan Gedung**  
 Sumber: Data Primer, 2023

o) Jangkauan infrastruktur publik

Jangkauan infrastruktur publik di Kabupaten Balangan saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa masih banyak jalan jembatan yang rusak, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 68,4%, kemudian Kecamatan Paringin sebanyak 60,8%, Kecamatan Halong sebanyak 53,6% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 17,3%. Kemudian yang menyatakan aksesibilitas jaringan internet terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 71,6%, kemudian Kecamatan Juai sebanyak 31,9%, Kecamatan Lampihong sebanyak 26,0% selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.25. Jadi dapat disimpulkan bahwa jangkauan infrastruktur publik di Kabupaten Balangan saat ini memang menurut pandangan masyarakat belum terlalu sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat masih ada masyarakat yang mengatakan banyaknya kendala-kendala dalam menjangkau infrastruktur publik. Keadaan ini juga harus mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam penanganan infrastruktur publik di Kabupaten Balangan saat ini.

### Kendala Menjangkau Infrastruktur Publik Menurut

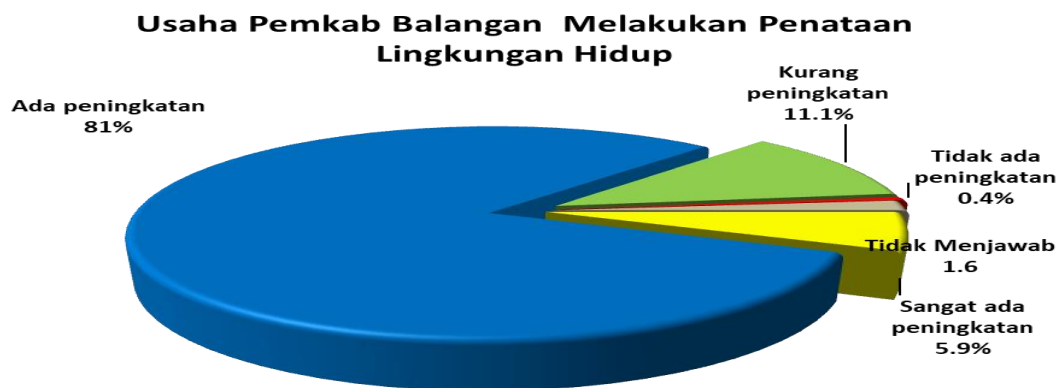


**Gambar 5.25: Grafik Kendala Menjangkau Infrastruktur Publik**

Sumber: Data Primer, 2023.

#### p) Penataan lingkungan hidup

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan melakukan penataan lingkungan hidup saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat ada peningkatan sebanyak 5,9%, ada peningkatan sebanyak 81,0%, kurang peningkatan sebanyak 11,1%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.26. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan melakukan penataan lingkungan hidup saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan.



**Gambar 5.26: Grafik Usaha Pemkab Melakukan Penataan Lingkungan Hidup**

Sumber: Data Primer, 2023

q) Kelestarian keragaman hayati

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan kelestarian keragaman hayati saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat ada peningkatan sebanyak 6,0%, ada peningkatan sebanyak 81,0%, kurang peningkatan sebanyak 10,0%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.27. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan kelestarian keragaman hayati saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan.



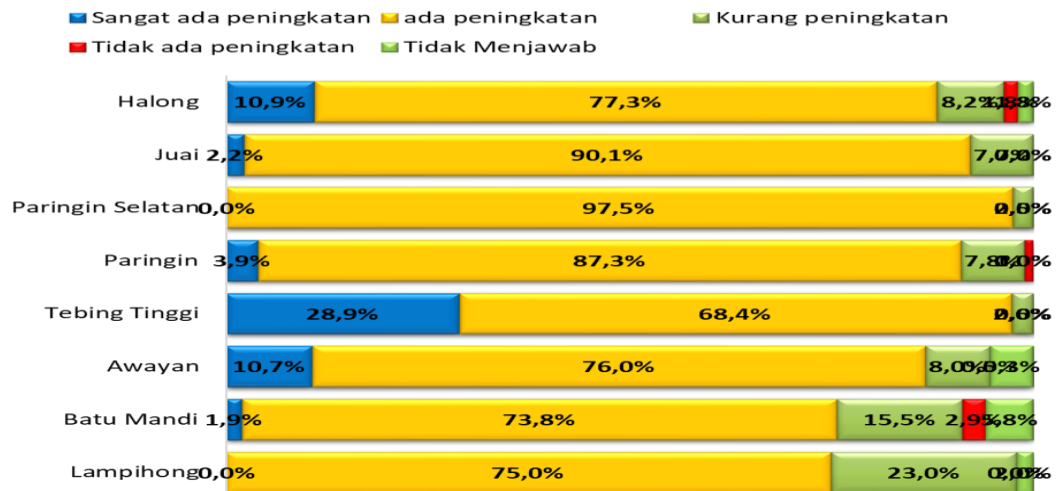


**Gambar 5.27: Grafik Usaha Pemkab Meningkatkan Kelestarian Keragaman Hayati**

Sumber: Data Primer, 2023

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan kelestarian keragaman hayati saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa sangat banyak peningkatan adalah di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 28,9%, kemudian Kecamatan Awayan sebanyak 10,7%, Kecamatan Halong sebanyak 10,9% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan dan Kecamatan Lampihong masing-masing sebanyak 0,00%. Kemudian yang menyatakan ada peningkatan terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 97,5%, kemudian Kecamatan Juai sebanyak 90,1%, Kecamatan Paringin sebanyak 87,3% selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.28. Jadi dapat disimpulkan bahwa Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan kelestarian keragaman hayati saat ini menurut kecamatan memang menurut pandangan masyarakat sudah sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang mengatakan banyaknya meningkatkan kelestarian keragaman hayati ada peningkatan dan sangat ada peningkatan. Keadaan ini juga harus tetap

perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam meningkatkan kelestarian keragaman hayati di Kabupaten Balangan.



**Gambar 5.28: Grafik Usaha Pemkab Meningkatkan Kelestarian Keragaman**

**Hayati Menurut Kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

r) Ketercapaian pembangunan infrastruktur perdesaan dan perkotaan

Ketercapaian pembangunan infrastruktur perdesaan dan perkotaan saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat tercapai sebanyak 19,0%, tercapai sebanyak 78,0%, kurang tercapai sebanyak 3,0%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.29. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan dan perkotaan saat ini sudah baik, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan.

### Indikator 1. Infrastruktur Pedesaan dan Perkotaan



**Gambar 5.29: Grafik Kesimpulan Infrastruktur Pedesaan dan Perkotaan**  
Sumber: Data Primer, 2023

### 5.3. Perekonomian Masyarakat Berbasis Pertanian, Perkebunan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

#### a. Perekonomian masyarakat dalam keseharian

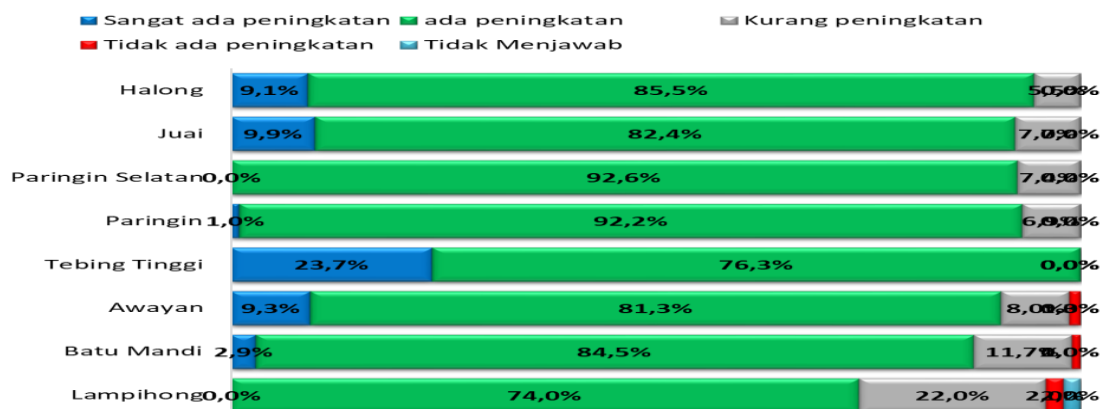
Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam keseharian saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat ada peningkatan sebanyak 5,6%, ada peningkatan sebanyak 84,1%, kurang peningkatan sebanyak 9,4%, selengkapanya dapat dilihat pada gambar 5.30. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan perekonomian masyarakat dalam keseharian saat ini sudah banyak peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan perlu ditingkatkan lagi agar tidak lagi masyarakat yang mengatakan kurang peningkatan atau tidak ada peningkatan.



**Gambar 5.30: Grafik Perekonomian Masyarakat Dalam Keseluruhan**  
 Sumber: Data Primer, 2023

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam keseharian saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa sangat ada peningkatan, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 23,7%, kemudian Kecamatan Juai sebanyak 9,9%, Kecamatan Halong sebanyak 9,1% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan dan Kecamatan Lampihong sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan ada peningkatan terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 92,6%, kemudian Kecamatan Paringin sebanyak 92,2%, Kecamatan Halong sebanyak 85,5% selengkapny dapat dilihat pada gambar 5.31. Jadi dapat disimpulkan bahwa Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam keseharian saat ini per kecamatan memang menurut pandangan masyarakat sudah sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang menyatakan sangat ada peningkatan dan adanya peningkatan perekonomian masyarakat dalam keseharian, walaupun juga yang menyatakan kurang peningkatan bahkan tidak ada peningkatan. Keadaan ini juga harus mendapat

perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam usaha peningkatan perekonomian masyarakat dalam keseharian.

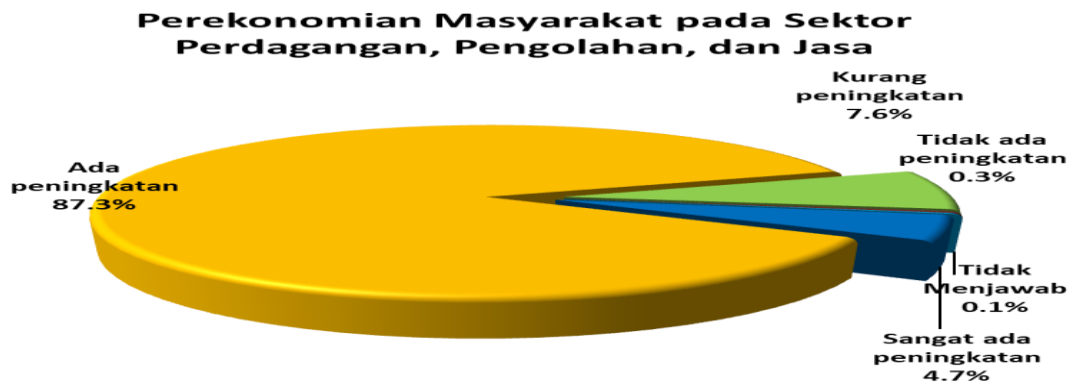


**Gambar 5.31: Grafik Perekonomian Masyarakat Dalam Keseharian Menurut Kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

b. Perekonomian masyarakat pada sektor perdagangan, pengolahan dan jasa

Perekonomian masyarakat pada sektor perdagangan, pengolahan dan jasa saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat ada peningkatan sebanyak 4,7%, ada peningkatan sebanyak 87,3%, kurang peningkatan sebanyak 7,6%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.32. Jadi dapat disimpulkan perekonomian masyarakat pada sektor perdagangan, pengolahan dan jasa saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pada sektor perdagangan, pengolahan dan jasa ini perlu terus dilanjutkan.

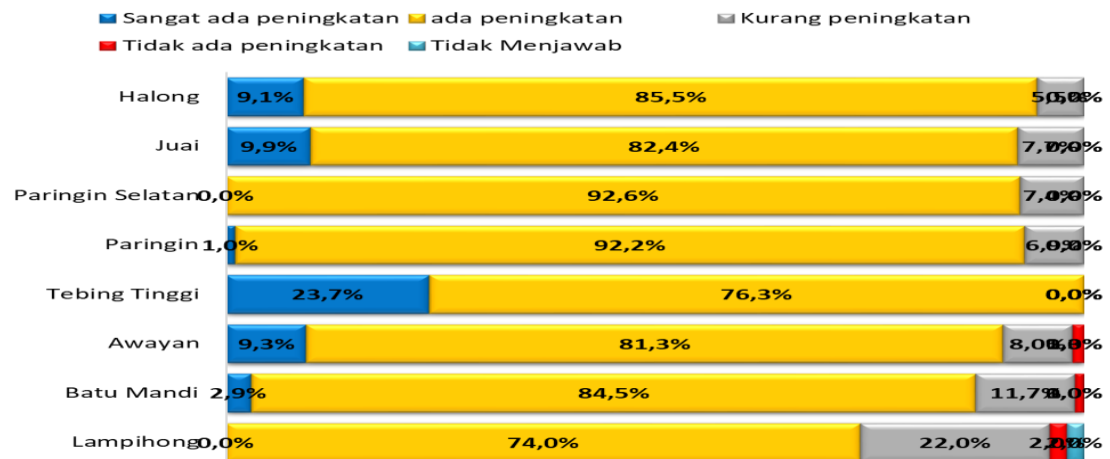


**Gambar 5.32: Grafik Perekonomian Masyarakat Pada Sektor Perdagangan, Pengolahan dan Jasa**

Sumber: Data Primer, 2023

Perekonomian masyarakat pada sektor perdagangan, pengolahan dan jasa saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa sangat ada peningkatan, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 23,7%, kemudian Kecamatan Juai sebanyak 9,9%, Kecamatan Awayan sebanyak 9,3% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan dan Kecamatan Lampihong masing-masing sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan ada peningkatan terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 92,6%, kemudian Kecamatan Paringin sebanyak 92,2%, Kecamatan Halong sebanyak 85,5% selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.33. Jadi dapat disimpulkan bahwa Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan perekonomian masyarakat pada sektor perdagangan, pengolahan dan jasa per kecamatan menurut pandangan masyarakat sesuai dengan kehendak masyarakat. Walaupun masih ada yang menyatakan kurang peningkatan dan tidak ada peningkatan perekonomian masyarakat pada sektor perdagangan, pengolahan dan jasa. Keadaan ini juga harus mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan

untuk membangun perekonomian masyarakat pada sektor perdagangan, pengolahan dan jasa di Kabupaten Balangan ini.

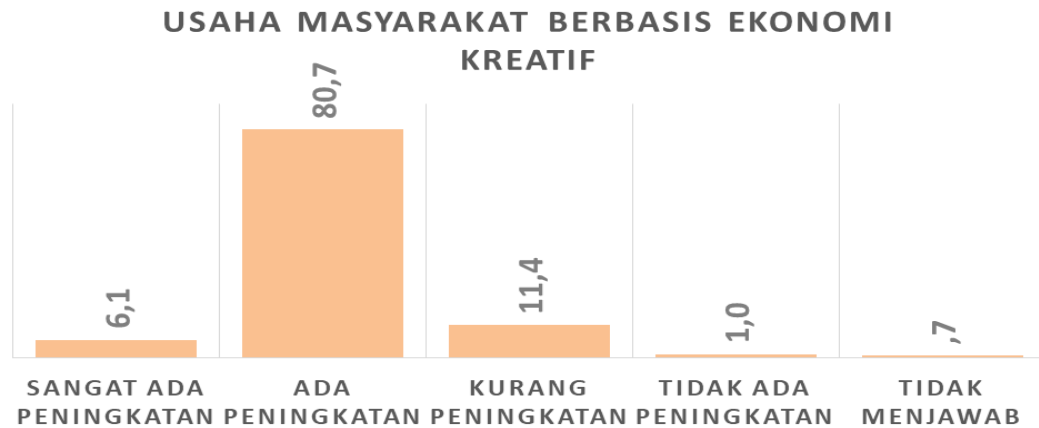


**Gambar 5.33: Grafik Perekonomian Masyarakat Pada Sektor Perdagangan, Pengolahan dan Jasa Per kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

c. Perekonomian masyarakat berbasis ekonomi kreatif

Perekonomian masyarakat berbasis ekonomi kreatif saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat ada peningkatan sebanyak 6,1%, ada peningkatan sebanyak 80,7%, kurang peningkatan sebanyak 11,4%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.34. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan perekonomian masyarakat berbasis ekonomi kreatif saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun- tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan.



**Gambar 5.34: Grafik Usaha Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif**  
 Sumber: Data Primer, 2023

d. Kemitraan dan pengembangan pelaku UMKM

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan untuk meningkatkan kemitraan dan pengembangan pelaku UMKM saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat sebanyak 3,7%, meningkat sebanyak 80,3%, kurang meningkat sebanyak 15,7%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.35. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan kemitraan dan pengembangan pelaku UMKM saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun- tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan untuk percepatan pembangunan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat.

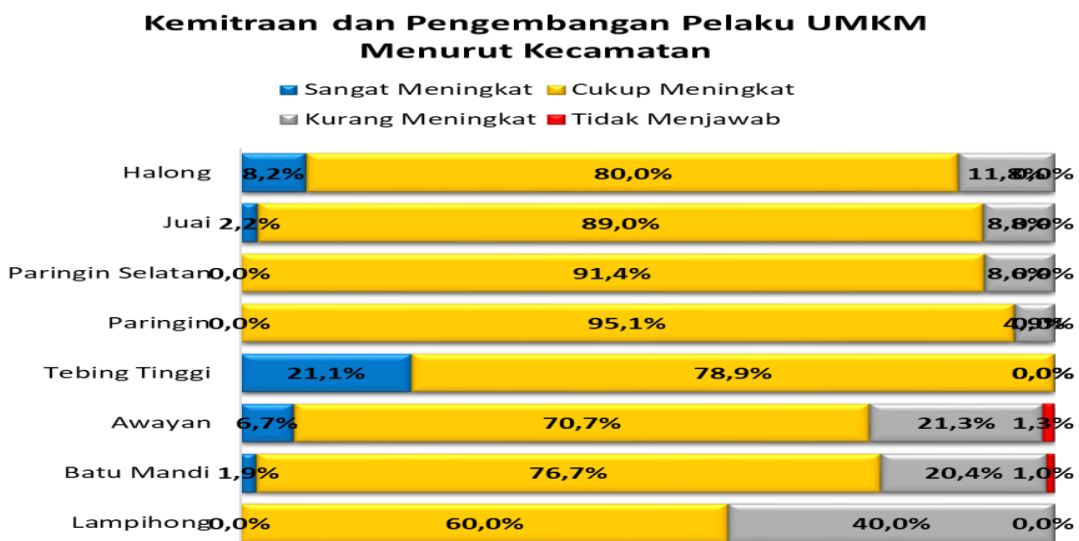




**Gambar 5.35: Grafik Kemitraan Dan Pengembangan Pelaku UMKM**  
 Sumber: Data Primer, 2023

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan untuk meningkatkan kemitraan dan pengembangan pelaku UMKM saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa sangat meningkat, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 21,1%, kemudian Kecamatan Halong sebanyak 8,2%, Kecamatan Awayan sebanyak 6,7% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan, Kecamatan Paringin, dan Kecamatan Lampihong masing- masing sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan cukup meningkat terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin sebanyak 95,1%, Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 91,4%, kemudian Kecamatan Juai sebanyak 89,0%, Kecamatan Halong sebanyak 80,0% selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.36. Jadi dapat disimpulkan bahwa Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan untuk meningkatkan kemitraan dan pengembangan pelaku UMKM saat ini menurut kecamatan memang menurut pernyataan masyarakat belum terlalu sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat masih ada masyarakat yang menyatakan Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan untuk meningkatkan kemitraan dan pengembangan pelaku UMKM masih banyak yang kurang meningkat. Keadaan ini juga harus mendapat

perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam penanganan kemitraan dan pengembangan pelaku UMKM di Kabupaten Balangan.

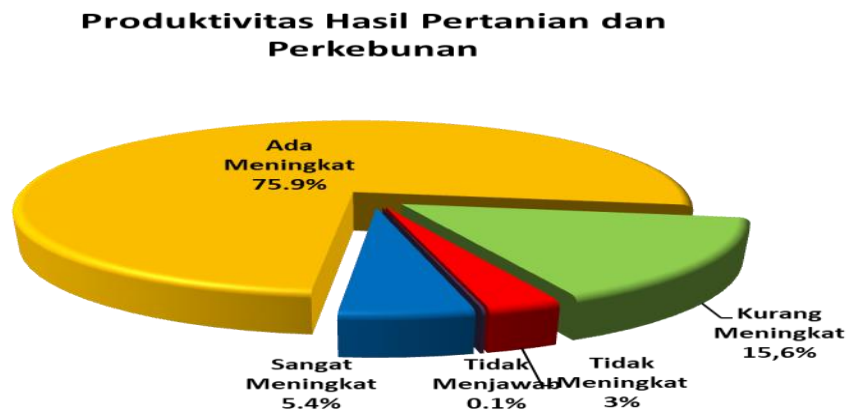


**Gambar 5.36: Grafik Kemitraan Dan Pengembangan Pelaku UMKM Menurut Kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

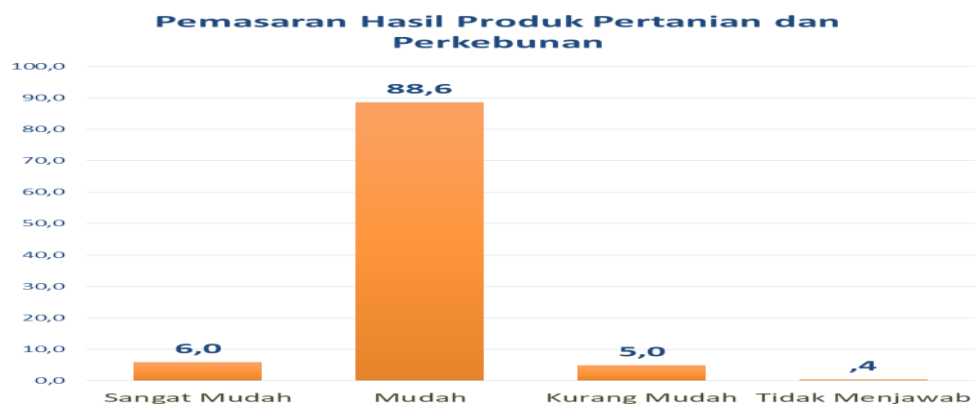
e. Produktivitas hasil pertanian dan perkebunan

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan produktivitas hasil pertanian dan perkebunan saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat sebanyak 5,4%, ada meningkat sebanyak 75,9%, kurang meningkat sebanyak 15,6%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.37. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian dan perkebunan saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, walaupun terlihat masih ada pernyataan masyarakat yang menyatakan kurang meningkat. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan makin ditingkatkan.



**Gambar 5.37: Grafik Produktivitas Hasil Pertanian Dan Perkebunan**  
Sumber: Data Primer, 2023

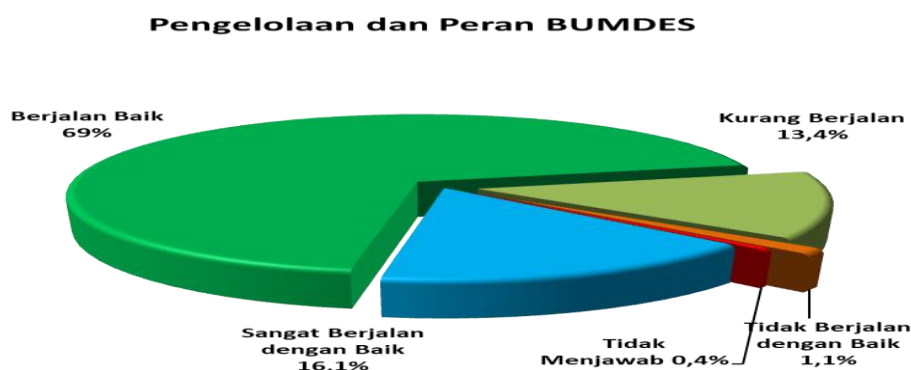
Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pemasaran hasil pertanian dan perkebunan saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat mudah sebanyak 6,0%, mudah sebanyak 88,6%, kurang mudah sebanyak 5,0%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.38. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan untuk meningkatkan pemasaran hasil pertanian dan perkebunan saat ini sudah ada perbaikan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, walaupun terlihat masih ada pernyataan masyarakat yang menyatakan kurang mudah, tetapi sangat sedikit. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan makin ditingkatkan.



**Gambar 5.38: Grafik Pemasaran Hasil Pertanian Dan Perkebunan**  
Sumber: Data Primer, 2023

#### f. Pengelolaan BUMDes

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pengelolaan BUMDes saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat berjalan dengan baik sebanyak 16,1%, berjalan baik sebanyak 69,0%, berjalan kurang baik sebanyak 13,4%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.39. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pengelolaan BUMDes saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan sehingga tidak ada lagi masyarakat yang menyatakan pengelolaan BUMDes berjalan kurang baik atau bahkan tidak berjalan dengan baik.

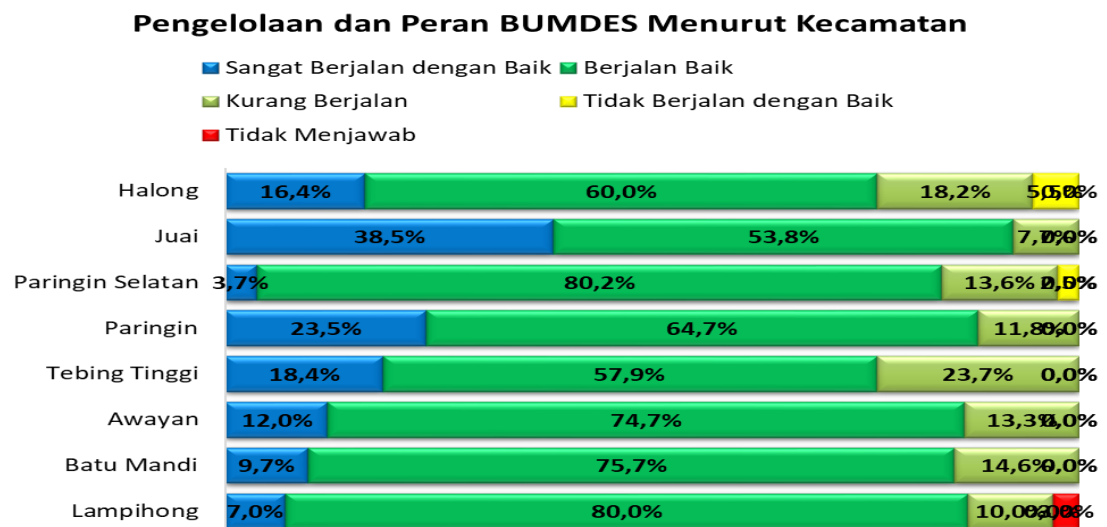


**Gambar 5.39: Grafik Pengelolaan Dan Peran BUMDES**

Sumber: Data Primer, 2023

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan pengelolaan BUMDes saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa berjalan dengan sangat baik, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Juai sebanyak 38,5%, Kecamatan Paringin sebanyak 23,5% dan di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 18,4%, dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 3,7%. Kemudian yang menyatakan

berjalan baik terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 80,2%, Kecamatan Lampihong sebanyak 80,0% dan Kecamatan Batu Mandi sebanyak 75,7%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.40. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha Pemerintah Kabupaten Balangan untuk pengelolaan BUMDes saat ini menurut kecamatan memang menurut pandangan masyarakat belum terlalu sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat masih ada masyarakat yang menyatakan kurang berjalan dan bahkan ada yang menyatakan tidak berjalan dengan baik dalam pengelolaan BUMDes. Keadaan ini juga harus mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam pengelolaan BUMDes di Kabupaten Balangan saat ini.

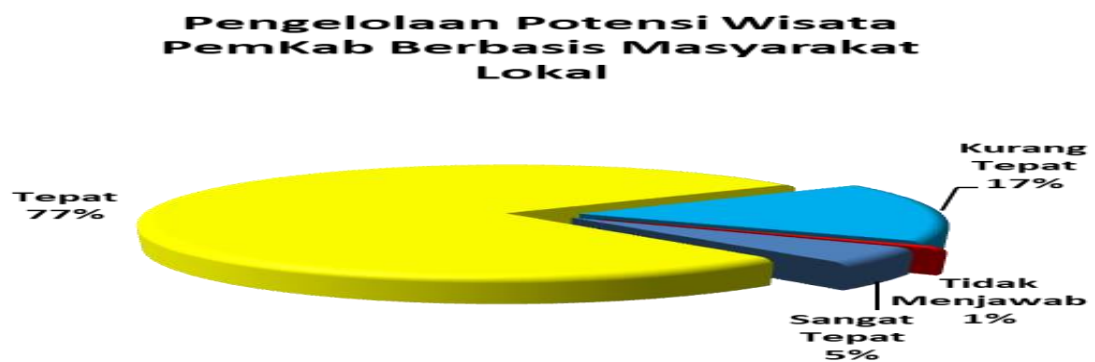


**Gambar 5.40: Grafik Pengelolaan Dan Peran BUMDES Menurut Kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

g. Pengembangan pariwisata

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat tepat sebanyak 5,0%, tepat sebanyak 77,0%, kurang tepat sebanyak 17,0%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.41. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan.

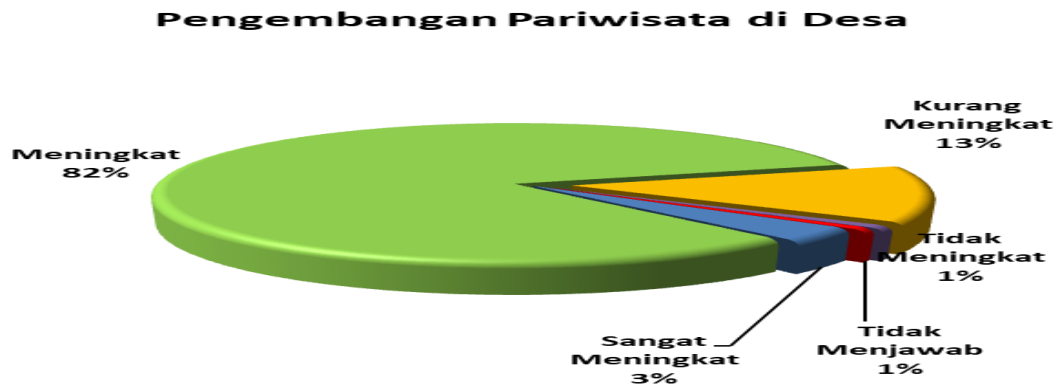


**Gambar 5.41: Grafik Pengelolaan Potensi Wisata Pemkab Berbasis Masyarakat Lokal**

Sumber: Data Primer, 2023

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pengembangan pariwisata di desa saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat sebanyak 3,0%, meningkat sebanyak 82,0%, kurang meningkat sebanyak 13,0%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.42. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pengembangan pariwisata di desa saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan agar

tidak ada lagi masyarakat yang menyatakan kurang meningkat dan tidak meningkat dalam pengembangan pariwisata di desa.

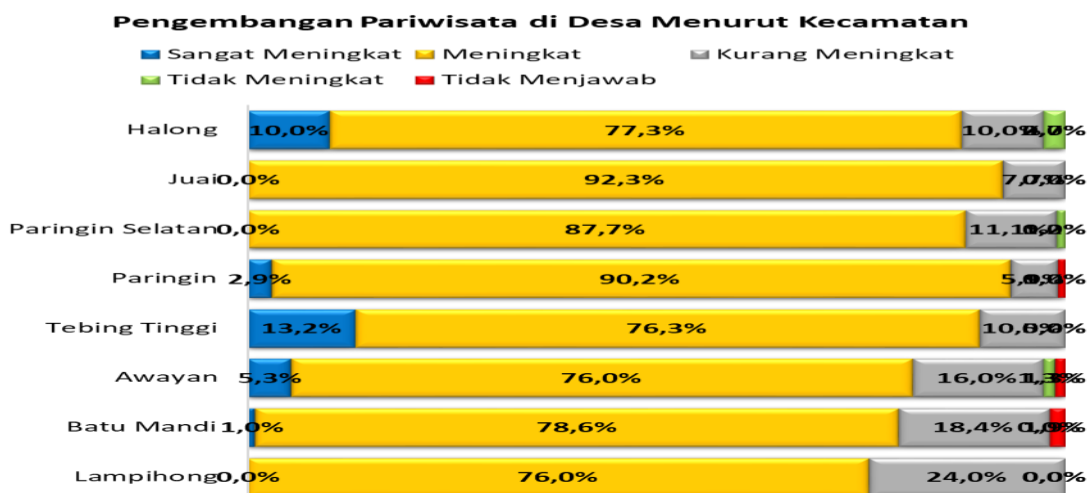


**Gambar 5.42: Grafik Pengembangan Pariwisata di Desa**

Sumber: Data Primer, 2023

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pengembangan pariwisata di desa saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa sangat meningkat, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 13,2%, kemudian Kecamatan Halong sebanyak 10,0%, Kecamatan Awayan sebanyak 5,3% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan, Kecamatan Juai, dan Kecamatan Lampihong masing-masing sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan meningkat terbanyak adalah pada Kecamatan Juai sebanyak 92,3%, Kecamatan Paringin sebanyak 90,2% dan Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 87,7%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.43. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pengembangan pariwisata di desa saat ini per kecamatan memang menurut pandangan masyarakat belum terlalu sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat masih ada masyarakat yang menyatakan kurang meningkat dan tidak meningkat dalam usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan

pengembangan pariwisata di desa saat ini. Keadaan ini juga harus mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Balangan.



**Gambar 5.43: Grafik Pengembangan Pariwisata di Desa Menurut Kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

#### h. Angka pengangguran

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan dalam upaya mengurangi angka pengangguran terbuka masyarakat saat ini, para responden menyatakan bahwa angka pengangguran terbuka sangat menurun sebanyak 10,0%, menurun sebanyak 68,0%, kurang menurun sebanyak 11,0%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.44. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan dalam upaya mengurangi angka pengangguran terbuka masyarakat saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan agar



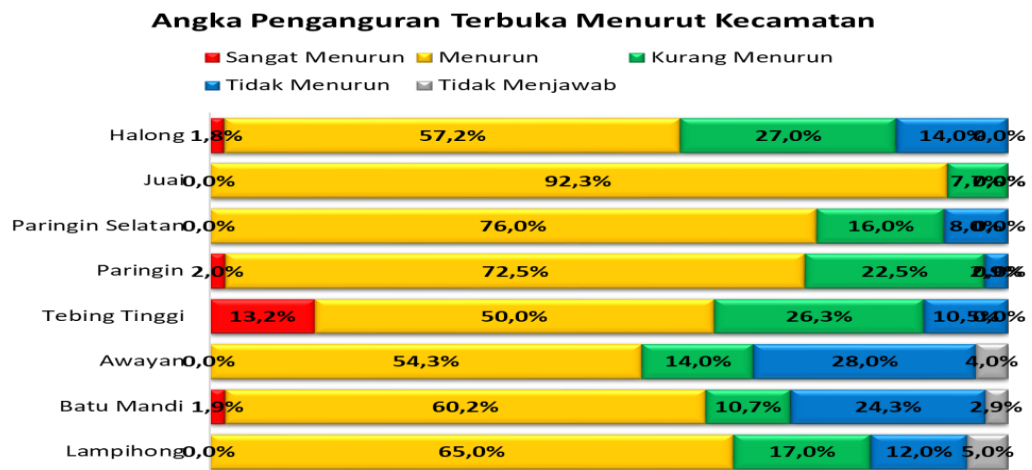
masyarakat makin yakin akan kesungguhan Pemerintah Kabupaten Balangan dalam menurunkan angka pengangguran.



**Gambar 5.44: Grafik Pengangguran Terbuka Masyarakat Balangan**  
Sumber: Data Primer, 2023

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan dalam upaya mengurangi angka pengangguran terbuka masyarakat saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat menurun, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 13,2%, kemudian Kecamatan Paringin sebanyak 2,0%, Kecamatan Batu Mandi sebanyak 1,9% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Juai, Kecamatan Paringin Selatan Kecamatan Awayan, dan Kecamatan Lampihong masing-masing sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan angka pengangguran terbuka masyarakat menurun terbanyak adalah pada Kecamatan Juai sebanyak 92,3%, Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 76,0%, kemudian Kecamatan Paringin sebanyak 72,5%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.45. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha Pemerintah Kabupaten Balangan dalam upaya mengurangi angka pengangguran terbuka masyarakat saat ini per kecamatan memang menurut pandangan masyarakat belum terlalu sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat masih ada masyarakat yang mengatakan

bahwa usaha Pemerintah Kabupaten Balangan dalam upaya mengurangi angka pengangguran terbuka masyarakat saat ini masih banyak menyatakan kurang menurun dan tidak menurun. Keadaan ini juga harus mendapat perhatian yang serius dari Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan dalam upaya mengurangi angka pengangguran terbuka masyarakat di Kabupaten Balangan saat ini.

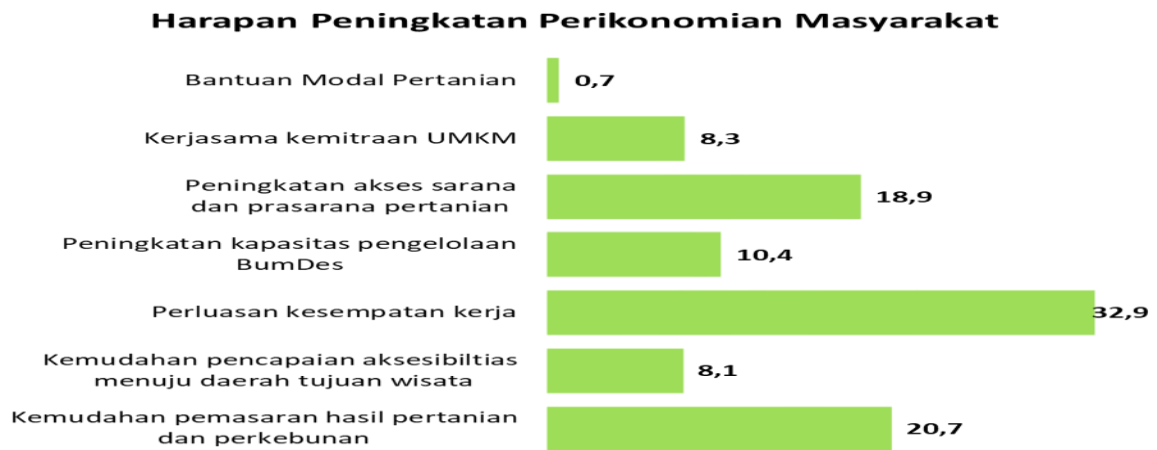


**Gambar 5.45: Grafik Pengangguran Terbuka Menurut Kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

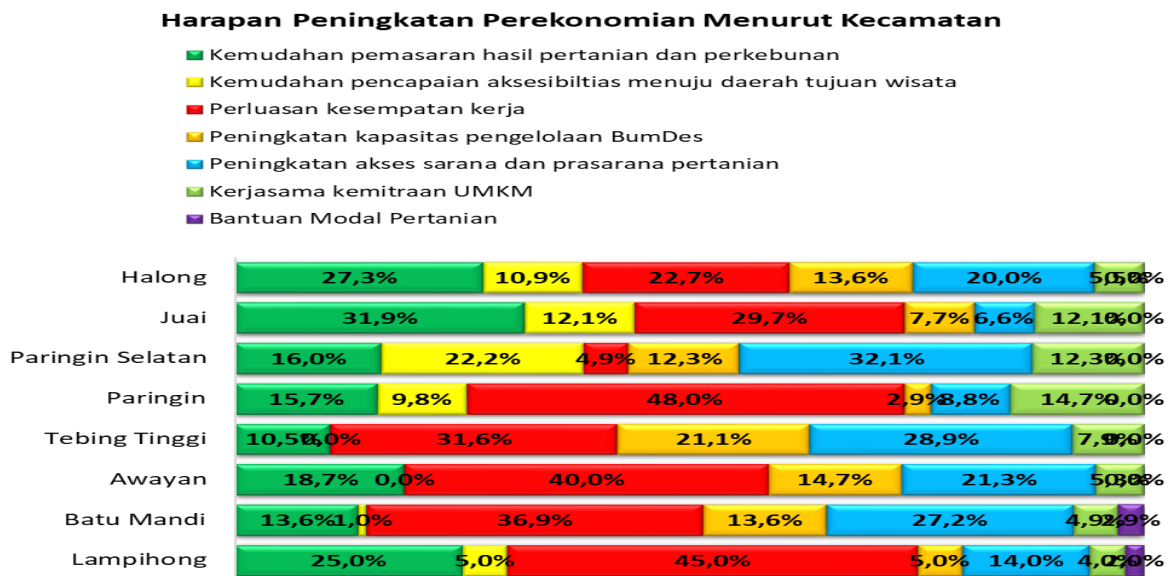
i. Peningkatan perekonomian masyarakat

Harapan peningkatan perekonomian masyarakat saat ini, para responden mengharapkan perluasan kesempatan kerja sebanyak 32,9%, kemudahan hasil pertanian dan perkebunan sebanyak 20,7%, peningkatan sarana dan prasarana pertanian sebanyak 18,9%, dan peningkatan kapasitas pengelolaan BUMDes sebanyak 10,4%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.46. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan perekonomian masyarakat saat ini masih banyak yang perlu dibenahi seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 5.46: Grafik Harapan Peningkatan Perekonomian Masyarakat**  
 Sumber: Data Primer, 2023

Harapan peningkatan perekonomian masyarakat saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa perluasan kesempatan kerja terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Paringin sebanyak 48,0%, kemudian Kecamatan Lampihong sebanyak 45,0%, Kecamatan Awayan sebanyak 40,0%. Kemudian yang menyatakan kemudahan pemasaran hasil- hasil pertanian dan perkebunan terbanyak adalah pada Kecamatan Halong sebanyak 27,3% kemudian Kecamatan Lampihong sebanyak 25,0%, Kecamatan Awayan sebanyak 18,7%, Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 16,0% selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.47. Jadi dapat disimpulkan bahwa harapan peningkatan perekonomian masyarakat saat ini saat ini menurut kecamatan memang menurut pandangan masyarakat belum terlalu sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat masih harapan-harapan masyarakat yang perlu dalam peningkatan perekonomian masyarakat saat ini. Keadaan ini juga harus mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam penanganan peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Balangan.



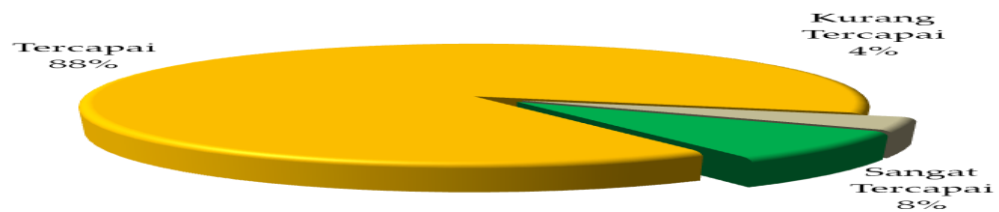
**Gambar 5.47: Grafik Harapan Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

j. Ketercapaian pembangunan perekonomian masyarakat

Kesimpulan ketercapaian pembangunan perekonomian masyarakat berbasis pertanian dan perkebunan saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat sangat tercapai sebanyak 8,0%, tercapai sebanyak 81,0%, kurang kurang tercapai sebanyak 4,0% (dilihat pada gambar 5.48). Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pembangunan perekonomian masyarakat berbasis pertanian dan perkebunan sudah membuahkan keberhasilan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan terus ditingkatkan pada pembangunan perekonomian masyarakat berbasis pertanian dan perkebunan ditahun-tahun yang akan datang.

**Kesimpulan Ketercapaian  
Perekonomian Masyarakat  
Berdasarkan Pertanian dan  
Perkebunan**



**Gambar 5.48: Grafik Kesimpulan Ketercapaian Pembangunan Perekonomian**

Sumber: Data Primer, 2023

#### **5.4. Kualitas Pendidikan Dan Kesehatan Masyarakat (Sumber Daya Manusia)**

##### **a. Sarana dan prasarana pendidikan**

Keadaan sarana dan prasarana pendidikan di desa saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat layak sebanyak 5,0%, layak sebanyak 91,0%, kurang layak sebanyak 5,0%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.49. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan sarana dan prasarana pendidikan di desa saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan semakin ditingkatkan.



**Gambar 5.49: Grafik Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Desa**  
 Sumber: Data Primer, 2023

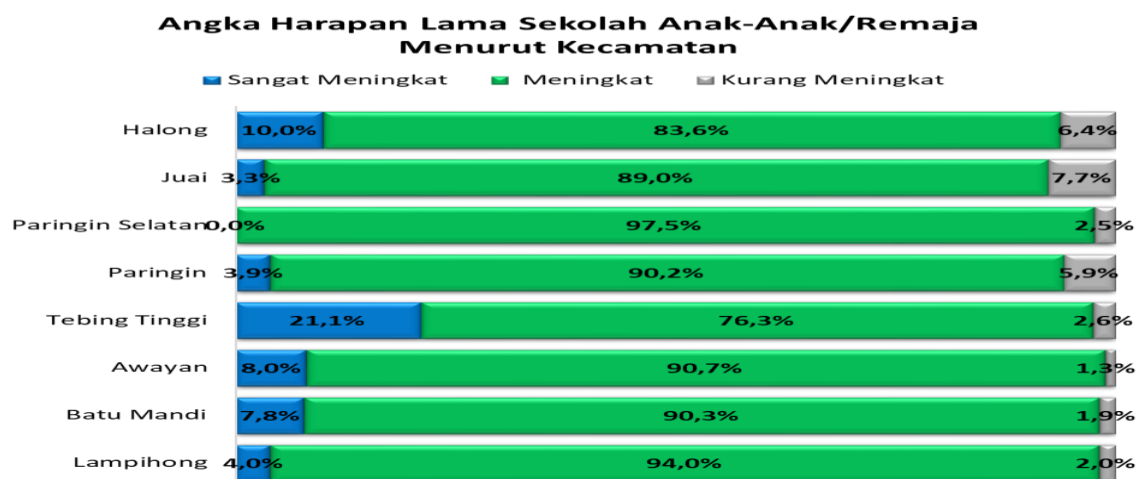
Angka harapan lama sekolah anak-anak/remaja saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat sebanyak 6,0%, meningkat sebanyak 90,0%, kurang meningkat sebanyak 4,0%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.50. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan Angka harapan lama sekolah anak-anak/remaja saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus ditingkatkan dan terus dilanjutkan untuk meningkatkan sumber daya manusia Kabupaten Balangan.



**Gambar 5.50: Grafik Angka Harapan Lama Sekolah Anak-Anak/Remaja**

Sumber: Data Primer, 2023

Angka harapan lama sekolah anak-anak/remaja saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 21,1%, kemudian Kecamatan Halong sebanyak 10,0%, Kecamatan Awayan sebanyak 8,0%, dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan meningkat terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 97,5%, kemudian Kecamatan Lampihong sebanyak 94,0%, Kecamatan Awayan sebanyak 90,7% selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.51. Jadi dapat disimpulkan bahwa Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan angka harapan lama sekolah anak-anak/remaja saat ini per kecamatan memang menurut pandangan masyarakat sudah sesuai dengan kehendak masyarakat. Keadaan ini harus dipertahankan dan juga ditingkatkan pembangunannya untuk makin meningkatkan angka harapan lama sekolah anak-anak/remaja saat ini di Kabupaten Balangan dimasa mendatang.



**Gambar 5.51: Grafik Angka Harapan Lama Sekolah Anak-Anak/Remaja Menurut Kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

b. Sarana dan prasarana kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di desa saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat layak sebanyak 5,0%, ada layak sebanyak 87,0%, kurang layak sebanyak 8,0% (gambar 5.52). Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan Sarana dan prasarana kesehatan di desa saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun- tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan.



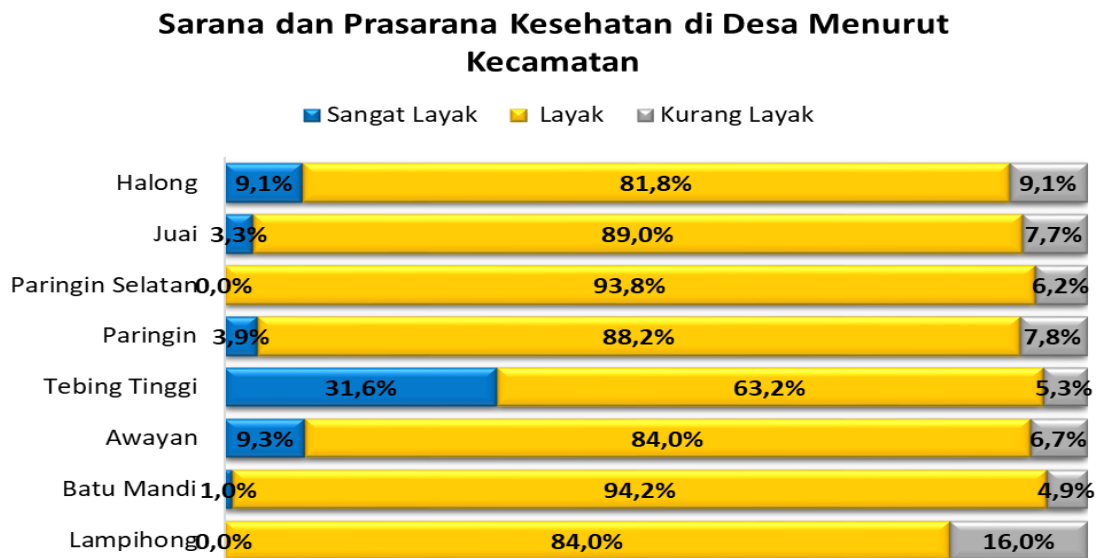
**Gambar 5.52: Grafik Sarana Dan Prasarana Kesehatan di Desa**

Sumber: Data Primer, 2023

Sarana dan prasarana kesehatan di desa saat ini, para responden menyatakan bahwasangat layak, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 68,4%, kemudian Kecamatan Paringin sebanyak 31,6%, Kecamatan Awayan sebanyak 9,3%, Kecamatan Halong sebanyak 9,1% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan dan Kecamatan Lampihong masing- masing sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan layak terbanyak adalah pada Kecamatan Batu Mandi sebanyak 94,2%, Kecamatan Paringin



Selatan sebanyak 93,8%, kemudian Kecamatan Juai sebanyak 89,0%, Kecamatan Paringin sebanyak 88,2% selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.53. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan Sarana dan prasarana kesehatan di desa saat ini per kecamatan menurut pandangan masyarakat sudah sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat masyarakat yang menyatakan kurang layak sangat kecil dalam penyediaan sarana dan prasarana kesehatan di desa saat ini. Keadaan ini harus dipertahankan oleh Pemerintah Kabupaten Balangan dalam penanganan Sarana dan prasarana kesehatan di desa di Kabupaten Balangan. Tetapi sesuai dengan tahapan pembangunan, maka pembangunan sarana dan prasarana kesehatan harus terus berkembang.



**Gambar 5.53: Grafik Sarana Dan Prasarana Kesehatan di Desa Menurut Kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

c. Akses mendapatkan pelayanan kesehatan

Akses mendapatkan pelayanan kesehatan saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat sebanyak 5,0%, meningkat sebanyak 91,0%, kurang meningkat sebanyak 4,0%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.54. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan akses mendapatkan pelayanan kesehatan saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan makin ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya.



**Gambar 5.54: Grafik Akses Mendapatkan Pelayanan Kesehatan**  
Sumber: Data Primer, 2023

d. Prevalensi stunting

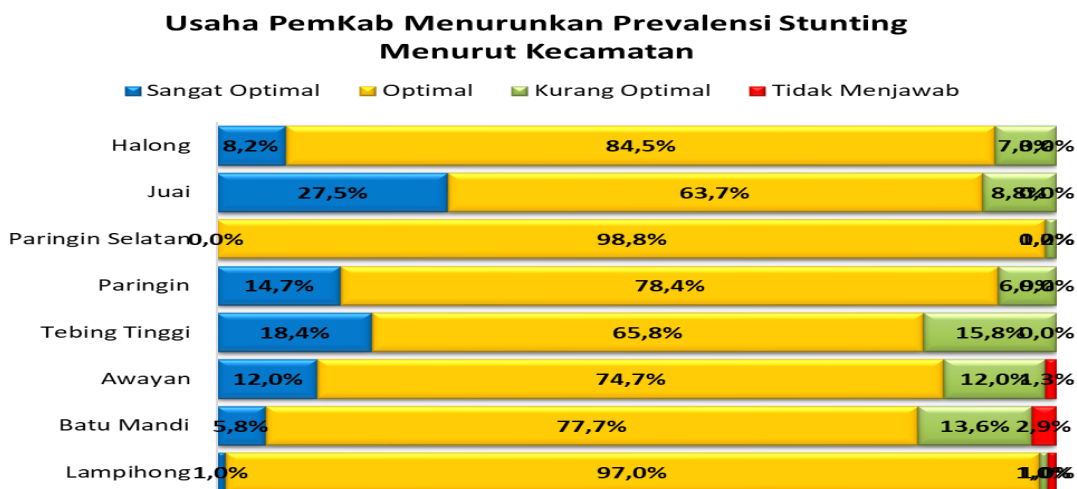
Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan menurunkan prevalensi stunting saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat optimal sebanyak 10,0%, optimal sebanyak 81,0%, kurang optimal sebanyak 8,0%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.55. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan menurunkan prevalensi stunting saat ini sudah optimal, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini sangat dirasakan oleh masyarakat dan perlu terus dilanjutkan dan terus ditingkatkan.



**Gambar 5.55: Grafik Usaha Pemkab Menurunkan Prevalensi Stunting**  
 Sumber: Data Primer, 2023

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan menurunkan prevalensi stunting saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa sangat layak, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Juai sebanyak 27,5%, Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 19,4%, kemudian Kecamatan Paringin sebanyak 14,7%, Kecamatan Awayan sebanyak 12,0% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan layak terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 98,8%, kemudian Kecamatan Lampihong sebanyak 97,0% dan Kecamatan Halong sebanyak 84,5% selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.56. Jadi dapat disimpulkan bahwa Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan menurunkan prevalensi stunting saat ini per kecamatan menurut pandangan masyarakat sudah sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang menyatakan bahwa usaha Pemerintah Kabupaten Balangan menurunkan prevalensi stunting saat ini sedikit sekali yang menyatakan kurang optimal. Keadaan ini harus tetap mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam penanganan usaha Pemerintah

Kabupaten Balangan menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Balangan pada tahun- tahun mendatang.

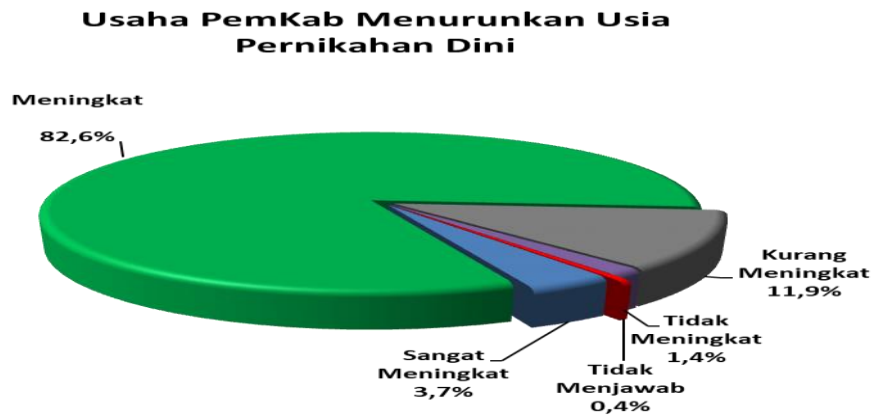


**Gambar 5.56: Grafik Usaha Pemkab Menurunkan Prevalensi Stunting Menurut Kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

e. Usia pernikahan dini

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan menurunkan usia pernikahan dini saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat sebanyak 3,7%, ada meningkat sebanyak 82,6%, kurang meningkat sebanyak 11,9%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.57. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan menurunkan usia pernikahan dini saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun- tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan untuk tahun- tahun mendatang.



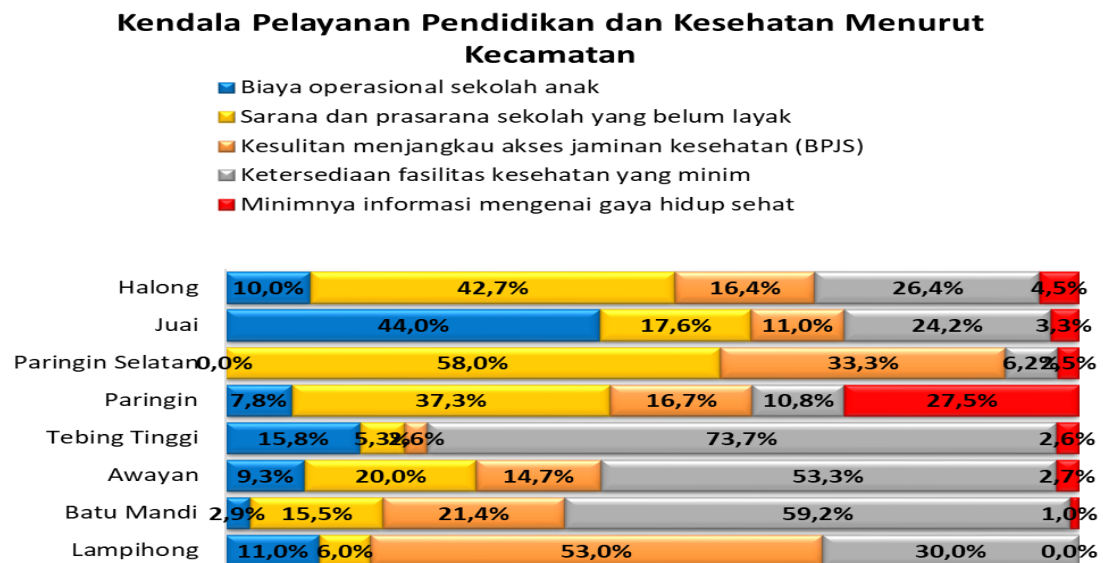
**Gambar 5.57: Grafik Usaha Pemkab Menurunkan Usia Pernikahan Dini**

Sumber: Data Primer, 2023

f. Kendala pelayanan pendidikan dan kesehatan

Kendala pelayanan pendidikan dan kesehatan saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa biaya operasional sekolah anak, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Juai sebanyak 44,0%, kemudian Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 15,8%, kemudian Kecamatan Lampihong sebanyak 11,0%. Selanjutnya yang menyatakan sarana prasarana sekolah belum layak yang terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 58,0%, Kecamatan Halong sebanyak 42,7%, Kecamatan Paringin sebanyak 37,3%. Menyatakan kesulitan menjangkau BPJS yang terbanyak ada pada Kecamatan Lampihong sebesar 53,0%, kemudian Kecamatan Paringin Selatan sebesar 33,3% dan Kecamatan Batu Mandi sebanyak 21,4%. Kemudian yang menyatakan ketersediaan fasilitas kesehatan yang minim terbanyak adalah pada Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 73,7%, Kecamatan Batu Mandi sebanyak 59,2%, kemudian Kecamatan Auyan sebanyak 53,3%. Mengatakan minimnya gaya hidup sehat yang menyatakan terbanyak adalah Kecamatan Paringin sebanyak 27,5% selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.58. Jadi dapat disimpulkan bahwa

usaha Pemerintah Kabupaten Balangan mengatasi kendala pelayanan pendidikan dan kesehatan saat ini dilihat per kecamatan memang menurut pandangan masyarakat belum terlalu sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat masih ada masyarakat yang mengatakan banyaknya kendala-kendala dalam menjangkau pelayanan pendidikan dan kesehatan. Keadaan ini juga harus mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam penanganan pelayanan pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Balangan.

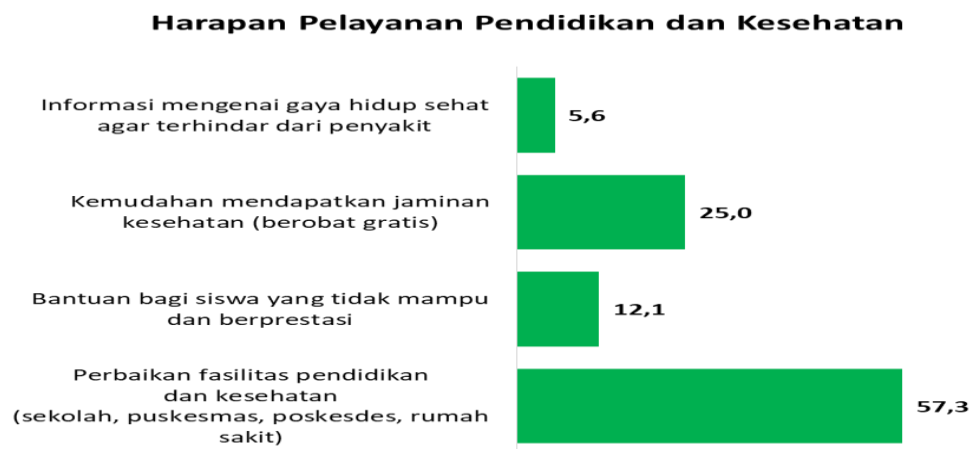


**Gambar 5.58: Grafik Kendala Pelayanan Pendidikan Dan Kesehatan Menurut Kecamatan**  
Sumber: Data Primer, 2023

g. Harapan pelayanan pendidikan dan kesehatan

Harapan pelayanan pendidikan dan kesehatan saat ini, para responden menyatakan bahwa perlunya perbaikan fasilitas pendidikan dan kesehatan (sekolah, puskesmas, poskesdes, dan rumah sakit) sebanyak 57,3%, kemudahan mendapatkan jaminan kesehatan (berobat gratis) sebanyak 25,0%, bantuan

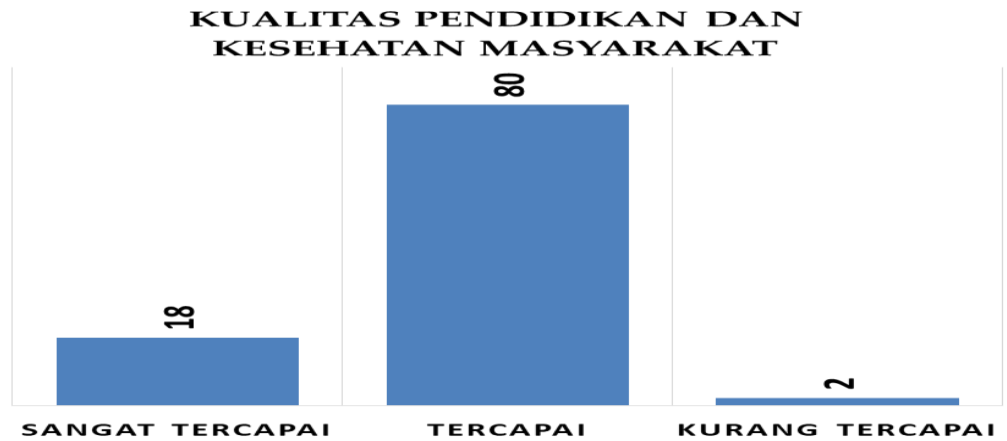
bagi siswa yang tidak mampu dan berprestasi sebanyak 12,1%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.59. Jadi dapat disimpulkan bahwa harapan pelayanan pendidikan dan kesehatan supaya lebih ditingkatkan lagi. Untuk merealisasikan harapan ini sangat perlu mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam upaya peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Balangan.



**Gambar 5.59: Grafik Harapan Pelayanan Pendidikan Dan Kesehatan**  
Sumber: Data Primer, 2023

#### h. Kualitas pendidikan dan kesehatan

Kesimpulannya kualitas pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat tercapai sebanyak 18,0%, tercapai sebanyak 80,0%, kurang tercapai sebanyak 2,0%, (gambar 5.60). Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan saat ini sudah tercapai, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan masih perlu ditingkatkan searah dengan kebutuhan pembangunan Kabupaten Balangan.

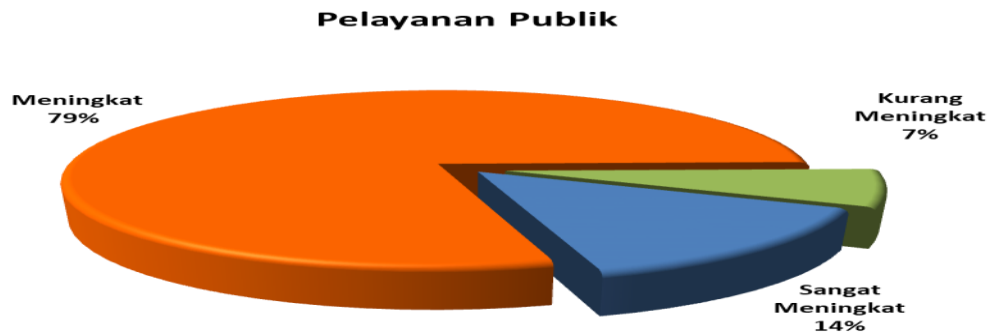


**Gambar 5.60: Grafik Kualitas Pelayanan Pendidikan Dan Kesehatan**  
 Sumber: Data Primer, 2023

## 5.5. Kualitas Pelayanan Publik (Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik)

### a. Pelayanan publik

Pelayanan publik saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat sebanyak 24,0%, ada meningkat sebanyak 79,0%, kurang meningkat sebanyak 7,0% (gambar 5.61). Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pelayanan publik saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan terus ditingkatkan searah dengan kebutuhan masyarakat.

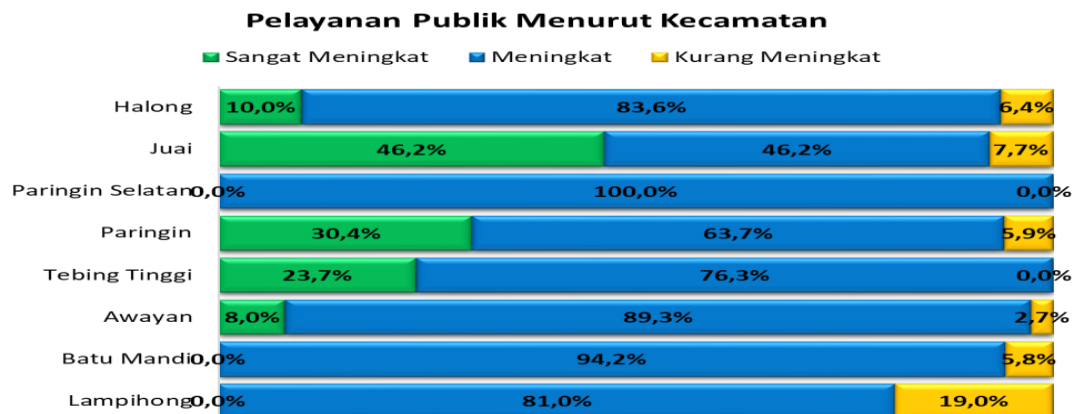




### Gambar 5.61: Grafik Kualitas Pelayanan Publik

Sumber: Data Primer, 2023

Pelayanan publik saat ini menurut per kecamatan di Kabupaten Balangan, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Juai sebanyak 46,2%, kemudian Kecamatan Paringin sebanyak 30,4% dan Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 23,7%. Menyatakan meningkat yang terbanyak adalah Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 100,0%, Kecamatan Batu Mandi sebanyak 94,2%, Kecamatan Halong sebanyak 83,6% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Juai sebanyak 46,2%. Kemudian yang menyatakan kurang meningkat terbanyak adalah pada Kecamatan Lampihong sebanyak 19,0%, kemudian Kecamatan Juai sebanyak 7,7%, Kecamatan Halong sebanyak 6,4% selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.62. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pelayanan publik saat ini menurut per kecamatan pernyataan masyarakat sudah sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya keluhan masyarakat yang menyatakan kurang meningkat. Walaupun kecil yang menyatakan kurang meningkat tetapi perlu juga harus mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam penanganan pelayanan publik di Kabupaten Balangan, terutama untuk melanjutkan pembangunan peningkatan pelayanan publik.



**Gambar 5.62: Grafik Kualitas Pelayanan Publik Menurut Kecamatan**  
 Sumber: Data Primer, 2023

b. Kesulitan mendatangi kantor pelayanan publik

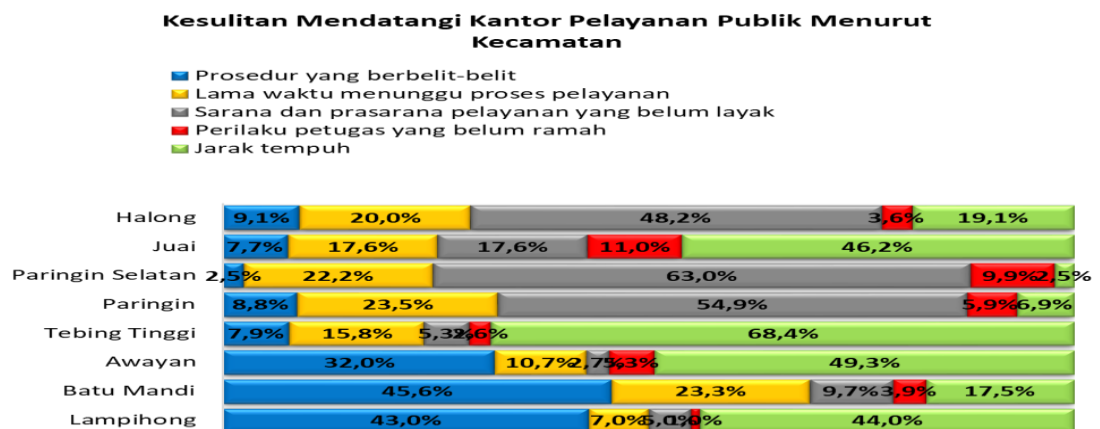
Kesulitan mendatangi kantor pelayanan publik saat ini, para responden menyatakan bahwa jarak tempuh sebanyak 28,1%, sarana dan prasarana pelayanan yang belum layak sebanyak 27,9%, prosedur yang berbelit- belit sebanyak 20,7% dan lama waktu menunggu pelayanan sebanyak 17,9%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.63. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan mengurangi kesulitan masyarakat untuk mendatangi kantor pelayanan publik saat ini sangat perlu mengatasi/mengurangi kesulitan- kesulitan tersebut.



**Gambar 5.63: Grafik Kesulitan Mendatangi Kantor Pelayanan Publik**  
 Sumber: Data Primer, 2023

Kesulitan mendatangi kantor pelayanan publik saat ini menurut per kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa jarak tempuh, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Batu Mandi sebanyak 45,6%, kemudian Kecamatan Lampihong sebanyak 43,0%, Kecamatan Awayan sebanyak 32,0%, dan yang paling kecil adalah Kecamatan Paringin sebanyak 2,5%. Kemudian yang menyatakan sarana dan prasarana pelayanan

yang belum layak yang terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 63,0%, kemudian Kecamatan Paringin sebanyak 54,9%, Kecamatan Halong sebanyak 48,2%. Selanjutnya prosedur yang berbelit-belit yang terbanyak adalah pada Kecamatan Batu Mandi sebanyak 45,6%, kemudian Kecamatan Lampihong sebanyak 43,0%, Kecamatan Awayan sebanyak 32,0%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.64. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha Pemerintah Kabupaten Balangan mengurangi kesulitan mendatangi kantor pelayanan publik saat ini menurut per kecamatan belum terlalu sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat masih ada masyarakat yang menyatakan banyaknya kendala-kendala dalam mendatangi kantor pelayanan publik saat ini. Keadaan ini harus mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam mengurangi kesulitan mendatangi kantor pelayanan publik di Kabupaten Balangan saat ini.

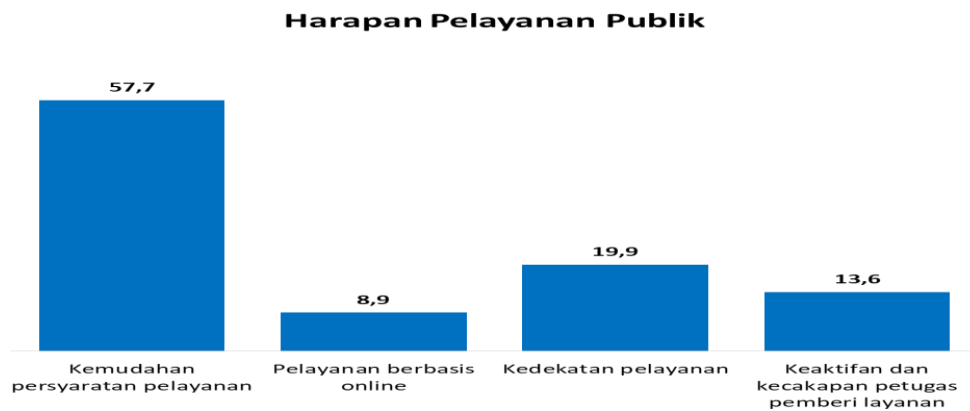


**Gambar 5.64: Grafik Kesulitan Mendatangi Kantor Pelayanan Publik Menurut Kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

c. Harapan pelayanan publik

Harapan pelayanan publik saat ini, para responden menyatakan bahwa perlu adanya kemudahan persyaratan pelayanan sebanyak 57,7%, kedekatan pelayanan sebanyak 19,9%, keaktifan dan kecakapan petugas pemberi pelayanan sebanyak 13,6%, dan pelayanan berbasis online sebanyak 8,9% (gambar 5.65). Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pelayanan publik saat ini masih sangat perlu ditingkatkan.



**Gambar 5.65: Grafik Harapan Pelayanan Publik**

Sumber: Data Primer, 2023

d. Kualitas pelayanan publik

Kesimpulan kualitas pelayanan publik saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat tercapai sebanyak 14,0%, tercapai sebanyak 79,0%, kurang tercapai sebanyak 7,0% (gambar 5.66). Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan kualitas pelayanan publik saat ini sudah tercapai, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan pada tahun-tahun yang akan datang.



**Gambar 5.66: Grafik Kesimpulan Kualitas Pelayanan Publik**

Sumber: Data Primer, 2023.

#### **5.6. Kualitas Kehidupan Sosial, Budaya, Agama dan Pemerintahan**

##### **a. Keberagaman suku, ras dan agama**

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan menjaga keberagaman suku, ras dan agama saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat sebanyak 7,7%, meningkat sebanyak 88,7%, kurang meningkat sebanyak 3,5%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.67. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan menjaga keberagaman suku, ras dan agama sudah banyak peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus ditingkatkan dan terus dilanjutkan.

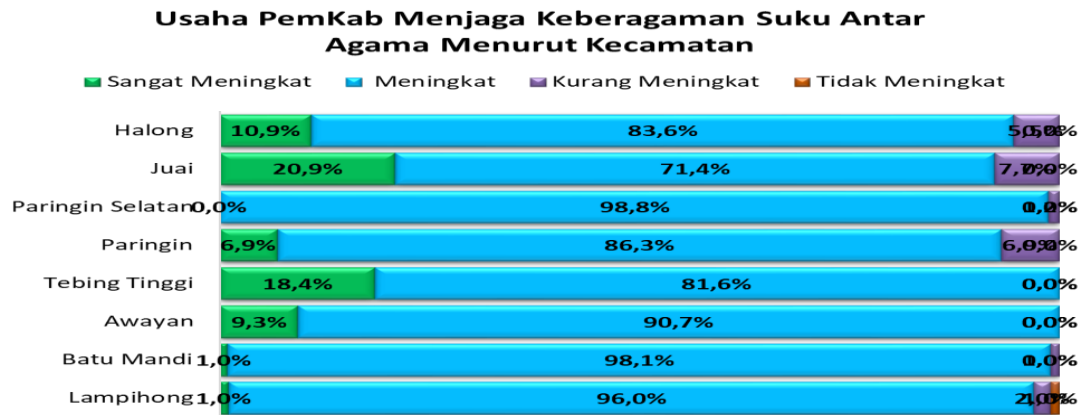


**Gambar 5.67: Grafik Usaha Pemkab Menjaga Keberagaman Suku Antar Agama**

Sumber: Data Primer, 2023

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan menjaga keberagaman suku, ras dan agama saat ini menurut per kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa sangat meningkat, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Juai sebanyak 20,9%, kemudian Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 18,4%, Kecamatan Halong sebanyak 10,9%, dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan meningkat terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 98,8%, kemudian Kecamatan Batu Mandi sebanyak 98,1%, Kecamatan Lampihong sebanyak 96,0% selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.68. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha Pemerintah Kabupaten Balangan menjaga keberagaman suku, ras dan agama saat ini per kecamatan menurut pandangan masyarakat sudah sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan masyarakat sangat banyak yang menyatakan sangat meningkat dan meningkat, walaupun masih ada yang menyatakan tidak meningkat (tetapi sangat kecil) dalam usaha Pemerintah Kabupaten Balangan menjaga keberagaman suku, ras dan agama saat ini. Keadaan ini harus terus menerus

mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten Balangan menjaga keberagaman suku, ras dan agama.



**Gambar 5.68: Grafik Usaha Pemkab Menjaga Keberagaman Suku Antar Agama Menurut Kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

#### b. Ketentraman umum

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan mewujudkan ketentraman umum saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat sebanyak 8,0%, meningkat sebanyak 88,0%, kurang meningkat sebanyak 4,0%, (gambar 5.69). Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan mewujudkan ketentraman umum saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan agar ketentraman umum selalu terjaga dengan baik.



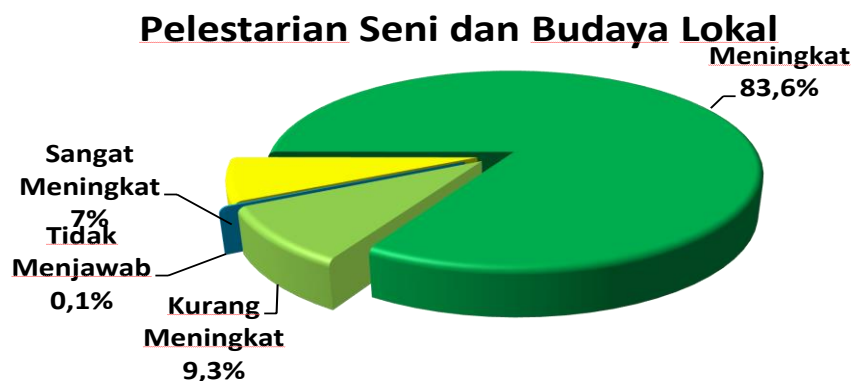
**Gambar 5.69: Grafik Usaha Pemkab Dalam Mewujudkan Ketentraman Umum**

Sumber: Data Primer, 2023

c. Pelestarian seni dan budaya lokal

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pelestarian seni dan budaya lokal saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat sebanyak 7,0%, meningkat sebanyak 83,6%, kurang meningkat sebanyak 9,3%, (gambar 5.70). Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan pelestarian seni dan budaya lokal saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan dilanjutkan agar selalu terjaga seni dan budaya lokal di Kabupaten Balangan.

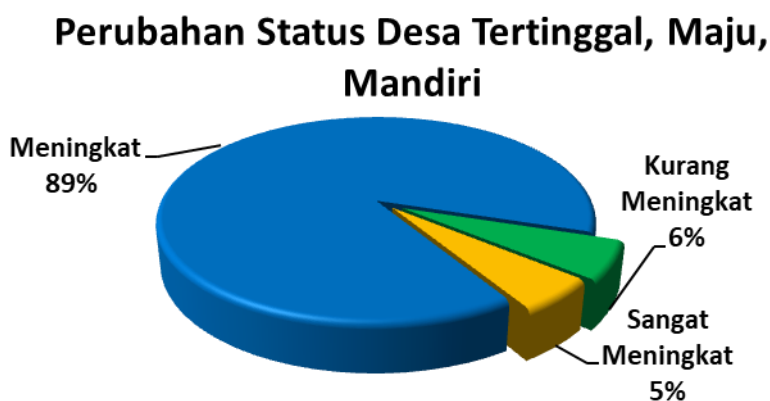




**Gambar 5.70: Grafik Usaha Pemkab Pelestarian Seni Dan Budaya Lokal**  
 Sumber: Data Primer, 202

d. Perubahan status desa tertinggal, maju dan mandiri

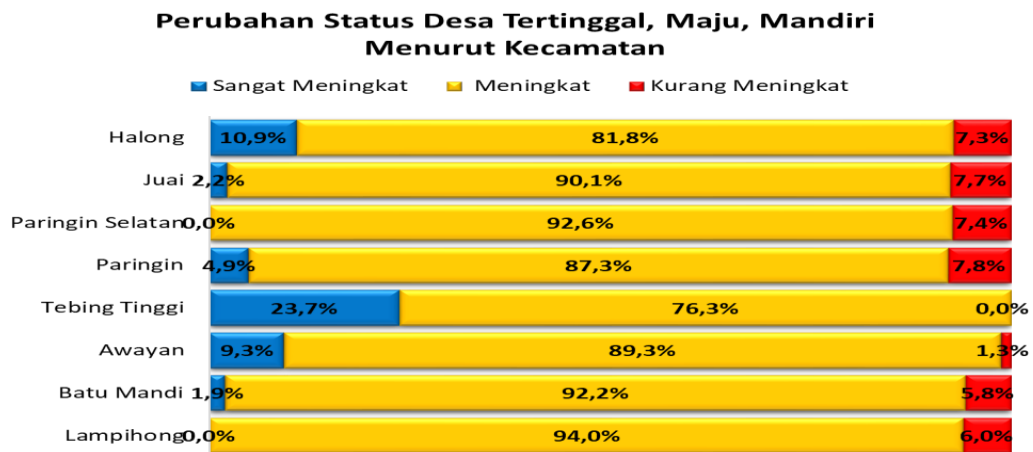
Perubahan status desa tertinggal, maju dan mandiri saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat sebanyak 5,0%, meningkat sebanyak 89,0%, kurang meningkat sebanyak 6,0%, (gambar 5.71). Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan untuk perubahan status desa tertinggal, maju dan mandiri saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun- tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan searah dengan tuntutan pembangunan perdesaan.



**Gambar 5.71: Grafik Perubahan Status Desa Tertinggal, Maju dan Mandiri**

Sumber: Data Primer, 2023

Perubahan status desa tertinggal, maju dan mandiri saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 23,7%, kemudian Kecamatan Halong sebanyak 10,9%, Kecamatan Awayan sebanyak 9,3% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan dan Kecamatan Lampihong masing-masing sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan meningkat terbanyak adalah pada Kecamatan Lampihong sebanyak 94,0, kemudian Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 92,6%, Kecamatan Batu Mandi sebanyak 92,2%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.72. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha Pemerintah Kabupaten Balangan untuk perubahan status desa tertinggal, maju dan mandiri saat ini menurut per kecamatan sudah sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat bahwa sangat sedikitnya masyarakat yang menyatakan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan untuk perubahan status desa tertinggal, maju dan mandiri kurang meningkat. Walaupun demikian ini juga harus mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam penanganan perubahan status desa tertinggal, maju dan mandiri di Kabupaten Balangan saat ini.



**Gambar 5.72: Grafik Perubahan Status Desa Tertinggal, Maju dan Mandiri**

Sumber: Data Primer, 2023

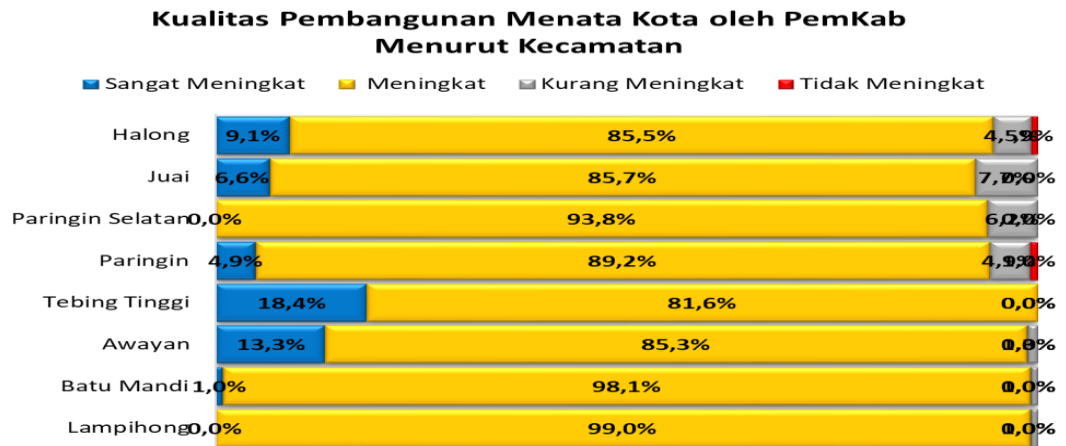
e. Kualitas pembangunan menata kota

Kualitas pembangunan menata kota saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat sebanyak 5,6%, meningkat sebanyak 90,6%, kurang meningkat sebanyak 3,6%, (gambar 5.73). Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan kualitas pembangunan menata kota saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan searah dengan tuntutan pembangunan.



**Gambar 5.73: Grafik Kualitas Pembangunan Menata Kota Pemkab**  
 Sumber: Data Primer, 2023

Kualitas pembangunan menata kota oleh pemerintah kabupaten saat ini menurut per kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa sangat meningkat, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 18,4%, kemudian Kecamatan Awayan sebanyak 13,3%, Kecamatan Halong sebanyak 9,1% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan dan Kecamatan Lampihong masing-masing sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan meningkat terbanyak adalah pada Kecamatan Lampihong sebanyak 99,0%, kemudian Kecamatan Batu Mandi sebanyak 98,1%, Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 93,8% selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.74. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan kualitas pembangunan menata kota saat ini menurut per kecamatan sudah sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat yang menyatakan kurang meningkat dan tidak meningkat sangat sedikit. Walaupun sangat sedikit yang menyatakan kurang meningkat dan tidak meningkat, tetapi harus mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam penanganan kualitas pembangunan menata kota di Kabupaten Balangan.



**Gambar 5.74: Grafik Kualitas Pembangunan Menata Kota Pemkab Menurut Kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

f. Penurunan angka kemiskinan

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan penurunan angka kemiskinan saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat sebanyak 3,9%, ada meningkat sebanyak 81,7%, kurang meningkat sebanyak 14,2%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.75. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan dalam penurunan angka kemiskinan saat ini sudah ada peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan harus ditingkatkan agar tidak ada lagi masyarakat yang menyatakan kurang/tidak meningkat.

### Usaha Penurunan Angka Kemiskinan Oleh Pemkab Balangan

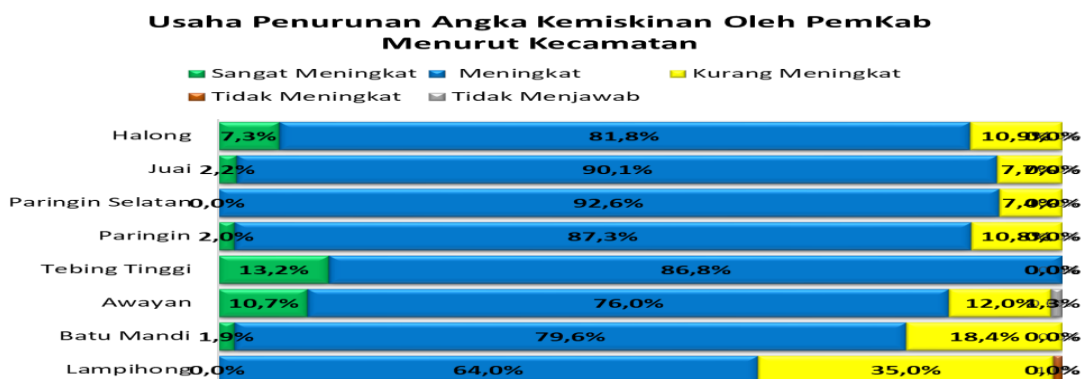


**Gambar 5.75: Grafik Usaha Penurunan Angka Kemiskinan Oleh Pemkab**

Sumber: Data Primer, 2023

Usaha Pemerintah Kabupaten Balangan penurunan angka kemiskinan saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 13,2%, kemudian Kecamatan Awayan sebanyak 10,7%, Kecamatan Halong sebanyak 7,3% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan dan Kecamatan Lampihong masing-masing sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan meningkat terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 92,6%, kemudian Kecamatan Juai sebanyak 90,1%, Kecamatan Paringin sebanyak 87,3% selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.76. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha Pemerintah Kabupaten Balangan penurunan angka kemiskinan saat ini menurut per kecamatan belum terlalu sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat masih lumayan banyak masyarakat yang menyatakan kurang meningkat terutama di Kecamatan Lampihong mencapai 35,%, Kecamatan Batu Mandi

sebanyak 18,4% dan Kecamatan Awayan sebanyak 12,0%. Keadaan ini juga harus mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Balangan dalam penanganan penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Balangan.



**Gambar 5.76: Grafik Usaha Penurunan Angka Kemiskinan Oleh Pemkab Menurut Kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

g. Penanganan fakir miskin dan perlindungan anak yatim

Penanganan fakir miskin dan perlindungan anak yatim saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat sebanyak 4,4%, meningkat sebanyak 86,9%, kurang meningkat sebanyak 0,9%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.77. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan Penanganan fakir miskin dan perlindungan anak yatim saat ini sudah banyak peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun- tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan.



**Gambar 5.77: Grafik Penanganan Fakir Miskin dan Perlindungan Anak Yatim**

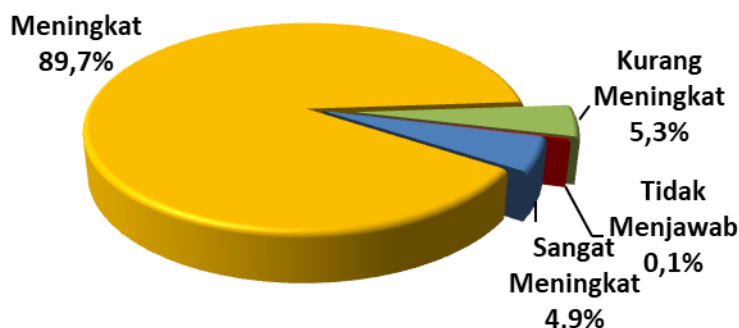
Sumber: Data Primer, 2023

#### h. Penanganan resiko bencana alam dan sosial

Penanganan resiko bencana alam dan sosial saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat meningkat sebanyak 4,9%, meningkat sebanyak 89,7%, kurang meningkat sebanyak 5,3%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.78. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan penanganan resiko bencana alam dan sosial saat ini sudah banyak peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus ditingkatkan dan terus dilanjutkan.



### Penangan Resiko Bencana Alam dan Sosial



**Gambar 5.78: Grafik Penanganan Resiko Bencana Alam Dan Sosial**  
 Sumber: Data Primer, 2023

i. Harapan Peningkatan kualitas kehidupan sosial, budaya dan agama

Harapan Peningkatan kualitas kehidupan sosial, budaya dan agama saat ini, para responden menyatakan bahwa perlu peningkatan bantuan bagi masyarakat miskin dan kurang mampu sebanyak 55,9%, kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebanyak 21,0%, peningkatan even-even kesenian dan kebudayaan khas Balangan sebanyak 15,4%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.79. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan harapan kualitas kehidupan sosial, budaya dan agama sangat perlu memperhatikan keinginan masyarakat tersebut.

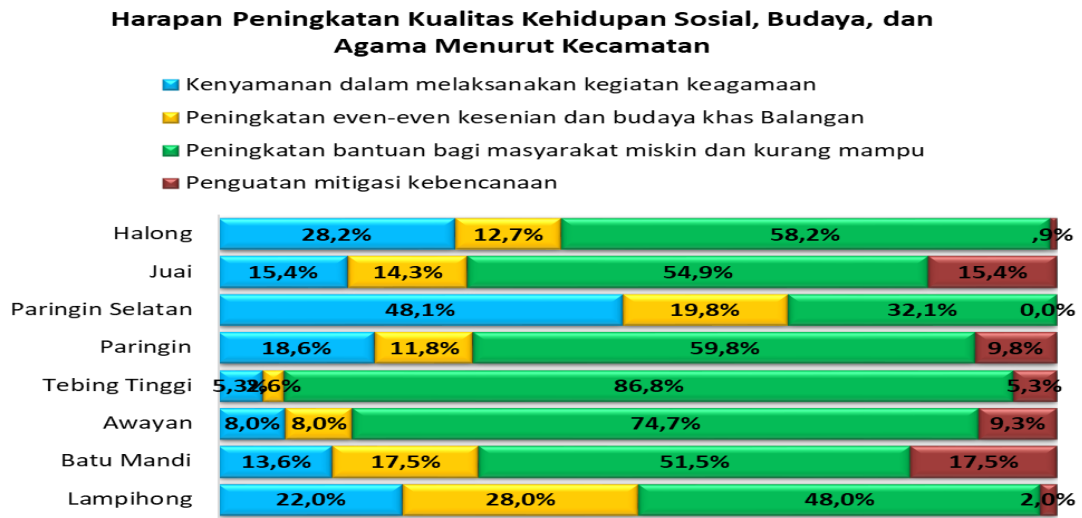
### Harapan Peningkatan Kualitas Kehidupan Sosial, Budaya, dan Agama



**Gambar 5.79: Grafik Harapan Peningkatan Kualitas Kehidupan Sosial, Budaya, dan Agama**

Sumber: Data Primer, 2023

Harapan Peningkatan kualitas kehidupan sosial, budaya dan agama saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa peningkatan bantuan bagi masyarakat miskin dan kurang mampu, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 86,8%, kemudian Kecamatan awayan sebanyak 74,7%, Kecamatan Paringin sebanyak 59,8% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Halong sebanyak 48,0%. Kemudian yang menyatakan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 48,1%, kemudian Kecamatan Halong sebanyak 28,2%, Kecamatan Lampihong sebanyak 22,0%, peningkatan even-even kesenian dan kebudayaan khas Balangan terbanyak adalah pada Kecamatan Lampihong sebanyak 28,0%, kemudian Paringin Selatan sebanyak 19,8%, Kecamatan Batu Mandi sebanyak 17,5%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.80. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan harapan peningkatan kualitas kehidupan sosial, budaya dan agama saat ini menurut per kecamatan memang belum terlalu sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat masih ada masyarakat yang menyatakan banyaknya harapan- harapan masyarakat kepada Pemerintah Kabupaten Balangan dalam peningkatan kualitas kehidupan sosial, budaya dan agama di Kabupaten Balangan.



**Gambar 5.80: Grafik Harapan Peningkatan Kualitas Kehidupan Sosial, Budaya, dan Agama Menurut Kecamatan**  
 Sumber: Data Primer, 2023

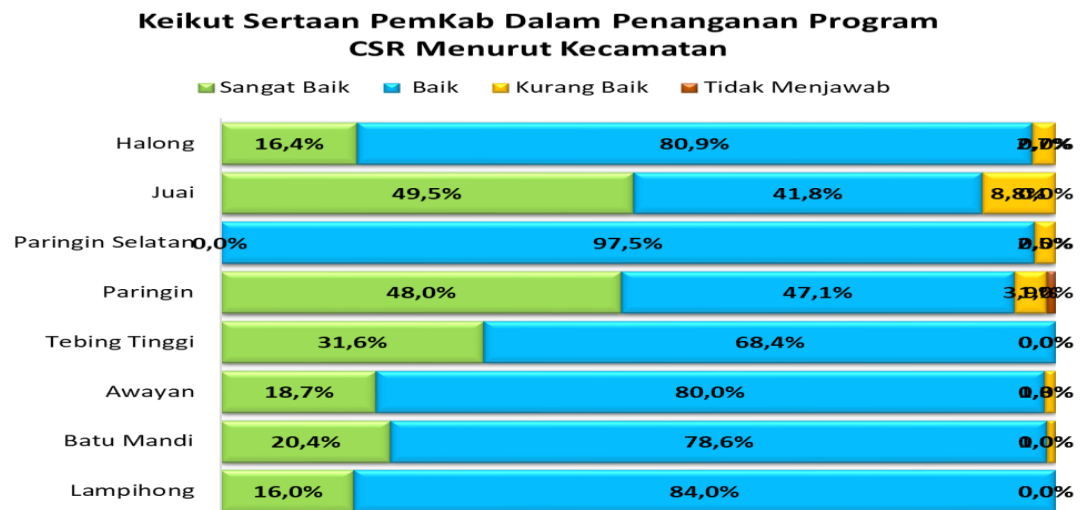
j. Keikutsertaan pemerintah kabupaten dalam penanganan program CSR

Keikutsertaan pemerintah kabupaten dalam penanganan program CSR saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat baik sebanyak 25,0%, baik sebanyak 72,1%, kurang baik sebanyak 2,7%, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.81. Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan meningkatkan keikutsertaan dalam penanganan program CSR saat ini sudah sangat peningkatan, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga sangat sedikit pernyataan masyarakat yang menyatakan kurang baik dalam keikutsertaan pemerintah kabupaten dalam penanganan program CSR. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan.



**Gambar 5.81: Grafik Keikutsertaan Pemkab Dalam Penanganan Program CSR**  
 Sumber: Data Primer, 2023

Keikutsertaan pemerintah kabupaten dalam penanganan program CSR saat ini menurut kecamatan di Kabupaten Balangan saat ini, para responden mengatakan bahwa sangat baik, terutama yang terbanyak adalah di Kecamatan Juai sebanyak 49,5%, kemudian Kecamatan Paringin sebanyak 48,0%, Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 31,6% dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 0,0%. Kemudian yang menyatakan baik terbanyak adalah pada Kecamatan Paringin Selatan sebanyak 97,5%, kemudian Kecamatan Lampihong sebanyak 84,0%, Kecamatan Halong sebanyak 80,9% selengkapnya dapat dilihat pada gambar 5.82. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha Pemerintah Kabupaten Balangan keikutsertaannya dalam penanganan program CSR saat ini menurut per kecamatan sudah sesuai dengan kehendak masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang menyatakan kurang baik sangat sedikit. Kebijakan ini harus terus dipertahankan.

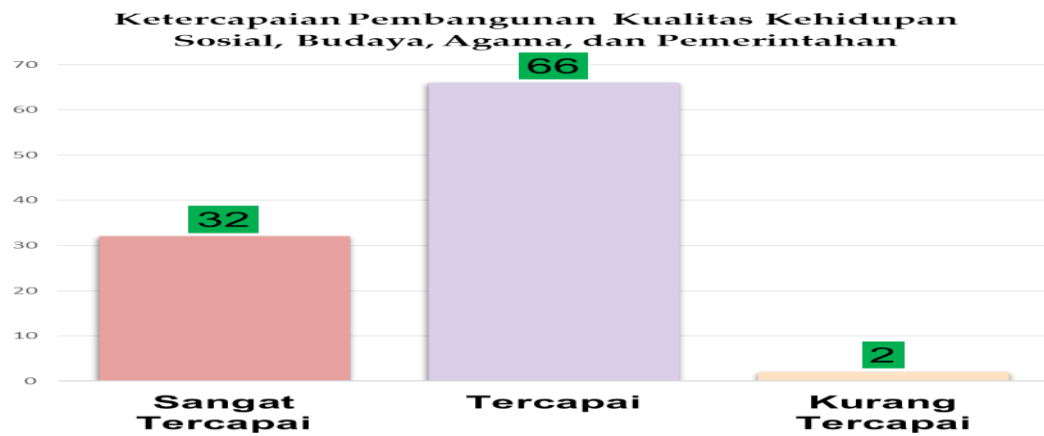


**Gambar 5.82: Grafik Keikutsertaan Pemkab Dalam Penanganan Program CSR Menurut Kecamatan**

Sumber: Data Primer, 2023

k. Ketercapaian pembangunan kehidupan sosial, budaya, agama dan pemerintahan

Ketercapaian pembangunan kehidupan sosial, budaya, agama dan pemerintahan saat ini, para responden menyatakan bahwa sangat tercapai sebanyak 32,0%, tercapai sebanyak 66,0%, kurang tercapai sebanyak 2,0%, (gambar 5.83). Jadi dapat disimpulkan usaha Pemerintah Kabupaten Balangan dalam membangun kehidupan sosial, budaya, agama dan pemerintahan sudah tercapai, terutama jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan.



**Gambar 5.83: Grafik Ketercapaian Pembangunan Kualitas Kehidupan Sosial Budaya, Agama, dan Pemerintahan**

Sumber: Data Primer, 2023

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

---

#### 6.1. Kesimpulan

- a. Secara umum persepsi publik memberikan apresiasi positif atas kinerja pembangunan dan pelayanan publik.
- b. Akses jalan menuju kawasan pariwisata, dan jalan pertanian dan perkebunan terus bertumbuh
- c. Terpenuhinya penanganan kesehatan dan sosialisasi penanganan stunting
- d. Fasilitasi pemerintah baik aspek sosial kemasyarakatan dan keagamaan sangat baik dirasakan publik
- e. Perhatian pembangunan desa dirasakan karena dalam kondisi *on going* (berproses) terbuka pembukaan akses jalan desa
- f. Terpenuhinya dan fasilitasi bantuan sosial, pertanian dan perkebunan kepada masyarakat.
- g. Kehadiran CSR memberikan dampak positif terhadap kinerja pembangunan daerah dan dampak di masyarakat (*multiplayer effect*)

#### 6.2. Rekomendasi

- a. Perlunya peningkatan program terkait penguatan ekonomi para UMKM dan atau masyarakat yang memulai usaha rumah tangga, termasuk modal usaha pertanian
- b. Pembangunan Membangun desa menata Kota terus ditingkatkan khususnya akses jalan dan pengembangan kawasan baru dan jalan baru khususnya dalam usaha meningkatkan ekonomi masyarakat.
- c. Ada harapan masyarakat kepada Pemerintah membantu mengembangkan desa menjadi kawasan desa wisata karena berimplikasi kedatangan pengunjung dan menjadi semangat membenahi desa dan berjualan produk pertanian dan perkebunan
- d. Diperlukan perhatian besar kepada entitas pemuda khususnya pelibatan dalam kegiatan sosial budaya dan kepemudaan dan pengembangan kawasan desa dari SKPD terkait dan terintegrasi.
- e. Diperlukan pemahaman kepada pemuda dan pencari kerja tidak harus menjadi pekerja perusahaan tambang, tetapi mengembangkan usaha usaha lain baik pertanian perkebunan maupun wirausaha lainnya.
- f. Penguatan pembenahan sarana prasarana kesehatan khususnya di desa desa yg akses jauh dari layanan umum lainnya.

- g. Penerangan jalan desa menjadi perhatian dan keinginan masyarakat dalam memudahkan akses dan tumbuhnya kreatifitas usaha masyarakat khususnya desa -desa terpencil.
- h. Diperlukan pengawasan terhadap distribusi bantuan-bantuan pertanian, perkebunan, sarana prasarana pengendalian bencana agar dipastikan tepat sasaran.
- i. Diperlukan adanya penjelasan terkait pengendalian harga karet, karena menjadi harapan utama masyarakat.
- j. Diperlukan peningkatan dan pemetaan yang selaras Program CSR ( 8 Pilar) dengan IKU Pemerintah Kabupaten Balangan agar efektif sampai di masyarakat
- k. Diperlukan lebih intens pembinaan Pembinaan Pemerintahan Desa dalam konteks Peningkatan Capacity Building agar selaras dengan harapan visi misi Bupati
- l. Pengembangan inovasi pelayanan publik sampai ke tingkat Kecamatan dan terintegrasi dengan Pemerintahan Desa/kelurahan.



## Bibliography

- Anyualatha Haridison. (2021). MODAL SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/jispar.v2i2.363>
- Bozeman, B., & Johnson, J. (2015). The Political Economy of Public Values: A Case for the Public Sphere and Progressive Opportunity. *American Review of Public Administration*, 45(1). <https://doi.org/10.1177/0275074014532826>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research and Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In Thousand Oaks California.
- Denhardt, J. v., & Denhardt, R. B. (2015). The New Public Service Revisited. *Public Administration Review*. <https://doi.org/10.1111/puar.12347>
- Douglas R. Bunker. (2018). In *Social Encounters*. <https://doi.org/10.4324/9781315129501-36>
- Dye, T. R. (2016). Policy analysis. What governments Do, Why They Do It, and What Difference It Makes. In *Understanding Public Policy*.
- Heer, D. M. (2017). Kingsley Davis. In *Kingsley Davis*. <https://doi.org/10.4324/9780203787724>
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota*.
- Kernaghan, K. (2012). Anywhere, Anytime, Any Device: Innovations in Public Sector Self-Service Delivery. In *Brock University*.
- Louis, C. (2018). Research methods in education / Louis Cohen, Lawrence Manion and Keith Morrison. In *Research methods in education*.
- Muharjono. (2017). Pembangunan Dan Indikator Pembangunan. *Bulelengkab.Go.Id*.
- O'Flynn, J. (2021). Where to for Public Value? Taking Stock and Moving On. *International Journal of Public Administration*, 44(10). <https://doi.org/10.1080/01900692.2021.1884696>

- Rutgers, M. R., & Overeem, P. (2014). Public Values in Public Administration. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 24(3). <https://doi.org/10.1093/jopart/muu017>
- Soemardjan, S., & Soemardi, S. (1964). SETANGKAI bunga sosiologi. In *SETANGKAI bunga sosiologi*.
- Widaningrum, A. (2017). Public Trust and Regulatory Compliance. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 21(1). <https://doi.org/10.22146/jsp.28679>



### Kuesioner

## Kajian Persepsi Publik terhadap Kinerja Pembangunan dan Pelayanan Publik Kabupaten Balangan Tahun 2023

**Yang Terhormat Bapak/Ibu/Sdr (i)**

Terimakasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Sdr(i) telah memberikan persepsinya terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Balangan terhadap Pembangunan dan Pelayanan Publik. Riset ini bertujuan untuk Menganalisis dan Mengeksplor Persepsi Publik atas Kinerja Pemerintah Kabupaten Balangan terhadap Pembangunan dan Pelayanan Publik serta Memberikan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan dan Pelayanan Publik kedepan. Oleh karena itu persepsi dari Bapak/Ibu/Sdr(i) sangat diperlukan dalam riset ini demi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Balangan.

### Profil Responden

|                      |                                                                                                                                      |                                                                                           |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Nama</b>          |                                                                                                                                      |                                                                                           |
| <b>Kecamatan</b>     | A. Lampihong      E. Batu Mandi<br>B. Paringin      F. Paringin Selatan<br>C. Juai      G. Awayan<br>D. Halong      H. Tebing Tinggi |                                                                                           |
| <b>Desa</b>          |                                                                                                                                      |                                                                                           |
| <b>Jenis Kelamin</b> | A. Laki-Laki<br>B. Perempuan                                                                                                         |                                                                                           |
| <b>Usia</b>          | A. 18 – 25 Tahun<br>B. 26 – 40 Tahun<br>C. 41 – 55 Tahun<br>D. > 55 Tahun                                                            |                                                                                           |
| <b>Pekerjaan</b>     | A. Petani<br>B. Pengusaha<br>C. Karyawan Swasta<br>D. Wiraswasta<br>E. Pedagang<br>F. Ibu Rumah Tangga                               | G. Pelajar/Mahasiswa<br>H. TNI/Polri<br>I. ASN<br>J. Perawat Kesehatan<br>K. Lainnya..... |

|                   |                                                                                                                            |                                  |
|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
| <b>Pendidikan</b> | A. Tidak Tamat SD<br>B. Tamat SD<br>C. Tamat SMP<br>D. Tamat SMA                                                           | E. D3<br>F. S1<br>G. S2<br>H. S3 |
| <b>Pendapatan</b> | A. Rp. < Rp. 1.000.0000<br>B. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000<br>C. Rp. 2.500.000 – Rp. 4.000.000<br>D. Rp. > Rp. 4.000.0000 |                                  |
| <b>Kecamatan</b>  |                                                                                                                            |                                  |
| <b>Desa</b>       |                                                                                                                            |                                  |

## Persepsi Publik terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

### A. Infrastruktur Pedesaan dan Perkotaan

#### (Pengembangan dan Peningkatan Wilayah Strategis Daerah dan Potensial)

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/sdr (i) terkait sarana dan prasarana infrastruktur publik (kemantapan jalan dan jembatan) yang sudah dilakukan pemerintah saat ini ?
  - a. Sangat Baik
  - b. Cukup Baik
  - c. Kurang Baik
  - d. Tidak baik
  - e. Tidak Menjawab
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/sdr (i) tentang penataan wajah Ibukota Balangan saat ini (pemanfaatan ruang) ?
  - a. Sangat Baik
  - b. Cukup Baik
  - c. Kurang Baik
  - d. Tidak baik
  - e. Tidak Menjawab

3. Bagaimana usaha dilakukan Pemkab Balangan dalam membuat Ruang Terbuka Hijau bagi masyarakat Kota dan Desa?
  - a. Sangat Baik
  - b. Cukup Baik
  - c. Kurang Baik
  - d. Tidak baik
  - e. Tidak Menjawab
4. Bagaimana usaha dilakukan Pemkab Balangan dalam konektivitas wilayah dan antar wilayah?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Cukup Baik
  - d. Kurang Baik
  - e. Tidak Menjawab
5. Apakah didaerah Bapak/Ibu/sdr (i) sudah dilakukan kelayakan pemeliharaan saluran pengairan dan irigasi untuk pertanian dan perkebunan ?
  - a. Sangat Layak
  - b. Layak
  - c. Cukup Layak
  - d. Kurang Layak
  - e. Tidak Menjawab
6. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu usaha yang dilakukan terkait kelayakan pemeliharaan saluran pengairan, dan sanitasi pemukiman?
  - a. Sangat Layak
  - b. Layak
  - c. Cukup Layak
  - d. Kurang Layak
  - e. Tidak Menjawab

7. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan sarana prasarana infrastruktur pemukiman seperti saluran air, listrik, jalan lingkungan, penanaman pohon dan lainnya?:
- Sangat ada peningkatan
  - Cukup ada peningkatan
  - Kurang peningkatan
  - Tidak ada peningkatan
  - Tidak menjawab
8. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan dalam hal pengelolaan sampah oleh Pemkab Balangan ?:
- Sangat ada peningkatan
  - Cukup ada peningkatan
  - Kurang peningkatan
  - Tidak ada peningkatan
  - Tidak menjawab
9. Apakah di daerah Bapak/Ibu/sdr (i) akses untuk menikmati air bersih sudah layak dan mudah didapatkan ?
- Sangat Layak dan Sangat Mudah
  - Layak dan Mudah
  - Cukup Layak dan Cukup Mudah
  - Kurang Layak dan Kurang Mudah
  - Tidak Menjawab
10. Apakah penanganan rumah tidak layak huni (RTLH) atau bedah rumah di daerah Bapak/Ibu/sdr (i) sudah dilakukan dengan baik ?
- Sangat Baik
  - Baik
  - Cukup Baik
  - Kurang Baik
  - Tidak Menjawab

11. Bagaimana menurut Bapak/ibu/saudara usaha yang dilakukan Pemkab dalam melakukan penataan lingkungan hidup, semisal penataan lahan pemukiman, hutan, amdal galian tambang, kualitas air dan udara?;
- Sangat ada peningkatan
  - Cukup ada peningkatan
  - Kurang peningkatan
  - Tidak ada peningkatan
  - Tidak menjawab
12. Menurut Bapak/Ibu apakah ada peningkatan pemenuhan sarana prasarana bangunan gedung pemerintah layanan publik:
- Sangat ada peningkatan
  - Cukup ada peningkatan
  - Kurang peningkatan
  - Tidak ada peningkatan
  - Tidak menjawab
13. Bagaimana menurut Bapak/ibu/saudara usaha yang dilakukan Pemkab dalam melakukan usaha meningkatkan kelestarian keragaman hayati, seperti ekosistem sungai, daratan pegunungan dan hutan baik tumbuhan hewan dan lainnya tetap baik?:
- Sangat ada peningkatan
  - Cukup ada peningkatan
  - Kurang peningkatan
  - Tidak ada peningkatan
  - Tidak menjawab
14. Bagaimana terkait capaian kelancaran akses jaringan internet di daerah Bapak/Ibu/sdr (i) ?
- Sangat Lancar
  - Cukup Lancar
  - Kurang Lancar
  - Tidak Lancar
  - Tidak Menjawab
15. Kendala apa yang Bapak/Ibu/sdr (i) rasakan selama ini dalam menjangkau infrastruktur publik yang disediakan oleh Pemerintah ?

- a. Masih banyak jalan dan jembatan yang rusak
- b. Pemeliharaan sungai dan irigasi yang belum masif
- c. Kesulitan untuk mendapatkan akses air bersih dan sanitasi yang layak
- d. Aksesibilitas jaringan internet
- e. Masih banyak rumah tidak layak huni
- f. Buruknya pengelolaan kualitas lingkungan
- g. Lainnya.....(sebutkan)

**B. Perekonomian Masyarakat Berbasis Pertanian, Perkebunan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif**

16. Dari amatan keseharian adakah peningkatan perekonomian masyarakat Balangan semisal daya belanja masyarakat, ramainya orang beraktifitas, perbaikan sandang dan papan/ perumahan ?:
- a. Sangat ada peningkatan
  - b. Cukup ada peningkatan
  - c. Kurang peningkatan
  - d. Tidak ada peningkatan
  - e. Tidak menjawab
17. Dari amatan keseharian adakah peningkatan perekonomian masyarakat Balangan pada sektor perdagangan, pengolahan dan jasa ?:
- a. Sangat ada peningkatan
  - b. Cukup ada peningkatan
  - c. Kurang peningkatan
  - d. Tidak ada peningkatan
  - e. Tidak menjawab
18. Dari amatan keseharian adakah peningkatan perekonomian masyarakat Balangan yang berbasis ekonomi kreatif seperti produk madu, mandai, sirup, dan olahan lainnya ?:
- a. Sangat ada peningkatan
  - b. Cukup ada peningkatan
  - c. Kurang peningkatan
  - d. Tidak ada peningkatan
  - e. Tidak menjawab
19. Apakah didaerah Bapak/Ibu/sdr (i) terjadi peningkatan produktivitas dari hasil pertanian dan perkebunan masyarakat ?
- a. Sangat Meningkat
  - b. Cukup Meningkat



- c. Kurang Meningkatkan
- d. Tidak Meningkatkan/ Menurun
- e. Tidak Menjawab

20. Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr (i) pemasaran dari hasil pertanian dan perkebunan masyarakat sudah mudah dilakukan ?

- a. Sangat Mudah
- b. Cukup Mudah
- c. Kurang Mudah
- d. Tidak Mudah

e. Tidak Menjawab

21. Apakah menurut Bapak/Ibu/sdr (i) terjadi peningkatan kemitraan dan pengembangan untuk pelaku UMKM serta daya saingnya ?

- a. Sangat Meningkatkan
- b. Cukup Meningkatkan
- c. Kurang- Meningkatkan
- d. Tidak Meningkatkan

e. Tidak Menjawab

22. Apakah pengelolaan dan peran BUMDes di desa Bapak/Ibu/sdr (i) sudah berjalan dengan baik ?

- a. Sangat Berjalan dengan Baik
- b. Berjalan Baik
- c. Kurang Berjalan
- d. Tidak Berjalan dengan Baik

e. Tidak menjawab

23. Tentang pengelolaan potensi wisata berbasis masyarakat lokal, apakah tepat usaha pembinaan dilakukan Dinas terkait Pemkab Kab Balangan baik dari segi promosi, kerjasama, aksesibilitias, peran swasta maupun masyarakat ?

- a. Sangat Tepat
- b. Tepat
- c. Kurang tepat
- d. Tidak Tepat

e. Tidak menjawab

24. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/sdr (i) usaha yang dilakukan Pemkab dalam pengembangan pariwisata di desa dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat ?
- a. Sangat Meningkatkan
  - b. Cukup Meningkatkan
  - c. Kurang Meningkatkan
  - d. Tidak Meningkatkan
  - e. Tidak Menjawab
25. Apakah menurut Bapak/Ibu/sdr (i) terjadi penurunan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Balangan yang dilakukan Pemerintah ?
- f. Sangat menurun
  - g. Menurun
  - h. Cukup menurun
  - i. Tidak Menurun Meningkatkan
  - j. Tidak Menjawab
26. Apa harapan Bapak/Ibu/sdr (i) untuk peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Balangan ?
- a. Kemudahan pemasaran hasil pertanian dan perkebunan
  - b. Kemudahan pencapaian aksesibilitas menuju daerah tujuan wisata
  - c. Perluasan kesempatan kerja
  - d. Peningkatan kapasitas pengelolaan BumDes
  - e. Peningkatan akses sarana dan prasarana pertanian
  - f. Kerjasama kemitraan UMKM
  - g. Lainnya.....(sebutkan)

**C. Kualitas Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat (Sumber Daya Manusia)**

25. Bagaimana sarana dan prasarana pendidikan di desa/kelurahan Bapak/Ibu/sdr (i) ? apakah sudah layak dan memenuhi standar ?
- a. Sangat Layak
  - b. Cukup Layak
  - c. Kurang Layak
  - d. Tidak Layak
  - e. Tidak Menjawab

26. Menurut amatan Bapak/Ibu/sdr (i) terkait angka Harapan Lama Sekolah anak-anak/remaja Balangan, setidaknya semangat warga menyekolahkan, apakah terjadi peningkatan?:

- a. Sangat Meningkatkan
- b. Cukup Meningkatkan
- c. Kurang Meningkatkan
- d. Tidak Meningkatkan
- e. Tidak Menjawab

27. Menurut Bapak/Ibu/sdr (i) terkait sarana dan prasarana kesehatan di desa/kelurahan yang disediakan Pemkab Balangan apakah sudah layak dan memenuhi standar ?

- a. Sangat Layak
- b. Cukup Layak
- c. Kurang Layak
- d. Tidak Layak
- e. Tidak Menjawab

28. Menurut Bapak/Ibu/sdr (i) apakah ada peningkatan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu melalui jaminan kesehatan ?

- a. Sangat Meningkatkan
- b. Cukup Meningkatkan
- c. Kurang Meningkatkan
- d. Tidak Meningkatkan
- e. Tidak Menjawab

29. Menurut Bapak /Ibu/Saudara(I) apakah optimal usaha Pemkab dalam menurunkan prevalensi stunting ?

- a. Sangat optimal
- b. Cukup optimal
- c. Kurang optimal
- d. Tidak Optimal
- e. Tidak Menjawab

30. Menurut Bapak /Ibu/Saudara(I) apakah ada peningkatan usaha Pemkab dalam menurunkan angka pernikahan usia anak/usia dini ?

- a. Sangat Meningkatkan
- b. Cukup Meningkatkan

- c. Kurang Meningkatkan
- d. Tidak Meningkatkan
- e. Tidak Menjawab

31. Manakah diantara Kendala yang Bapak/Ibu/Sdr (i) rasakan paling berarti terkait pemenuhan pelayanan pendidikan dan kesehatan ?

- a. Biaya operasional sekolah anak
- b. Sarana dan prasarana sekolah yang belum layak
- c. Kesulitan menjangkau akses jaminan kesehatan (BPJS)
- d. Ketersediaan fasilitas kesehatan yang minim
- e. Minimnya informasi mengenai gaya hidup sehat
- f. Lainnya.....(sebutkan)

32. Apa harapan Bapak/Ibu/sdr (i) untuk peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan masyarakat Kabupaten Balangan ?

- a. Perbaikan fasilitas pendidikan dan kesehatan (sekolah, puskesmas, poskesdes, rumah sakit)
- b. Bantuan bagi siswa yang tidak mampu dan berprestasi
- c. Kemudahan mendapatkan jaminan kesehatan (berobat gratis)
- d. Informasi mengenai gaya hidup sehat agar terhindar dari penyakit
- e. Lainnya.....(sebutkan)

#### **D. Kualitas Pelayanan Publik (Tata Kelola Pemerintahan yang Baik)**

33. Apakah menurut Bapak/Ibu/sdr (i) selama ini telah terjadi peningkatan pelayanan publik yang mudah, murah, cepat dan terjangkau ?

- a. Sangat Meningkatkan
- b. Cukup Meningkatkan
- c. Kurang Meningkatkan
- d. Tidak Meningkatkan
- e. Tidak Menjawab

34. Mana diantara Kesulitan yang Bapak/Ibu/sdr (i) rasakan ketika mendatangi kantor-kantor pelayanan publik ?

- a. Prosedur yang berbelit-belit
- b. Lama waktu menunggu proses pelayanan
- c. Sarana dan prasarana pelayanan yang belum layak
- d. Perilaku petugas yang belum ramah
- e. Jarak tempuh
- f. Lainnya.....(sebutkan)

35. Apa harapan Bapak/Ibu/sdr (i) untuk peningkatan pelayanan publik bagi Pemerintah Kabupaten Balangan kedepan ?

- a. Kemudahan persyaratan pelayanan
- b. Pelayanan berbasis *online*
- c. Kedekatan pelayanan
- d. Keaktifan dan kecakapan petugas pemberi layanan
- e. Lainnya.....(sebutkan)

**E. Kualitas Kehidupan Sosial, Budaya dan Agama serta Pemerintahan (Harmonisasi dan Kondusifitas)**

36. Menurut Bapak/Ibu/sdr (i) apakah ada peningkatan usaha Pemkab Balangan dalam menjaga keberagaman antar suku dan agama dan kehidupan sosial yang kondusif di daerah ini ?

- a. Sangat Meningkatkan
- b. Cukup Meningkatkan
- c. Kurang Meningkatkan
- d. Tidak Meningkatkan
- e. Tidak Menjawab

37. Menurut Bapak/Ibu/sdr (i) apakah ada peningkatan usaha ketentraman umum yang dilakukan Pemkab Balangan seperti hubungan pemerintah dan warga, kenyamanan berusaha, dan hubungan sosial ?

- a. Sangat Meningkatkan
- b. Cukup Meningkatkan
- c. Kurang Meningkatkan
- d. Tidak Meningkatkan
- e. Tidak Menjawab

38. Menurut Bapak/Ibu/sdr (i) apakah ada peningkatan usaha pelestarian seni dan budaya lokal yang dilakukan Pemkab Balangan ?

- a. Sangat Meningkatkan
- b. Cukup Meningkatkan
- c. Kurang Meningkatkan
- d. Tidak Meningkatkan
- e. Tidak Menjawab

39. Menurut Bapak/Ibu/sdr (i) apakah ada peningkatan usaha Perubahan status desa-desa (desa tertinggal. Maju, mandiri\_) yang dilakukan Pemkab Balangan ?

- a. Sangat Meningkatkan
- b. Cukup Meningkatkan
- c. Kurang Meningkatkan

- d. Tidak Meningkatkan
- e. Tidak Menjawab

40. Selama ini ada jargon membangun desa menata kota, Menurut Bapak/Ibu/sdr (i) apakah ada usaha peningkatan kualitas pembangunan yang dilakukan Pemkab Balangan ?

- a. Sangat Meningkatkan
- b. Cukup Meningkatkan
- c. Kurang Meningkatkan
- d. Tidak Meningkatkan
- e. Tidak Menjawab

41. Menurut amatan Bapak/Ibu/sdr (i) apakah ada peningkatan usaha penurunan angka kemiskinan yang dilakukan Pemkab Balangan ?

- a. Sangat Meningkatkan
- b. Cukup Meningkatkan
- c. Kurang Meningkatkan
- d. Tidak Meningkatkan
- e. Tidak Menjawab

42. Menurut Bapak/Ibu/sdr (i) apakah ada peningkatan usaha penanganan fakir miskin dan perlindungan bagi anak yatim yang dilakukan Pemkab Balangan ?

- a. Sangat Meningkatkan
- b. Cukup Meningkatkan
- c. Kurang Meningkatkan
- d. Tidak Meningkatkan
- e. Tidak Menjawab

43. Menurut Bapak/Ibu/sdr (i) apakah ada peningkatan usaha penanganan resiko bencana alam dan sosial yang dilakukan Pemkab Balangan ?

- a. Sangat Meningkatkan
- b. Cukup Meningkatkan
- c. Kurang Meningkatkan
- d. Tidak Meningkatkan
- e. Tidak Menjawab

44. Apa harapan Bapak/Ibu/sdr (i) untuk peningkatan kualitas kehidupan sosial, Budaya dan Agama serta Pemerintahan kedepan ?

- a. Kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan
- b. Peningkatan even-even kesenian dan budaya khas Balangan
- c. Peningkatan bantuan bagi masyarakat miskin dan kurang mampu
- d. Penguatan mitigasi kebencanaan

e. Lainnya.....(sebutkan)

45. Menurut Bapak/Ibu/sdr (i) Bagaimana usaha yang dilakukan Pemkab Balangan dalam turut serta menangani berbagai program CSR dari perusahaan untuk kepentingan masyarakat?

- a. Sangat Baik
- b. Cukup Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak baik
- e. Tidak Menjawab

## **Ekspose Pendahuluan dan FGD**





## Rapat Penentuan Responden dan Persiapan Turun Lapangan (Survei Kepuasan)

